

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF  
UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Fiqih Ilham Pambudi**  
NIM 13601241042


**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAMHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTISME BINA ANGGITA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Maret 2017  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP. 196503252005011002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, penulis siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode selanjutnya.

Yogyakarta, 23 Maret 2017  
Yang Menyatakan,



Fiqih Ilham Pambudi  
NIM 13601241042

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Fiqih Ilham Pambudi, NIM 13601241042 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 3 April 2017 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.	Ketua Penguji		9/Mei 2017
Yudanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		9/Mei 2017
Komarudin, M.A.	Penguji I		5/Mei 2017



Yogyakarta, Mei 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Pd.  
NIP 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Jadilah manusia yang berguna bagi keluarga, bangsa, dan agama.

**(IBU)**

2. Berjuanglah untuk selalu berbuat kebaikan selama nafas masih terus berhembus.

3. Jika Anda memiliki sebuah mimpi yang sangat indah, maka ingatlah bahwa Tuhan memberikanmu kekuatan untuk membuatnya menjadi nyata.

**(Hitam Putih)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin

1. Karya ini penulis persembahkan teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Tohari dan Ibu Kingkin Fatayati
2. Mas Eka, Anggun, dan Rafi yang telah memberikan doa dan dukungan

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF  
UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

Fiqih Ilham Pambudi  
NIM 13601241042

**ABSTRAK**

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif penting bagi anak autis. Akan tetapi proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta hanya dilakukan oleh satu guru pendidikan jasmani sedangkan jumlah kelas dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA sangatlah banyak. Terlebih Lagi proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani hanya dibantu oleh guru kelas yang bukan dari bidang pendidikan jasmani. Ketidaksesuaian RPP dengan pembelajaran yang dilakukan juga mengharuskan guru pendidikan jasmani menjadi lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah *reduction, data display, dan conclusion drawing (verification)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta sudah sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani adaptif yaitu meningkatkan kualitas kognitif dan kemandirian siswa autis melalui aktivitas perkembangan motorik anak. Kegiatan pembelajaran telah mencakup sebagian besar kebutuhan siswa meskipun guru harus bekerja lebih keras dikarenakan jumlah siswa yang banyak. Proses pendampingan siswa autis dalam pembelajaran juga dilakukan oleh guru pendidikan jasmani yang bekerjasama dengan guru kelas agar tercipta suasana yang kondusif selama pembelajaran.

Kata kunci : *siswa autis, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan Yang Maha Esa lagu Maha Pemurah dan Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, saran, dorongan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sugeng Purwanto M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dorongan, dan bimbingan dengan sabar dan terarah sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.
7. Keluarga besar Sekolah Khusus Autisme (SKA) Bina Anggita Yogyakarta atas izin, bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian penulis.
8. Widia, Hestu, Iqbal, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, semangat dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Pihak-pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih penulis ucapkan setinggi-tingginya untuk kalian.

Yogyakarta, 23 Maret 2017  
Penulis,



Fiqih Ilham Pambudi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusah Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Kajian tentang Pendidikan Jasmani .....	8
a. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	8
2. Kajian tentang Pendidikan Jasmani Adaptif .....	13
a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif .....	13
b. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif .....	15
c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Adaptif .....	17
3. Program Pendidikan Jasmani Siswa Berkebutuhan Khusus .....	19
a. Modifikasi Pembelajaran .....	19
b. Penggunaan Bahasa .....	20
c. Membuat Urutan Tugas .....	22
d. Ketersediaan Waktu Belajar .....	23
e. Modifikasi Peraturan Permainan .....	24
f. Modifikasi Lingkungan Belajar .....	25

4. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Penjas Adaptif .....	28
a. Tahap Sebeleum Pembelajaran (Perencanaan) .....	28
b. Tahap Pengajaran (Pelaksanaan) .....	33
c. Tahap Sesudah Pengajaran (Evaluasi) .....	37
5. Kajian tentang Autis .....	38
a. Hakikat Autis .....	38
b. Ciri-ciri Anak Autis .....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Desain Penelitian .....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Instrument Penelitian .....	44
E. Teknik Pengambilan Sample .....	47
F. Sumber Data Penelitian .....	48
G. Teknik Pengambilan Data .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	50
I. Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi lokasi Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Tujuan Penjas Adaptif untuk Anak Autis .....	57
2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif .....	58
3. Deskripsi Proses Pendampingan Siswa Autis .....	64
4. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif .....	65
C. Pembahasan .....	69
1. Tujuan Pembelajaran Penjas Adaptif untuk Anak Autis .....	69
2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif untuk Anak Autis .....	71
3. Proses Pendampingan Siswa Autis .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
C. Keterbatasan Penelitian .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Observasi .....	45
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	46
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi .....	47
Tabel 4. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian .....	86
Lampiran 2. Pernyataan Telah Melakukan Member Check Hasil Wawancara .....	96
Lampiran 3. Lampiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis .....	101
Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Guru Penjas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis .....	102
Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis .....	104
Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis .....	105
Lampiran 7. Lampiran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis .....	107
Lampiran 8. Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Autis .....	118
Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Guru Penjas .....	123
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas .....	128
Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas .....	130
Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Guru kelas .....	132
Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	133
Lampiran 14. Transkrip Wawancara .....	135
Lampiran 15. Reduksi Hasil Wawancara Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif .....	143
Lampiran 16. Catatan Lapangan .....	146
Lampiran 17. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif .....	158
Lampiran 18. RPP .....	163

Lampiran 19. Profil Sekolah .....	170
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian .....	183

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan untuk mempunyai Hak Asasi Manusia yang sama. Sebagai warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama, baik anak yang normal maupun anak abnormal (anak penyandang cacat). Hal ini sesuai bunyi UUD pasal 31 ayat 1 bahwa, “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Bunyi pasal diatas menunjukkan bahwa setiap warga berhak memperoleh pendidikan. Artinya bahwa manusia dilahirkan di dunia sejak lahir sudah mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sendiri tidak ada batasannya untuk siapa saja baik itu anak-anak sekalipun orang tua. Begitu juga halnya pendidikan dapat dilaksanakan untuk anak normal maupun anak abnormal (penyandang cacat). Pendidikan tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah akan tetapi juga berasal dari interaksi antar manusia yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentu menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Karena tidak semua manusia dilahirkan menjadi manusia yang normal, pada kenyataannya ada sebagian dari manusia yang dilahirkan secara abnormal (memiliki kekurangan/cacat). Anak yang sedemikian memerlukan perhatian khusus dan pendidikan khusus karena anak tersebut mengalami hambatan-hambatan baik perkembangan fisik maupun perkembangan mentalnya. Anak yang cacat dalam melakukan suatu hal tidak bisa melakukannya sendiri dengan baik dan

memerlukan bantuan dari orang lain. Anak yang demikian diklasifikasikan sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK).

Berdasarkan sejarah sejak jaman dahulu bahwa orang yang cacat mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari masyarakat. Mereka dikucilkan dari masyarakat dan dianggap menjadi manusia yang tidak berguna. Dalam dunia pendidikan khususnya olahraga. Anak yang cacat seringkali tidak diikutsertakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Sebenarnya, anak yang memiliki kebutuhan khusus seharusnya diperhatikan bukan dikucilkan dari kehidupan masyarakat. Mereka adalah generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri dan harga diri yang tinggi untuk memimpin dan memperjuangkan bangsa dimasa depan.

Anak yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Beltasar Tarigan, 2008:14). Mereka sama halnya dengan anak normal lainnya yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, asuhan, pembinaan, dan didikan agar mereka bisa menjalankan kehidupannya sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan dari orang lain. Tidak terkecuali anak Autis. Mereka juga mendambakan kehidupan yang layak, menginginkan pertumbuhan dan perkembangan agar kehidupan mereka menjadi harmonis. Oleh karena itu mereka memerlukan pendidikan dan bimbingan agar menjadi manusia dewasa dan menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi pembangunan bangsa dan negaranya.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri dengan perkembangan fungsional (children with development impairment), hendaknya perkembangan mengacu kepada suatu kondisi tertentu dengan adanya intelegensi dan fungsi adaptif, dengan menunjukkan berbagai masalah dengan kasus-kasus yang berbeda (Bandi Delphie, 2007:145). Pendidikan tersebut dapat dilakukan dilingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan formal bagi ABK biasanya diberikan oleh yayasan-yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Setiap sekolah luar biasa memiliki tujuan sendiri baik itu kurikulum, visi, dan misi sekolah yang berguna sebagai acuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Di Yogyakarta terdapat satu yayasan sekolah luar biasa yang menangani anak khusus penderita autis. Sekolah tersebut adalah Sekolah Khusus Autis (SKA) Bina Anggita Yogyakarta yang terletak di jalan Wonocatur no.148 Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang berada di Yogyakarta yang menangani anak khusus penderita autis baik untuk jenjang Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan disekolah tersebut juga banyak mulai dari terapi anak autis, belajar melukis, membuat batik, keterampilan membuat telur, dan pendidikan jasmani untuk anak autis (pendidikan jasmani adaptif).

Pendidikan jasmani yang baik adalah apabila di dalamnya terdapat pendidikan jasmani adaptif (Yudi Hendrayana, 2007:16). Dengan pendidikan

jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa anak dapat berprestasi melalui bakat yang dimilikinya. Dengan prestasi yang dimilikinya maka akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian pendidikan untuk anak autis memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang khusus yang telah disesuaikan dengan tingkatan kebutuhannya. Tentunya berbeda pembelajaran yang diterapkan bagi anak autis di tingkatan TK, SD, SMP, dan SMA disekolah ini. Pendidikan jasmani untuk anak autis melibatkan guru pendidikan jasmani yang telah mendapatkan pelatihan khusus dan dapat menyusun kurikulum khusus sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Olahraga yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Gerak yang dilakukan saat olahraga sangat penting bagi perkembangan anak penderita autis, mengingat anak autis mempunyai masalah pada sensoris, interaksi, dan tingkah lakunya sehingga semua itu berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut. Autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya (Hasdianah, 2013:64).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta masih menemui beberapa kendala. Diantaranya pendidikan jasmani dilakukan oleh satu guru

penjas dengan dibantu oleh guru kelas yang bukan berlatar belakang dari pendidikan jasmani. Padahal pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak autis berbeda untuk tiap jenjang TK, SD, SMP, dan SMA yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak autis. Ini membuat guru penjas harus bekerja lebih keras dalam memberikan pembelajaran kepada siswa autis. karena tugas guru kelas disini hanya membantu guru penjas dalam pengkondisian siswa, bukan untuk memberikan pembelajaran pendidikan jasmani. Tentunya ini akan mengakibatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan kurang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani yang diberikan kepada anak ABK itu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pendidikan jasmani bagi ABK memerlukan kurikulum, tenaga pendidik, program pendidikan serta sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak autis.

Ketidaksesuaian RPP dan RPI yang disusun dengan pembelajaran yang terjadi mengakibatkan guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Karena pembelajaran pada anak autis memerlukan beberapa kali pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai suatu indikator keberhasilan.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan guru kepada siswa autis yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, dan proses pendampingan guru kepada siswa Autis di Sekolah Khusus Autis (SKA) Bina Anggita Yogyakarta.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah ini yaitu “Bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti yaitu mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **1. Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan khususnya untuk mahasiswa PJKR UNY.

- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian sejenis tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis.

## **2. Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman yang bermanfaat pada saat kuliah dan secara nyata mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi.

### **b. Bagi guru pendidikan jasmani adaptif**

Bagi guru pendidikan jasmani adaptif, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan ajar untuk menentukan proses pembelajaran penjas adaptif yang tepat untuk anak autis.

### **c. Bagi lembaga sekolah**

Setelah diadakan penelitian ini, diharapkan lembaga sekolah khususnya Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dapat menentukan pembelajaran yang tepat dan kebijakan relevan yang nyata guna untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Kajian tentang Pendidikan Jasmani**

##### **a. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Menurut Agus Mahendra (2005: 6), Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya yaitu hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Menurut Arma Abdoellah (1996: 2), pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan. Dalam pengertian ini dijelaskan bahwa pendidikan

jasmani mempunyai tujuan agar kemampuan dan keterampilan jasmani siswa dapat meningkat. Selain itu dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan siswa. Pelaksanaan pendidikan jasmani dilakukan secara sistematis dan terprogram untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nixion dan Jewett dalam Arma Abdoellah (1996:2), pendidikan jasmani adalah salah satu aspek proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon mental, emosional, dan sosial. Dalam pengertian ini, Nixion dan Jewett lebih menekankan dari segi fungsi pendidikan jasmani yaitu mengembangkan emosional, respon mental, sosial, dan kemampuan gerak yang dimiliki oleh individu.

Menurut Syarifudin (1997:3), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Sedangkan menurut Sukarso Ekojadmiko (2007:131), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup

sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani yang telah dipaparkan oleh ahli-ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan yang sistematis dan terprogram yang didalamnya melibatkan aktivitas gerak jasmani peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jasmani, emosional, sosial, dan intelektual pada siswa.

Fokus pendidikan jasmani pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkaitan dengan perkembangan total manusia. Pada dasarnya pendidikan jasmani, dengan memanfaatkan alat gerak manusia, dapat membuat aspek mental dan moral pun ikut berkembang. Dalam konteks pendidikan inklusif, pelayanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua anak dengan karakteristik yang berbeda – beda termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, sosial, dan sebagainya.

Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada kenyataannya tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada ABK.

Kebutuhan gerak ABK lebih besar daripada siswa lainnya, karena ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Hal ini terjadi karena mereka memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya yang dapat menghambat perkembangan fisik siswa tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Irham Hosni (2003:31), bahwa Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan

lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar.

Pernyataan di atas menggambarkan akan pentingnya gerak dalam perkembangan seorang individu, apabila seorang individu memiliki kemampuan gerak yang baik maka perkembangan fisiknya akan baik pula. Dengan begitu gerak memiliki fungsi lain bagi ABK, yaitu membantu perkembangan fisik, melatih untuk merespon rangsangan dari lingkungan dan membiasakan gerakan agar terarah dengan benar. Dengan kata lain melakukan gerakan bagi ABK sama dengan melatih motorik halus dan kasar mereka untuk mengurangi hambatan geraknya. Selain itu gerak juga dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari lingkungan. Oleh karena itu pendidikan jasmani bagi ABK sangatlah penting, walaupun demikian program yang di berikan harus di sesuaikan dengan kebutuhan dan hambatan ABK itu sendiri agar hasilnya dapat optimal. Apabila program pembelajaran yang di berikan oleh guru tidak berorientasi kepada kebutuhan dan hambatan ABK, di khawatirkan perkembangan fisik ABK tidak berkembang dengan baik dan bahkan bisa saja menjadi masalah baru baginya.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan kemampuan fisik, intelektual, sosial

maupun emosional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah baik jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif siswa'. Tetapi di dalam pelaksanaannya ditemukan adanya kesulitan yang dialami oleh beberapa individu yang unik sehingga mereka tidak terjangkau oleh pendidikan jasmani.

Mereka tetap sangat membutuhkan layanan pendidikan jasmani, oleh karena itu di butuhkan bentuk pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi setiap individu sesuai dengan keunikannya masing-masing. Pendidikan jasmani seperti itu disebut dengan pendidikan jasmani adaptif.

Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani yang telah dipaparkan oleh ahli-ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan yang sistematis dan terprogram yang didalamnya melibatkan aktivitas gerak jasmani peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jasmani, emosional, sosial, dan intelektual pada siswa.

## **2. Kajian tentang Pendidikan Jasmani Adaptif**

### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pendidikan jasmani adaptif menurut Sherril dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:3), pendidikan jasmani adaptif didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program

pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling dan koordinasi dari sumber atau layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Menurut Winnick dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:3), Pendidikan Jasmani Adaptif itu adalah suatu program yang dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik.

Syarifuddin, & Muhadi dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:4), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka pengoptimalan seluruh potensi kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensive) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Yani Meimulyani & Asep Tiswara, 2007: 24).

Sedangkan Yudi Hendrayana (2007: 3), menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani seperti biasa yang mencakup aspek sasarannya kognitif, afektif, dan psikomotorik, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya.

Dari beberapa definisi di atas menggambarkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program pembelajaran pendidikan melalui aktivitas jasmani yang berguna untuk memenuhi kebutuhan psikomotor anak yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak tersebut.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif**

Crowe dalam Arma Abdoellah (1996:4), mengemukakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

- 1) Untuk menolong siswa mengkoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- 2) Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui pendidikan jasmani tertentu.
- 3) Untuk memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.

- 4) Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 5) Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki arga diri.
- 6) Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- 7) Untuk menolong siswa memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Selain itu Beltasar Tarigan (2000:10), menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Disamping itu, proses pendidikan itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri.

Sedangkan menurut Furqon dalam Sukardin (2006:5) manfaat pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus adalah:

- 1) Dapat membantu mengenali kelainannya dan mengarahkannya pada individu-individu atau lembaga-lembaga yang terkait.
- 2) Dapat memberi kebahagiaan bagi anak dengan kebutuhan khusus, member pengalaman bermain yang menyenangkan.

- 3) Dapat membantu siswa mencapai kemampuan dan latihan fisik sesuai dengan keterbatasannya.
- 4) Dapat member banyak kesempatan mempelajari keterampilan yang sesuai dengan orang-orang yang memiliki kelainan untuk meraih sukses.
- 5) Pendidikan jasmani dapat berperan bagi kehidupan yang lebih produktif bagi anak dengan kebutuhan khusus dengan mengembangkan kualitas fisik yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari.

(Pranata, Hesty. *Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif*.

Diakses dari <Http://www.academia.edu/7223667/>. pada tanggal 10 November 2016, pukul 22.00 WIB.)

#### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Adaptif**

Siapa sajakah yang termasuk peserta pendidikan jasmani adaptif, Perlu kita identifikasi dan mengategorikannya sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak tersebut. Karena prinsip pengajaran Pendidikan jasmani adaptif adalah Pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Menurut IDEA anak-anak yang harus mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif sebagai berikut:

- 1) Siswa Autis
- 2) Siswa yang mengalami hambatan penglihatan (Tunanetra)

- 3) Siswa yang mengalami hambatan pendengaran dan komunikasi (Tunarungu)
- 4) Siswa yang mengalami hambatan emosi ( Tunalaras)
- 5) Siswa Tunagrahita
- 6) Siswa yang mengalami Hambatan fisik (Tunadaksa)
- 7) Siswa yang memiliki hambatan belajar (LD)
- 8) Dan siswa yang memiliki hambatan lainnya seperti epilepsy, HIV,ADD dan ADHD, Asma, Leukimia dan lain sebagainya

Selain itu menurut Undang-undang rehabilitasi Amerika Serikat (Section 504 of the [Rehabilitation Act of 1973](#)) siswa yang berhak mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif adalah: *‘a person with a disability is anyone who has a physical or mental impairment that limits one or more major life activities, has a record of impairment, or is regarded as having an impairment’*.

([http://en.wikipedia.org/wiki/Adapted\\_Physical\\_Education](http://en.wikipedia.org/wiki/Adapted_Physical_Education), 2009.

Diakses pada tanggal 10 November 2016, pukul 21.00 WIB)

Jadi menurut undang-undang tersebut yang termasuk mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif adalah siswa yang memiliki hambatan baik fisik maupun mental, atau memiliki satu atau lebih hambatan yang bisa mengganggu aktivitas hidupnya, memiliki riwayat hambatan yang dimilikinya atau dianggap memiliki hambatan.

### **3. Program Pendidikan Jasmani Siswa Berkebutuhan Khusus**

Program pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus tidaklah sama dengan siswa lainnya, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan program pembelajaran yang lebih khusus disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut. Walaupun saat pelaksanaan pembelajaran bersama-sama dengan siswa lain, tetapi program yang harus diterapkan berbeda dengan program pembelajaran bagi siswa lainnya. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal maka diperlukan pengembangan maupun modifikasi pembelajaran dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap siswa.

Beltasar Tarigan (2000:49), mengungkapkan bahwa ada beberapa teknik modifikasi yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus. diantaranya: modifikasi pembelajaran, dan ‘ modifikasi lingkungan belajar’.

#### **a. Modifikasi Pembelajaran**

Beltasar Tarigan (2000:49), mengungkapkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan para siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka para guru seyogyanya melakukan modifikasi atau penyesuaian-penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Jenis modifikasi dalam pembelajaran ini bervariasi dan bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan

siswa berkebutuhan khusus, tetapi tetap memiliki tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran

#### **b. Penggunaan Bahasa**

Bahasa merupakan dasar dalam melakukan komunikasi. Sebelum pembelajaran dimulai, para siswa harus paham tentang apa yang harus dilakukan. Pemahaman berlangsung melalui jalinan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, mutu komunikasi antara guru dan siswa perlu ditingkatkan melalui modifikasi bahasa yang dipergunakan dalam pembelajaran.

Sasaran dari modifikasi bahasa bukan hanya ditujukan bagi siswa yang mengalami hambatan berbahasa saja, tetapi bagi anak yang mengalami hambatan dalam memproses informasi, gangguan perilaku, mental, dan jenis hambatan-hambatan lainnya.

Contohnya pada siswa Autis, dia tidak bisa menerima dan merespon instruksi yang di berikan apabila instruksi yang diberikan terlalu panjang. Oleh karena itu instruksi yang diberikan kepada siswa autis harus singkat tetapi jelas, seperti yang diungkapkan oleh Auxter David, dkk (2001:504). Begitupula dengan siswa yang memiliki hambatan mental dengan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, mereka tidak dapat memproses sebuah instruksi yang terlalu panjang sehingga instruksi yang diberikan kepada mereka haruslah singkat dan jelas.

Berbeda dengan contoh di atas penggunaan bahasa bagi siswa tunanetra dan siswa yang berkesulitan belajar harus lengkap dan jelas, karena siswa tunanetra memiliki keterbatasan dalam menggambarkan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga mereka membutuhkan penjelasan yang jelas dan lengkap.

Sementara bagi beberapa siswa berkesulitan belajar, ada diantara mereka yang memiliki hambatan saat menerima instruksi yang diberikan, contohnya siswa berkesulitan belajar yang memiliki gangguan perkembangan motorik saat dia diberikan instruksi untuk menggerakkan tangan kanan tetapi tanpa disadari dan disengaja tangan kiri yang dia gerakan. Seperti yang diungkapkan oleh Learner dalam Mulyono Abdurrahman (2003:146), bahwa siswa berkesulitan belajar memiliki gangguan perkembangan motorik antara lain kekurangan pemahaman dalam hubungan keruangan dan arah, dan bingung lateralitas (*confused laterality*). oleh karena itu dia memerlukan instruksi yang jelas bahkan kalau bisa guru juga ikut memperagakan gerakan yang diinstruksikan agar siswa tidak mengalami kesalahan dalam melakukan gerakan dan instruksi yang diberikan harus berurutan dari tahapan awal sampai akhir karena apabila ada gerakan yang runtutannya hilang kemungkinan besar dia akan bingung saat melakukan gerakan selanjutnya.

Sedangkan bagi siswa yang memiliki hambatan pendengaran guru harus menggunakan dua metode komunikasi yakni komunikasi

verbal dan Isyarat yang sering disebut dengan komunikasi total. Komunikasi total ini dapat lebih memahami instruksi yang diberikan oleh guru, pada saat siswa tidak memahami bahasa isyarat dia bisa membaca gerak bibir dan juga sebaliknya.

### **c. Membuat Urutan Tugas**

Dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru terkadang siswa melakukan kesalahan dalam melakukannya, hal ini diasumsikan bahwa para siswa memiliki kemampuan memahami dan membuat urutan gerakan-gerakan secara baik, yang merupakan prasyarat dalam melaksanakan tugas gerak.

Seorang guru menyuruh siswa “ berjalan ke pintu” yang sedang dalam keadaan duduk. Untuk melaksanakan tugas gerak yang diperintahkan oleh guru tersebut, diperlukan langkah-langkah persiapan sebelum anak benar-benar melangkah kakinya menuju pintu.

Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam membuat urutan-urutan peristiwa yang dialami, maka pelaksanaan tugas yang diperintahkan guru tersebut akan menjadi tantangan berat yang sangat berarti bagi dirinya. Oleh karena itu guru harus tanggap dan memberikan bantuan sepenuhnya baik secara verbal maupun manual pada setiap langkah secara beraturan.

#### **d. Ketersediaan Waktu Belajar**

Dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus perlu disediakan waktu yang cukup, baik lamanya belajar maupun pemberian untuk memproses informasi. Sebab dalam kenyataan ada siswa berkebutuhan khusus yang mampu menguasai pelajaran dalam waktu yang sesuai dengan siswa-siswa lain pada umumnya.

Namun pada sisi lain ada siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memproses informasi dan mempelajari suatu aktivitas gerak tertentu. Hal ini berarti dibutuhkan pengulangan secara menyeluruh dan peninjauan kembali semua aspek yang dipelajari. Demikian juga halnya dalam praktek atau berlatih, sebaiknya diberikan waktu belajar yang berlebih untuk menguasai suatu keterampilan atau melatih keterampilan yang telah dikuasai

Contohnya bagi siswa yang memiliki hambatan mental dengan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, dia tidak dapat memproses informasi atau perintah yang diberikan dengan cepat, sehingga dia akan mengalami kesulitan dan sedikit membutuhkan waktu lebih banyak dalam melakukan kegiatan tersebut. Begitu pula dengan siswa yang memiliki hambatan motorik, mereka membutuhkan waktu yang lebih saat melakukan sebuah aktivitas jasmani karena hambatan yang dimilikinya. Contoh kegiatannya, pada saat kegiatan berlari mengelilingi lapangan siswa yang lain di berikan alokasi waktu 2 menit untuk dapat mengelilingi lapangan, tetapi bagi siswa yang

memiliki hambatan mental, motorik dan perilaku mungkin membutuhkan alokasi waktu 4 sampai 5 menit untuk dapat mengelilingi lapangan tersebut.

Jadi waktu yang diberikan kepada siswa yang memiliki hambatan harus disesuaikan dengan kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh siswa tersebut, tetapi bukan berarti harus selalu lebih dari siswa lainnya karena pada kenyataannya ada siswa yang memiliki hambatan dapat menguasai pelajaran waktu yang dibutuhkannya sama dengan siswa lainnya. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Beltasar Tarigan (2000:56), bahwa dalam menghadapi siswa cacat perlu disediakan waktu yang cukup, baik lamanya belajar maupun pemberian untuk memproses informasi. Sebab dalam kenyataannya ada siswa yang cacat mampu menguasai pelajaran dalam waktu yang sesuai dengan rata-rata anak normal.

#### **e. Modifikasi Peraturan Permainan**

Memodifikasi peraturan permainan yang ada merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani agar program pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus mengetahui modifikasi apa saja yang dapat dilakukan dalam setiap cabang olah raga bagi siswa berkebutuhan khusus.

## **f. Modifikasi Lingkungan Belajar**

Dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa yang berkebutuhan khusus maka suasana dan lingkungan belajar perlu dirubah sehingga kebutuhan-kebutuhan pendidikan siswa dapat terpenuhi secara baik untuk memperoleh hasil maksimal.

Adapun teknik-teknik memodifikasi lingkungan belajar siswa menurut Beltasar Tarigan dalam Penjas adaptif (2000: 58) sebagai berikut:

### **1). Modifikasi fasilitas dan peralatan**

Memodifikasi fasilitas-fasilitas yang telah ada atau menciptakan fasilitas baru merupakan keharusan agar program pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan sebagai mana mestinya.

Semua fasilitas dan peralatan tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan sebuah modifikasi dan penyesuaian pada fasilitas dan peralatan yang akan digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus.

### **2). Pemanfaatan ruang secara maksimal**

Pembelajaran pendidikan jasmani identik diselenggarakan di lapangan yang luas dimana semua siswa dapat berlari-lari kesana kemari, sampai – sampai terkadang guru akan kesulitan apabila lapangan yang luas tersebut tidak bisa digunakan dan mungkin

akan mengganti program pembelajaran yang awalnya akan diselenggarakan di lapangan menjadi pembelajaran materi di dalam kelas. Padahal sebetulnya pembelajaran pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja asalkan tidak membahayakan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan hal tersebut tergantung kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran tersebut dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Beltasar Tarigan (2000:60), bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus selalu kreatif dan menemukan cara-cara yang tepat untuk memanfaatkan sarana yang teredia, sehingga menjadi suatu lingkungan belajar yang layak.

### **3). Menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi**

Segala bentuk gangguan saat pembelajaran pendidikan jasmani dapat datang dari mana saja baik dari dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Gangguan tersebut dapat berupa kebisingan suara yang mengganggu konsentrasi, orang lain yang tidak berkepentingan berada di dalam lapangan, benda-benda yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, dan lain sebagainya.

Khusus bagi siswa yang mengalami gangguan belajar, hiperaktif dan tidak bisa berkonsentrasi lama, faktor-faktor tersebut merupakan gangguan yang sangat berarti, namun bagi siswa siswa lainnya tidak terlalu mengganggu.

Semua faktor – faktor di atas, perlu dihilangkan atau dihindari semaksimal mungkin, agar para siswa dapat memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada tugas-tugas yang diberikan. Beltasar Tarigan (2001:61), mengungkapkan bahwa konsentrasi dan perhatian siswa dapat dialihkan dengan berbagai cara antara lain: pemberian instruksi dengan jelas dan lancar, dan guru harus memiliki antusiasme yang tinggi serta selalu ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Seperti apa yang diungkapkan oleh Beltasar Tarigan di atas bahwa konsentrasi dan perhatian siswa dapat dialihkan dengan beberapa cara diantaranya pemberian instruksi dengan jelas dan lancar. Instruksi yang diberikan oleh guru kepada siswa harus jelas tanpa ada singkatan ataupun kata-kata yang dapat membuat siswa menjadi bingung, dan instruksi yang diberikan harus utuh dan lancar jangan tersendat-sendat atau terputus-putus karena hal tersebut dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk memalingkan perhatiannya.

Cara yang kedua adalah guru harus memiliki antusiasme yang tinggi serta selalu ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan siswa. Guru dengan siswa bersama-sama melakukan kegiatan jasmani dengan menunjukan

semangat dan keceriaan yang dapat menarik perhatian siswa agar mau mengikuti kegiatan yang dilakukan.

#### **4. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Penjas Adaptif**

Proses belajar mengajar yang efektif dapat dibangun dengan pengelolaan setiap komponen pembelajaran yang baik. Dalam mengelola proses belajar mengajar perlu memperhatikan hal berikut ini:

##### **a. Tahap Sebelum Pengajaran ( Perencanaan)**

Tahap sebelum pengajaran sering disebut sebagai perencanaan. Perencanaan yang jelas merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. Dalam merencanakan pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi. Program pembelajaran akan bermanfaat apabila fokus pelaksanaan ditunjukkan pada perbaikan kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik siswa serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dialaminya. Tahap perencanaan ini meliputi:

##### **1) Menentukan tujuan yang hendak dicapai**

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif sangat banyak sekali, seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya. Namun tujuan tersebut tidak mesti sama dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar. Seorang guru penjas adaptif harus menyusun tujuan belajar yang hendak dicapai dalam pembelajaran. H.J Gino, dkk (1998: 30), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang

diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut dapat mencakup perubahan kognitif, psikomotor dan afektif.

## **2) Menyusun program semester**

Menyusun program semester memiliki tujuan agar guru lebih siap dan lebih mudah dalam memberikan materi pada siswa sesuai tahapannya. Dasar-dasar materi pelajaran yang telah disusun digunakan sebagai acuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau rencana pembelajaran individu (RPI).

## **3) Membuat satuan pelajaran**

Satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan (Depdikbud, 1994: 12). Satuan pembelajaran ini serupa dengan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP). Komponen yang ada didalamnya pun sebenarnya sama. Komponen satuan pembelajaran meliputi:

### **a) Identitas mata pelajaran**

Identitas menurut nama mata pelajaran, kelas, semester dan alokasi waktu. Identitas biasanya berda paling awal penulisan.

**b) Kompetensi dasar**

Adalah tujuan yang hendak dicapai atau kemampuan yang hendak didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran.

**c) Materi pokok**

Dalam memilih materi pokok penjas adaptif harus menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa. Pemberian materi pelajaran yang benar dan sesuai dengan kondisi siswa serta dilakukan secara berulang-ulang, dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Beltasar Tarigan (2000: 38), menyatakan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan materi pembelajaran penjas adaptif bagi siswa cacat antara lain: (1) pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya, (2) temukan faktor dan kelemahankelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani, dan (3) olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

Materi yang diajarkan pada anak Autis tetap beragam seperti pada siswa reguler lainnya. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (2013: 31), aktivitas yang disarankan dalam pendidikan jasmani adaptif untuk anak Autis yaitu berbagai aktivitas bisa diberikan pada anak Autis dalam pendidikan jasmani. Aktivitas gerak bagi anak atis adalah

yang berkaitan dengan kebugaran jasmani, aktivitas individual dan kelompok, terapi permainan, pendidikan gerak, aktivitas gerak yang peraturannya dimodifikasi, permainan dan pertandingan dengan peraturan sederhana, gerak dan seni, perjalanan, keterampilan gerak yang berkaitan dengan pekerjaan, kemah dan aktivitas di luar rumah, karyawisata yang berkaitan dengan gerak.

**d) Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang digunakan dapat mengikuti teknik yang sebelumnya telah dijelaskan, seperti teknik memodifikasi pembelajaran, teknik memodifikasi lingkungan belajar, teknik memodifikasi aktivitas belajar. Teknik tersebut digunakan dalam mengembangkan strategi pendidikan adaptif.

**e) Media**

Telah dijelaskan dalam modifikasi peralatan dan pengaturan.

**f) Penilaian**

Melalui penilaian akan diketahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa. Selain digunakan untuk mengetahui hasil belajar, penilaian juga dapat dilakukan untuk mengetahui keterampilan gerak khusus pada anak berkebutuhan khusus. Agus Parwoto (2007: 253), menyebutkan bahwa guru dapat menggunakan daftar cek maupun pengamatan sebagai informal

untuk assesmen ragam aktivitas keterampilan gerak siswanya seperti saat bermain bebas dalam ruang kelas, ditempat bermain game, pada saat mengerjakan tugas-tugas, dan makan siang. Jadi, pada pembelajaran adaptif untuk anak berkebutuhan khusus penilaian dapat dilakukan secara langsung tanpa harus melakukan tes formal.

**g) Sumber bahan**

Sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang dikuasai. Selain dalam bentuk RPP, guru juga dapat membuat perencanaan pembelajaran yang IEP (*Individual Education Program*). Mengingat kondisi anak Autis yang tidak mesti sama antar individunya, maka dapat dibuat IEP dengan berpedoman pada kurikulum dikjas bagi Autis seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Perencanaan persiapan pengajaran dapat membuat guru lebih siap melakukan proses belajar mengajar melalui perencanaan yang matang. Dengan demikian, setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

## **b. Tahap Pengajaran (Pelaksanaan)**

Tahap ini sama dengan tahap pelaksanaan yang merupakan perwujudan dari hasil perencanaan sebelumnya. Kegiatannya meliputi:

### **1) Membuka pelajaran**

Membuka pelajaran menurut Mulyasa (2011: 84), merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik persiapan peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Mulyasa (2011: 85), juga menyebutkan bahwa komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran diantaranya adalah menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran sangat mempengaruhi stimulus siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian membuka pelajaran diusahakan bervariasi agar siswa menjadi tertarik pada pelajaran.

### **2) Menyampaikan materi pelajaran**

Menyampaikan materi pelajaran yang telah dirancang secara sistematis dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Ahmad Rohani (2006: 16), berpendapat bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya

selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didik.

Pendapat tersebut sangat berhubungan dengan penjas adaptif yang memerlukan adanya perhatian, pemahaman dan juga penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi anak berkebutuhan khusus.

### **3) Menggunakan metode mengajar**

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Terdapat beragam metode dalam pendidikan jasmani adaptif. Metode belajar pendidikan jasmani adaptif yang disebutkan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 153) diantaranya adalah:

#### **a) Metode perintah**

Metode atau gaya perintah ini merupakan metode mengajar yang lazim digunakan dalam pendidikan jasmani adaptif. Alur dari metode ini adalah sekelompok siswa yang memiliki jenis kelainan sama atau beda disajikan satu dalam satu kelompok mengelilingi guru. Guru menjelaskan bagaimana cara melakukan salah satu kegiatan (misal: melempar bola).

Guru memberikan demonstrasi seperlunya. Siswa dapat mencoba aktivitas yang sama. Guru kemudian

berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya untuk membantu kontrol atau melakukan penilaian keterampilan. Metode ini adalah gaya yang efektif diterapkan pada kelompok besar.

**b) Metode tugas**

Mutohir dalam bukunya Sri Widiati dan Murdadlo (2007: 155), menjelaskan bahwa gaya mengajar command atau tugas mengharuskan guru mengembangkan serangkaian tugas yang secara progresif menghasilkan pencapaian satu tujuan pengajaran. Pada metode ini guru mengembangkan kartu-kartu tugas, misalnya untuk mengajar menendang bola. Maka anak akan melakukan hal tersebut setelah satu evaluasi berhasil, guru melanjutkan pada tugas berikutnya (kartu berikutnya).

**c) Metode penemuan dengan tuntunan**

Metode ini diterapkan dengan pemberian pertanyaan yang bertahap yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut akan dilakukan oleh siswa. Secara tidak langsung, dengan menjawab pertanyaan dari guru dengan gerakan, siswa belajar menemukan suatu gerakan tertentu. Misalnya pada permainan kasti. Guru memberikan pertanyaan, “Seberapa jauh kau dapat melemparkan bola kasti dengan menggunakan lemparan keatas?” siswa akan melakukan lemparan dengan tangan keatas.

Metode ini cocok untuk anak berkebutuhan khusus yang telah matang secara kognitif, sehingga mampu untuk melaksanakan perintah tersebut. Metode ini juga cocok untuk anak yang masih belajar bereksperimen.

**d) Metode pemecahan masalah**

Metode ini hampir sama dengan metode penemuan dengan tuntunan, hanya saja berbeda pada penekanannya, yaitu lebih ditekankan pada pengembangan banyak solusi untuk satu masalah yang diajukan guru. Satu tantangan guru akan menuntun anak untuk bereksperimen menemukan berbagai solusi. Metode ini cocok untuk anak yang lama di atas kursi roda atau anak prasekolah.

**4) Memberi penguatan (Reinforement)**

Penguatan penting diberikan kepada anak terutama anak Autis untuk membangkitkan motivasi belajar. Dengan begitu, materi yang sudah disampaikan dapat optimal. Penguatan ini dapat berupa penguatan verbal, gerak wajah, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan dengan benda untuk menarik perhatian anak.

**5) Mengelola kelas**

Mengelola kelas dapat berwujud menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa belajar secara optimal sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

## **6) Menutup pembelajaran**

Menutup pembelajaran perlu dilakukan guru dengan merangkum atau membuat garis pokok persoalan dari materi yang dibahas, mengkondisikan perhatian siswa terhadap hasil-hasil yang diperoleh dalam belajar, mengorganisasikan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan, dan mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.

### **c. Tahap Sesudah Pengajaran (Evaluasi)**

Tahap sesudah pengajaran disebut juga dengan tahap evaluasi pengajaran. Pada akhir pembelajaran, guru perlu melakukan tes untuk menentukan kemampuan siswa. Tujuan-tujuan yang telah ditentukan dapat diuji melalui serangkaian tes. Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121), menyebutkan bahwa ada beberapa pertimbangan kriteria dalam guru memilih tes, diantaranya:

#### **1) Penghematan**

Tes yang dipilih harus ekonomis dalam kaitan dengan waktu dan uang.

#### **2) Validitas**

Para pengguna tes harus diberi bukti bahwa tes benar-benar mengukur apa yang menjadi tujuan perencanaannya.

#### **3) Reliabilitas**

Para guru harus mempunyai keyakinan bahwa satu tes menghasilkan skor yang konsisten.

#### **4) Tujuan**

Para guru harus memikirkan mengapa mereka menguji, siapa yang mereka uji dan apa yang mereka uji. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan siswa berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dirancang. Tes yang dilakukan dapat berupa tes subyektif, obyektif, dan penampilan. Pada pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis dapat digunakan jenis tes obyektif.

### **5. Kajian tentang Autis**

#### **a. Hakikat Autis**

Penyandang autisme menderita gangguan perilaku ataupun otak. Meskipun mereka tidak mampu bersosialisasi, tapi anak autis tidak bodoh. Mungkin kita bertanya apa yang menyebabkan anak mengalami kelainan autis ini? Banyak pakar autis yang menyebutkan penyakit ini sebagian besar terjadi karena faktor keturunan. Selain itu, faktor lainnya seperti stress, diet, infeksi, usia ibu, dan obat-obatan saat kehamilan juga dapat mempengaruhi anak. Peneliti menemukan resiko yang lebih tinggi jika ibu mengkonsumsi antidepresan selama kehamilan, terutama pada tiga bulan pertama. Ada pula yang mengatakan ibu yang merokok selama hamil pun dapat menyebabkan sang anak autis.

Istilah autis diperkenalkan oleh Leo Kanner, seorang dokter kesehatan jiwa anak, menulis makalah pada tahun 1943. Ia menjabarkan secara rinci gejala-gejala yang dialami oleh 11 pasien

kecilnya. Ia melihat banyak persamaan gejala pada anak-anak ini, namun yang sangat menonjol adalah anak-anak ini asyik dengan dirinya sendiri, seolah-olah mereka hidup dalam dunianya sendiri dan menolak berinteraksi dengan orang sekitarnya. Oleh sebab itu Kanner memakai istilah autism yang artinya hidup dalam dunianya sendiri. Selanjutnya ia juga memakai istilah “earley infantile autism” atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai autism masa kanak-kanak atau autisme infantile buntut membedakan dari orang dewasa yang menunjukkan gejala autism seperti ini. Autis dari bahasa Yunani dari kata Auto yang berarti diri sendiri.

Menurut Lumbantobing (2002:82) dalam pamuji (2007:1), menyatakan bahwa anak autis adalah kondisi anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang mencakup bidang ; social dan afel, komunikasi verbal dan non verbal, imajinasi, fleksibilitas, minat, kognisi dan atensi. Ini suatu kelainan dengan ciri perkembangan yang terlambat atau yang abnormal dari hubungan social dan bahasa.

Nakita (2002:5) dalam pamuji (2007:2), menyatakan autis adalah gangguan yang berat terutama ditandai dengan gangguan pada area perkembangan sebagai berikut ; keterampilan interaksi social yang respirokal, keterampilan komunikasi dan adanya tingkah laku yang stereotipe minat dan aktivitas yang terbatas.

Sedangkan Yuniar Susanti (2002:1) dalam pamuji (2007:2), menyatakan bahwa autisme adalah gangguan kompleks, yang memengaruhi perilaku dengan akibat ketidakmampuan berkomunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat.

Heming (2002) dalam pamuji (2007:2), menyatakan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan pada anak (yang saat ini populasi penderitanya semakin meningkat) yaitu gangguan perkembangan neurobiologis yang disertai dengan beberapa masalah, seperti : masalah autoimunitas, gangguan pencernaan, dysbiosis pada usus, gangguan integrasi sensorik, keracunan logam berat, ketidakseimbangan asam amino dalam tubuh, jamur candida, bocor usus, abnormalitas sosial dan komunikasi, keterbatasan aktivitas dan minat serta masalah neurologis lainnya. Gejala umum yang nampak adalah gangguan pola tidur, gangguan pencernaan, tidak adanya kontak mata, komunikasi satu arah, keterbatasan minat dan kontak sosial, tantrum, agresif, acuh tak acuh, gangguan motorik, menstimulasi diri, serta hipoaktif.

Jadi anak autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademis.

## **b. Ciri-ciri Anak Autis**

Menurut Gayatri Pamoedji dalam Hasdianah (2013: 57-58), pendeteksian gejala autis harus dilakukan segera mungkin. “biasanya, kasus yang terjadi berawal dari para orang tua datang ke dokter dengan keluhan anaknya sudah tiga tahun tidak bisa berjalan dan tidak bisa bicara. Padahal seharusnya pada saat umur dua tahun, bila sudah ada ganjalan pada anak Anda, segeralah datang kedokter agar tidak berakibat fatal. untuk itu, agar kondisi itu tidak terjadi, ketahuilah gejala-gejala penyandang autis sejak dini,” katanya. Lantas bagaimana mengetahui ciri-ciri anak yang menderita autis? Tujuh Ciri Utama didasarkan pada M-CHAT (Modified Checklist for Autisme in Tofflers), yaitu :

- 1) Apakah anak anda memiliki rasa tertarik pada anak-anak lain?
- 2) Apakah anak Anda pernah menggunakan telunjuk untuk menunjukkan rasa tertariknya pada sesuatu?
- 3) Apakah anak menatap mata Anda lebih dari satu atau dua detik?
- 4) Apakah anak bisa meniru Anda? Bila membuat raut wajah tertentu, apakah anak Anda bisa menirunya?
- 5) Apakah anak Anda memberi reaksi bila dirinya dipanggil?
- 6) Bila anak Anda menunjuk pada sebuah mainan disisi lain ruangan, apakah anak Anda melihat pada mainan tersebut?

7) Apakah anak Anda pernah bermain “sandiwara” misalnya berpura-pura berbicara ditelepon atau berpura-pura menyuapi boneka?

Jika jawaban salah satu pertanyaan diatas adalah “Tidak”, maka dipastikan anak menyandang autisme.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh sebagai berikut:

Teguh Priyono (2016), yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 kota Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat dikatakan berhasil dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta dengan memperhatikan tujuan-tujuan pendidikan jasmani adaptif.

Dengan materi yang sama dengan siswa reguler dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk anak tunagrahita disamakan seperti siswa reguler namun ada modifikasi tersendiri bagi anak tunagrahita agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa reguler. Pembelajaran tidak selalu sesuai RPP yang dibuat, guru lebih fleksibel dengan melihat keadaan dan kondisi dari siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian memberikan arah yang tepat guna tercapainya tujuan penelitian.

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007 : 209), rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.. Menurut Sugiyono (2007 : 8), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran penjas untuk anak autis ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dengan fokus penelitian proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis.

Lokasi ini dipilih karena lembaga ini adalah salah satu lembaga pendidikan di Yogyakarta yang peserta didiknya khusus penyandang autis.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dan guru kelas/pendamping di Sekolah Khusus Autis (SKA) Bina Anggita Yogyakarta.

### **D. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian dalam pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (suharsimi Arikunto, 2002:136). Suatu penelitian membutuhkan instrument penelitian untuk memperoleh data-data yang akan diolah dan disajikan dalam penelitian. Instrument ini dibuat sesuai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sumber data, jenis metode pengumpulan data dan instrument penelitian, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrument yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:138), kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal lain-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## 1. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan sebuah kisi-kisi yang nantinya akan digunakan peneliti untuk melakukan observasi penelitian. Panduan observasi berisi gambaran secara umum bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan. Petunjuk observasi ditunjukkan untuk guru dan siswa. Berikut dipaparkan dalam tabel :

**Table 1. Kisi-kisi Panduan Observasi.**

<b>Variable Penelitian</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di SKA Bina anggita Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017	Tujuan	1. Rumusan masalah 2. Indikator keberhasilan 3. Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	1,2,3
	Materi	1. Isi materi 2. Kesesuaian materi	4,5
	Metode	1. Metode yang digunakan. 2. Variasi penggunaan metode. 3. Kesesuaian metode	6,7,8
	Media	1. Media yang dipilih 2. Kesesuaian media	9,10
	Penyampaian materi pelajaran	1. Keterampilan guru 2. Variasi pembelajaran	11,12
	Pengelolaan kelas	1. Penyediaan fasilitas 2. Penciptaan kondisi kondusif 3. Pendampingan proses pembelajaran	13,14,15

	Menutup pembelajaran	1. Membuat garis pokok materi. 2. Mengkondisikan perhatian siswa. 3. Evaluasi	16,17,18
--	----------------------	---	----------

## 2. Pedoman Wawancara

Menurut Lexy J.Moleong (2014:186), pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara, keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara tentang pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di SKA Bina Anggita Yogyakarta :

**Table 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

NO	Informant/sumber data	Aspek yang ditanyakan
1.	Guru pendidikan jasmani	Perumusan masalah, penentuan program semester, penyusunan satuan pelajaran, membuka pelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, menutup pembelajaran, dan evaluasi ataupunilaian proses pembelajaran penjas adaptif
2.	Guru mata pelajaran lain	Proses pembelajaran jasmani, proses pendampingan pembelajaran jasmani, efektifitas guru pendidikan jasmani.

3.	Kepala sekolah	Gambaran fisik sekolah, gambaran non-fisik sekolah, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran penjas adaptif, sumber daya manusia sebagai pengajar, gambaran pelaksanaan penjas adaptif untuk anak autis
----	----------------	--

### 3. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data melalui catatan peninggalan tertulis, berupa arsip, kasus termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang belum didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, data guru dan siswa di SKA Bina Anggita Yogyakarta, dan RPP penjas adaptif. Berikut kisi-kisi pedoman dokumentasi:

**Table 3. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi**

NO.	Informan/sumber data	Item dokumentasi
1	Sekolah	Data guru dan data siswa SKA Bina Anggita Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017
2	Guru penjas	RPP
3	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar penjas adaptif

### E. Teknik Pengambilan Sample

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sample. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik sampling Non probability

Sampling yaitu purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan. (Sugiyono, 2007:218-219). Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

#### **F. Sumber Data Penelitian**

1. Data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Suharsimi Arikunto, 2010:22).
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010:22).

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi 4 macam yaitu observasi,

wawancara, dokumentasi, Triangulasi/gabungan. Namun pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. Sedangkan dokumen yang berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder. Instrument-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis (SKA) Bina Anggita Yogyakarta.

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil tindakan dari manusia yang secara aktif dan penuh perhatian, untuk menyadari suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi tak sengaja dan sistematis tentang keadaan / fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan langkah mengamati dan mencatat.

### **2. Wawancara Semiterstruktur**

Dalam pelaksanaannya wawancara semiterstruktur ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam (in-depth

interview) merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan narasumber / informan, dengan maksud untuk memperoleh informasi secara lengkap mengenai topik yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan berhadapan muka secara langsung dengan narasumber / informan. Wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

### **3. Dokumentasi (Documentation)**

Dokumen terdiri atas berbagai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung sejarah sekolah, dan didukung dengan foto-foto hasil dari observasi sekolah dan wawancara yang telah dilaksanakan.

### **H. Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian ini langkah awal teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan kelas/pendamping siswa di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa narasumber.

Setelah mereduksi data kemudian langkah berikutnya adalah data display (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu conclusion drawing/verification. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007:252), langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Analisis domain menurut Sugiyono (2007:255), adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Peneliti memperoleh domain ini dengan cara melakukan pertanyaan grand dan minor. Sementara itu, domain sangat penting bagi peneliti, karena sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan analisis taksonomi yaitu dengan memilih domain yang kemudian dijabarkan menjadi lebih rinci, sehingga dapat diketahui struktur internalnya.

## **I. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2007:270-276) :

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

### **3. Triangulasi**

Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### **4. Analisis Kasus Negatif**

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

### **5. Mengadakan Membercheck**

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

Tetapi bila data yang ditemukan dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Khusus Autisme (SKA) bina Anggita Yogyakarta terletak di Jalan Wonocatur no.148, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Kode pos 55198. No.telp dan fax: (0274)-444717. Web : binaanggita.sch.id. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas dengan memiliki gedung yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 gudang, 1 ruang makan, 1 ruang musik, 1 ruang snoezelen, 1 ruang konselling / assessment, 1 tempat pembuatan telur asin, 1 tempat parkir dan 1 bangunan mushola.

Jumlah siswa di SKA Bina Anggita Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 61 siswa dengan rincian 44 siswa SD, 12 siswa SMP, dan 5 siswa SMA. Yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sedangkan jumlah tenaga pengajar di SKA Bina Anggita Yogyakarta berjumlah 22 tenaga pengajar dan 1 penjaga sekolah. Hampir seluruh tenaga pengajar di SKA Bina Anggita Yogyakarta ini adalah tenaga pengajar yang profesional dan mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam mengajar. Kurikulum yang digunakan di SKA Bina Anggita Yogyakarta adalah Kurikulum 2013.

Visi dan misi SKA Bina Anggita Yogyakarta menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SKA Bina Anggita Yogyakarta adalah sebagai berikut :

## **1. Visi**

Terwujudnya Individu Autisme yang bertaqwa, mampu berkomunikasi, bersosialisasi menuju kemandirian.

## **2. Misi**

- a. Menyelenggarakan layanan pendidikan terpadu bagi individu Autisme.
- b. Membimbing agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan.
- c. Membimbing agar mampu mencapai kemandirian.

## **B. Hasil Penelitian**

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 5 narasumber kunci yang dilakukan di SKA Bina Anggita Yogyakarta. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial K.H, A.M, A.N, I.D, N.U.

Wawancara dengan narasumber inisial K.H, A.M, A.N, I.D, N.U dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2017 di SKA Bina Anggita Yogyakarta. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan pada hari Rabu-Jumat, 1-3 Maret 2017 di SKA Bina Anggita Yogyakarta. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

## 1. Deskripsi Tujuan Penjas Adaptif untuk Anak Autis.

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Menurut narasumber A.M. tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah untuk melatih gerak motorik kasar, pembentukan sikap tubuh, dan keseimbangan anak. Narasumber A.M mengatakan bahwa :

“Tujuannya untuk pembelajaran penjas adaptif disini yang jelas untuk aa.. melatih pada anak-anak baik itu untuk motorik kasarnya, kemudian juga untuk pembentukan sikap tubuhnya, kemudian juga karena anak-anak ini aa.. apa ya? Aa.. untuk keseimbangan tubuhnya. Nggih jadi nanti secara lengkap bisa ke guru olahraganya”. (W1/S5/A.M, 2-8)

Sejalan dengan pendapat A.M narasumber K.H juga mengungkapkan tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah untuk meningkatkan gerak motorik pada anak Autis. Narasumber K.H mengatakan bahwa :

“Jadi untuk dasar perumusan pembelajaran penjas adaptif itu tuh tujuannya untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Karena pada kebanyakan anak autis selain terganggu secara umum, autis dengan dunianya sendiri kan? Komunikasi, terus psikomotoriknya juga harus kita latihkan untuk meningkatkan kualitas kognitifnya. Jadi seperti itu, jadi, awalnya motorik kasarnya dulu, kalau sudah itu bagus baru ke motorik halusnya. Biasanya seperti itu”. (W1/S1/K.H, 1-9)

Berdasarkan hasil wawancara diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang utama adalah untuk melatih gerak motorik pada anak Autis khususnya untuk motorik kasarnya, pembentukan sikap tubuh, keseimbangan tubuh, dan juga untuk

meningkatkan kualitas kognitif anak melalui perkembangan gerak motorik pada anak Autis.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif.**

Peneliti melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari proses pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif guru olahraga memberikan jadwal sendiri-sendiri menurut tingkatan kelas. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dibagi menurut kelasnya masing-masing. Ada kelas Strawberry (terdiri dari kelas TK dan SD kelas 1, 2, 3), kelas Banana (terdiri dari SD kelas 4, 5, 6), dan kelas Avocado dan Mango (terdiri dari siswa SMP dan SMA).

### **a) Kelas Strawberry**

Kegiatan pendidikan jasmani adaptif dilakukan pada hari Senin pukul 08.00 WIB - 09.00 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ada 4 siswa dengan didampingi oleh 4 guru kelas/pendamping dan 1 guru olahraga. Masing-masing guru melakukan pendampingan terhadap siswanya masing-masing. Olahraga dilakukan didalam ruangan khusus olahraga. Kegiatan pendidikan jasmani adaptif ini meliputi pembuka, pemanasan, inti, pendinginan, dan penutup.

Kegiatan pembuka dilakukan terlebih dahulu dengan berbaris dan berdoa. Kemudian melakukan pemanasan berupa membentuk

lingkaran dengan cara saling berpegangan tangan satu dengan lainnya dengan dipandu oleh guru olahraga dan guru pendamping. Kemudian melakukan gerakan saling menarik ke belakang hingga otot tertarik. Kemudian berbalik arah dengan melakukan gerakan yang sama. Kemudian intinya melakukan latihan sirkuit training dengan 4 pos. pos pertama mengguling kesamping diatas matrass, pos 2 merayap dilantai, pos 3 merangkak dilantai, dan pos 4 melompat diatas busa warna. Melakukannya secara bergantian dengan di pandu oleh guru prndidikan jasmani dan dibantu oleh guru kelas/pendamping. Selanjutnya pendinginan berupa duduk diatas matrass, kemudian masing-masing siswa saling memegang pundak temannya dan saling memijat bahu temannya. Selesai itu ditutup dengan berdoa.

#### **b) Kelas Banana**

Kegiatan pendidikan jasmani adaptif dilakukan pada hari Kamis pukul 08.00 WIB - 09.00 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ada 4 siswa dengan didampingi oleh 4 guru kelas/pendamping dan 1 guru olahraga. Masing-masing guru melakukan pendampingan terhadap siswanya masing-masing. Olahraga dilakukan didalam ruangan khusus olahraga. Kegiatan pendidikan jasmani adaptif ini meliputi pembuka, pemanasan, inti, pendinginan, dan penutup.

Kegiatan pembuka dilakukan terlebih dahulu dengan berbaris dan berdoa. Kemudian melakukan pemanasan berupa membentuk

lingkaran dengan cara saling berpegangan tangan satu dengan lainnya dengan dipandu oleh guru olahraga dan guru pendamping. Kemudian berbalik arah dengan melakukan gerakan yang sama. Selanjutnya melakukan pemanasan statis dengan tujuan untuk meregangkan otot-otot. Kemudian melakukan gerakan saling menarik ke belakang hingga otot tertarik. Yaitu duduk dimatras dan guru pendidikan jasmani menarik otot tangan dan kaki dari siswa dan siswa menghitung 1 – 8. Kemudian intinya melakukan latihan sirkuit training dengan 4 pos. pos pertama mengguling kesamping diatas matras, pos 2 merayap dilantai, pos 3 merangkak dilantai, dan pos 4 melompat diatas busa warna. Melakukannya secara bergantian dengan di pandu oleh guru pendidikan jasmani dan dibantu oleh guru kelas/pendamping. Selanjutnya pendinginan berupa duduk diatas matras, kemudian guru olahraga melakukan tarikan otot pada kaki, pinggul, dan tangan siswa dan siswa menghitung 1 – 8. Selesai itu ditutup dengan berdoa.

### **c) Kelas Mango dan Avocado**

Kegiatan pendidikan jasmani adaptif dilakukan pada hari Rabu pukul 08.00 WIB - 09.00 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ada 13 siswa dengan didampingi oleh 7 guru kelas/pendamping dan 1 guru olahraga. Masing-masing guru melakukan pendampingan untuk 1-2 siswanya masing-masing. Hal ini berbeda dengan siswa kelas Strawberry maupun kelas Banana yang

masing-masing guru hanya melakukan pendampingan terhadap 1 siswa saja. Ini karena pada siswa kelas Avocado dan mango tingkat hyperaktiv anak sudah dapat dikontrol. Olahraga ini dilakukan di halaman sekolah. Kegiatan pendidikan jasmani adaptif ini meliputi pembuka, pemanasan, inti, pendinginan, dan penutup.

Kegiatan pembuka dilakukan terlebih dahulu dengan berbaris menghitung, dan berdoa. Kemudian melakukan pemanasan berupa lari keliling lapangan 3 kali, dan melakukan pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh 1 siswa dengan dipandu oleh guru pendidikan jasmani. Pengkondisian siswa dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan guru pendamping dengan cara membenarkan gerakan yang masih salah dan menegur siswa yang tidak mengikuti gerakan.

Setelah melakukan pemanasan, siswa melakukan inti permainan yaitu dengan berbaris membentuk 2 kelompok. Gerakannya memberikan bola ke temannya yang ada dibelakangnya lewat atas kepala, lewat bawah antara dua kaki, dan lewat samping badan. Dilakukan secara bergantian. Selanjutnya siswa melakukan gerakan melemparkan bola ke temannya secara berpasangan sambil berlari melangkah kesamping. Kedua kelompok saling berhadapan. Gerakan melemparkan bola ketemannya didepannya yaitu kelompok lain, kemudian temannya berusaha menangkap, setelah itu yang melempar berlari kebelakang sendiri dari kelompok lainnya, yang memegang bola lalu melakukan gerakan yang sama yaitu melemparkan bola ke

teman didepannya dan berlari ke belakang barisan kelompok lain. Selesai melakukan inti siswa melakukan kegiatan pendinginan berupa siswa dan guru membentuk lingkaran dan saling berpegangan tangan dan saling menarik ke belakang satu sama lain. Setelah selesai siswa duduk diteras untuk dilakukan evaluasi dan ditutup dengan berdoa.

Dari hasil observasi diatas maka dapat diketahui bahwa kegiatan pendidikan jasmani adaptif di SKA Bina Anggita Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan kelas, usia, dan kemampuan masing-masing anak. Narasumber K.H mengatakan bahwa :

“Nah itu.. kita dasarnya dari kemampuan anak. Jadi, untuk anak-anak awal sama anak-anak SMP, SMA itu pasti berbeda. Jadi, kemampuan anak SMP, SMA motoriknya jauh lebih bagus. Itu kita sesuaikan sama itu kemampuan masing-masing anaknya”.  
(W1/S1/K.H, 78-82)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber A.N. yang mengungkapkan materi untuk anak-anak Autis disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Narasumber A.N mengatakan bahwa:

“Pembelajarannya itu a.. praktek ya. Disesuaikan dengan keadaan siswa. Ya kalo yang autis kan *dewe-dewe*, beda itu kan misalnya dengan keadaan anaknya, kemampuan anaknya itu”.  
(W1/S4/A.N, 1-5)

Sependapat dengan narasumber K.H dan A.N, narasumber N.U mengatakan secara rinci bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kebutuhan dan usianya. Narasumber N.U menyatakan :

“aa.. selama ini ya mas yang dilakukan guru penjas kalau untuk usia murid saya ini SD Kevin kelas 2 ini. Jadi anak-anak materi penjas itu diintegrasikan dengan kebutuhannya. Jadi disesuaikan

dengan kebutuhannya dan dengan usianya. Jadi bentuknya itu lebih banyak ss.. latihan-latihan motorik kasar yang diintegrasikan kedalam pendidikan jasmani tersebut. Nah, bentuk-bentuknya aa.. variasi mas. Jadi untuk pertama kita pemanasan dulu, streatching ya istilahnya. Itu dari atas sampai bawah semuanya. Kemudian dengan matrass anak-anak itu berguling-guling, kemudian merayap, merangkak, lompat dengan apa? Aa.. dengan ada tandanya ya. Istilahnya itu apa ya? Pokoknya ada tandanya itu dot to dot lah istilahnya seperti itu. Nah, itu bentuknya seperti itu ya mas ya. Itu diintegrasikan dengan kebutuhan dia yang kebetulan anak yang saya pegang ini kan masih hiper aktif anaknya. Jadi berdasarkan assessment, anak ini membutuhkan latihan-latihan yang bersifat gerak motorik kasar yang istilahnya penjas adaptif gitu ya. Latihannya seperti itu bentuk-bentuknya”. (W1/S3/N.U, 1-22)

Narasumber A.M juga sependapat dengan narasumber N.U bahwa kegiatan pendidikan jasmani yang dilakukan itu bervariasi untuk melatih gerak motorik kasar pada anak seperti melompat. Beliau mengatakan bahwa :

“Gambaran untuk olahraga jadi aa.. yang pertama misalnya untuk anak itu konsentrasi, kemudian juga aa.. bisa melakukan gerakan yang aa.. lancar atau gimana ya? Aa.. misalnya dalam melompat, kemudian cara membawa bola. Nah, gimana anak itu bisa melewati tahap-tahap itu dengan sempurna”. (W1/S5/A.M, 9-14 )

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SKA Bina Anggita Yogyakarta di lakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, usia siswa dan kemampuan siswa. Bentuk latihannya berupa latihan untuk melatih gerak motorik kasar seperti melompat dan membawa bola. Pembelajaran juga dilakukan dengan cara dibagi menurut kelas dan kemampuan siswa masing-masing.

### 3. Deskripsi Proses Pendampingan Siswa Autis.

Dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, siswa Autis selalu didampingi oleh guru pendidikan jasmani dan guru kelas masing-masing. Hal ini dikarenakan siswa autis ada yang tidak paham dan berjalan-jalan pada saat pembelajaran sedang dilakukan. Tujuan guru penjas adalah mengarahkan siswa agar mengikuti gerakannya dan membantu siswa yang belum bisa melakukan gerakan. Guru kelas/pendamping sebagai promter/pembimbing dari masing-masing siswa. Hal ini sependapat dengan narasumber I.D. yang mengatakan :

“Jadi, untuk misalnya untuk gerakan penguluran, atau gerakan yang pokok-pokok itu kan yang tau guru olahraga ya? Jadi, kayak kita kan taunya masih awam, jadi tetep yang melaksanakan tetep guru penjasnya. Jadi, kalo guru kelas cuma mendampingi dan membantu aja. Jadi, yang menggerakan itu tetap guru olahraga. Satu-satu dipegang pak Karno, jadi dibantu gerakannya oleh pak Karno, guru tinggal mendampingi aja”. (W1/S2/I.D, 10-18)

Sejalan dengan pendapat I.D. narasumber A.N menyatakan :

“Prosesnya ya ini pas pelajaran, anak misalnya gak bisa ya dibantu. Kemudian diarahkan. *Misale* yang gak bisa ya di bagaimana caranya biar anak bisa melakukan gitu”. (W1/S4/A.N, 11-14)

Sedangkan narasumber N.U menyatakan :

“Jadi, kalau dari awal guru penjas memberikan instruksi, kita mendampingi anak dibelakangnya. Ketika dia memberikan instruksi, kita liat respon anak. Kalau respon anak sudah melakukan dengan benar itu oke. Jadi dia hanya sebagai pendamping saja. Tapi untuk usia anak SD masih sekitar 40% lah untuk merespon. Jadi saya prom, kita bantu gitu. Nah, si guru penjas itu juga memberikan pendampingan terus mas. Jadi, lewat motivasi, lewat ayoo.. ayoo.. kevin ayo seperti ini! Motivasi oral juga. Kadang kalau belum maksimal, saya sebagai guru memprom

belum tepat, guru penjas memberikan arahan kepada kita”.  
(W1/S3/N.U, 42-54)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, siswa autis di dampingi oleh guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh guru kelas masing-masing anak. Guru pendidikan jasmani juga memberikan motivasi oral kepada anak autis. Guru penjas bertugas sebagai pendamping sekaligus pengarah untuk siswa dan guru kelas. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai promter atau pendamping saja.

#### 4. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Secara keseluruhan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SKA Bina Anggita Yogyakarta, dipaparkan dalam tabel berikut ini:

**Table 4. display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

NO	Aspek pembelajaran	Hasil
1.	Tujuan Pembelajaran	Secara umum: meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar dan motorik halus anak. Mengembangkan gerak anak autis, pembentukan sikap tubuh, keseimbangan tubuh dan meningkatkan kualitas kognitif anak. Secara khusus: menjadikan anak mandiri dan dapat berprestasi dilingkungan sekolah dan masyarakat
2.	Dasar penyusunan tujuan	Aspek yang mendasari guru pendidikan jasmani dalam merancang tujuan yang hendak dicapai, yaitu gerak motorik yang dilakukan oleh anak autis, tingkat pengetahuan dan kemampuan

		siswa.
3.	Indikator keberhasilan	Indikator keberhasilan untuk masing-masing kelas berbeda. Untuk kelas TK dan SD indikatornya siswa mampu melakukan gerakan dengan mandiri dan gerakan tidak harus benar. Sedangkan untuk kelas SMP dan SMA indikatornya siswa mampu melakukan gerakan secara mandiri dan dengan benar.
4.	Penyusunan program semester	Guru penjas menyusun program semester untuk setiap awal semester yang akan dijalankan. Dasar penyusunannya adalah disesuaikan dengan tujuan masing-masing anak. Jika untuk anak masih kecil TK dan SD dilatih gerak dasar sedangkan untuk anak besar SMP dan SMA dilatih gerakan yang sifatnya bekerjasama.
5.	Penyusunan RPP dan RPI	Hanya ada beberapa materi yang diberikan dikarenakan untuk satu materi memerlukan waktu 2-3 kali pertemuan untuk mencapai indicator keberhasilan. Guru menyusun RPP secara tertulis namun tidak menyusun RPI secara tertulis. RPI di buat atas dasar assessment dari guru kelas tentang apa yang dibutuhkan masing-masing anak.
6.	Perencanaan materi pembelajaran	Dalam menentukan materi pembelajaran guru penjas menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Kegiatan olahraga dilakukan setiap hari senin, rabu, kamis, jumat sabtu. Pada hari jumat minggu ke-1 dan ke-3 dilakukan renang sedangkan minggu ke-2 dan ke-4 olahraga berlari di area JEC.
7.	Perencanaan strategi pembelajaran	Dalam strategi pembelajaran guru penjas menggunakan teknik modifikasi pembelajaran dengan bahasa yang singkat, dan tidak

		terlalu banyak dengan kata-kata. Teknik modifikasi aktifitas belajar dengan cara visual yang lebih menekankan pada contoh gerakan. Guru mencontohkan gerakan secara langsung kemudian siswa menirukan dan mencoba gerakan tersebut.
8.	Perencanaan media	Guru pendidikan jasmani mempertimbangkan ketersediaan media dengan apa yang dibutuhkan anak autis. Guru biasanya menggunakan media yang sudah ada dalam pembelajaran seperti kun, matras, dan bola. Disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dilakukan.
9.	Perencanaan metode	Metode pembelajaran yang direncanakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah dengan metode perintah. Metode ini dilihat paling tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
10.	Perencanaan evaluasi	Perencanaan evaluasi pembelajaran telah direncanakan dalam RPP. Evaluasi dilakukan apabila telah mencapai satu RPP kemudian akan berganti dengan materi lain. Evaluasi juga dilakukan pada saat pembelajaran seperti membenarkan gerakan siswa yang salah dan setelah pembelajaran selesai dilakukan.
11.	Kegiatan awal pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berlangsung 1 jam yang dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan diawal pembelajaran selalu terlihat berbeda bergantung pada materi yang akan disampaikan dan kegiatan belajar yang akan disampaikan. a. Berenang: berdoa, pemanasan statis dan dinamis dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang dipandu oleh guru.

		b. Aktivitas kebugaran dan olahraga lain disekolah: berdoa, berbaris, apersepsi, pemanasan statis dan dinamis, penjelasan singkat materi pembelajaran.
12.	Kegiatan inti pembelajaran	Guru pendidikan jasmani berada di depan siswa dan menjelaskan sekaligus mencontohkan gerakan yang akan dilakukan siswa. Setelah itu siswa diperintahkan untuk mencoba gerakan. Semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mencoba gerakan. Guru dibantu oleh guru kelas mendampingi siswa autis dan membenarkan kepada siswa yang salah dalam melakukan gerakan. Memberi dorongan untuk melakukan gerakan kepada siswa yang tidak mau melakukan agar mau untuk melakukan. Aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media yang digunakan, pengelolaan kelas, dan penggunaan reinforcement.
13.	Kegiatan akhir pembelajaran	Siswa membentuk lingkaran dengan saling berpegangan tangan dan saling menarik tangan satu sama lainnya. Dengan ada guru di antara masing-masing siswa. Setelah selesai kemudian guru menjelaskan pembelajaran yang telah dilakukan, bertanya secara sederhana kepada siswa dan siswa mencoba menjawab.
14.	Fasilitas yang digunakan	Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Seperti ruangan untuk olahraga anak TK dan SD dan halaman sekolah untuk olahraga anak SMP dan SMA.
15.	Proses pendampingan siswa	Dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak autis

		diperlukan pendampingan yang dilakukan untuk masing-masing anak. Proses pendampingan siswa dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh guru kelas masing-masing anak.
16.	Pelaksanaan evaluasi	Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran yaitu dengan membenarkan gerakan siswa yang salah dan membantu siswa yang sukar melakukan gerakan. Selain itu evaluasi juga dilakukan setiap akhir pembelajaran yaitu dengan bertanya kepada siswa dan menjelaskan pembelajaran yang telah dilakukan dengan singkat.

### C. Pembahasan

#### 1. Tujuan Pembelajaran Penjas Adaptif untuk Anak Autis.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik dan psikomotorik, meningkatkan keseimbangan dan koordinasi, dan meningkatkan kualitas kognitifnya.

Rumusan tujuan yang hendak dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis (SKA) Bina Anggita Yogyakarta sesuai dengan beberapa tujuan pendidikan jasmani adaptif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Seperti yang diungkapkan Beltasar Tarigan (2000 : 10), bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak berkebutuhan

khusus adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Disamping itu, proses pendidikan itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri. Menurut Syariffudin, dan muhadi dalam Sriwidiati dan Murtadlo (2007:4) bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah suatu proses mendidik melalui aktifitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis dalam rangka pengoptimalan seluruh potensi kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut nampak bahwa SKA Bina Anggita Yogyakarta berusaha memenuhi apa yang menjadi hak anak autis untuk memperoleh pendidikan dan apa yang menjadi kebutuhan anak autis. Baik kebutuhan secara individual maupun kebutuhan bersama. Diadakannya pembelajaran jasmani adaptif ini bertujuan agar anak dapat lebih mandiri sehingga mampu bersosialisasi, dan berprestasi dilingkungan masyarakat.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif untuk Anak Autis.**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa di Sekolah Khusus Autisme (SKA) Bina Anggita Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah ini dibagi menjadi 3 tahap dalam pelaksanaannya. Tahap-tahap tersebut yaitu :

- a. Kegiatan pembuka pembelajaran
- b. Kegiatan inti pembelajaran
- c. Kegiatan penutup pembelajaran

Pelaksanaan kegiatanpun dilaksanakan pada pagi hari pukul 08 – 09.00 WIB dan siang hari pukul 12.15-13.15 WIB. sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini yaitu secara klasikal dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa masing-masing. Adapun tahap-tahap pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1) Kegiatan pembuka**

Untuk membuka pelajaran, biasanya guru memberikan variasi sesuai dengan materi yang akan diberikan. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah berbaris, berdoa, apersepsi, dan bertanya secara sederhana kepada siswa autis.

Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk membuka pelajaran sudah mengandung komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran yang disampaikan oleh

Mulyasa (2008:85) yaitu menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan, namun komponen yang lebih terpenuhi adalah pada point untuk menarik perhatian peserta didik. Karena secara umum gangguan pada anak Autis ini adalah mereka susah untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Seperti yang dijelaskan oleh Nakita (2002:5) dalam Pamuji (2007:2), menyatakan bahwa Autis adalah gangguan yang berat terutama ditandai dengan gangguan pada area perkembangan sebagai berikut ; keterampilan interaksi sosial yang resiprokal, keterampilan komunikasi dan adanya tingkah laku yang *stereotype* minat dan aktivitas yang terbatas. Untuk itu guru olahraga harus bisa untuk menyampaikan sesuatu materi untuk siswanya dengan menggunakan variasi dan modifikasi. Misalnya dengan tidak banyak menjelaskan akan tetapi lebih kepada secara visual.

Setelah selesai menjelaskan kemudian guru melakukan pemanasan sebelum memasuki ke kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pemanasan yang biasanya dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah ini adalah seperti melakukan lari keliling lapangan, pemanasan secara statis dan dinamis. Pemanasan statis dan dinamis bertujuan agar otot-otot utama yang akan digunakan untuk melakukan olahraga menjadi tidak kaku. Selain

itu peregangan otot ini juga berfungsi sebagai terapi bagi anak Autis.

Dalam kegiatan membuka pelajaran baik itu berdoa, berbaris, dan melakukan pemanasan guru memang tidak banyak menggunakan variasi lain. Kegiatan ini biasanya dilakukan rutin setiap kali melakukan olahraga dengan gerakan yang hampir sama setiap kali melakukannya. Hal ini dikarenakan jika guru pendidikan jasmani banyak merubah variasi gerakan, maka akan membuat anak Autis bingung. Akan tetapi guru pendidikan jasmani tetap memberikan ketampilannya dalam membuka pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya.

## **2) Kegiatan inti pembelajaran**

Setelah kegiatan pembuka pembelajaran selesai dilakukan, guru melakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Sama halnya dengan kegiatan pada awal pembelajaran. Kegiatan ini memiliki urutan yang berbeda tergantung pada materi yang akan disampaikan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan reinforcement.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebelumnya guru membuat RPP dan RPI terlebih dahulu sebagai pedoman dalam mengajar. Dalam RPP dan RPI terdapat beberapa macam

permainan pendidikan jasmani adaptif yang sudah di modifikasi. Dalam 1 RPP kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan bisa mencapai 2-3 kali. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai tujuan pendidikan jasmani yaitu meningkatkan kemampuan motorik dan kualitas kognitif anak Autis. Pada dasarnya semua materi yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan siswa Autis.

Cara penyampaian materi yang biasa guru pendidikan jasmani disekolah ini adalah dengan sistematis dan dengan bahasa yang singkat namun mudah dipahami oleh anak Autis. Penyampaian ini hanya sebentar. Guru pendidikan jasmani pada sekolah ini lebih banyak menggunakan visual. Hal ini dikarenakan anak Autis lebih mengerti dan paham dengan gerakan dan contoh langsung dibandingkan dengan penjelasan lisan.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru pendidikan jasmani menggunakan metode mengajar jenis perintah. Jenis metode ini termasuk dalam jenis metode mengajar pendidikan jasmani adaptif yang disebutkan Sri Widati dan Murtadlo (2007: 153) yaitu diantaranya metode perintah, metode tugas, metode penemuan, dan metode pemecahan masalah.

Bentuk-bentuk pendidikan jasmani adaptif disekolah ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa masing-

masing. Misalnya untuk anak TK dan SD pelaksanaan pendidikan jasmani dilakukan didalam ruangan khusus olahraga. Kegiatannya masih ringan berupa mengguling, merayap, merangkak, melompat. Sedangkan untuk anak kelas SMP dan SMA pelaksanaan pendidikan jasmani sudah dilakukan di luar ruangan yaitu di halaman sekolah. Kegiatannya berupa berlari, melempar bola, menangkap bola, dan lainnya. Perbedaannya jika anak TK dan SMP kegiatan pendidikan jasmani lebih sederhana dan bersifat individual sedangkan untuk anak SMP dan SMA kegiatan pendidikan jasmaninya lebih bervariasi dengan lebih ke kerjasama. Namun keduanya sama-sama bertujuan untuk melatih gerak motorik kasar pada anak.

Kemudian dalam perencanaan media pembelajaran, guru pendidikan jasmani menggunakan media yang sudah tersedia namun jarang digunakan karena guru pendidikan jasmani lebih memberikan contoh gambaran secara visual dan langsung kepada anak Autis. Sebagai penguatan, guru pendidikan jasmani memberika *reward* dan *punishment*. penguatan penting diberikan kepada anak Autis untuk membangkitkan motivasi, semangat, dan kedisiplinan dalam melakukan tugas yang diberikan guru pendidikan jasmani.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak hanya ketika pembelajaran sudah selesai. Kegiatan evaluasi juga diberikan guru

pendidikan jasmani pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini bertujuan agar siswa paha, dan gerakan yang dilakukan itu maksimal dan benar sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

### **3) Kegiatan penutup pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa membentuk satu lingkaran dengan guru pendidikan jasmani dan guru kelas. Bentuknya berupa pendinginan yairu saling berpegangan tangan dan saling menarik kebelakang satu sama lainnya. Hal ini bertujuan agar otot-otot yang telah digunakan untuk melakukan olahraga tadi menjadi renggang dan kembali pada posisi semula. Selain bentuk pendinginan tersebut, terkadang guru pendidikan jasmani menggunakan bentuk pendingian dengan siswa duduk dal saling berbaris, kemudian siswa yang dibelakang memegang pundak temannya untuk melakukan gerakan memijat. Setelahnya berbalik arah dan bergantian memijat teman yang ada didepannya.

Selesai melakukan pendingan, guru melakukan evaluasi dengan menanyakan pembelajaran yang telah dilakukan. Misalnya apa manfaat dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru mencoba merangkum garis pokok persoalan pembelajaran yang telah dilakukan meskipun banyak siswa yang sudah hilang konsentrasinya setelah pembelajaran selesai. Guru pendidikan jasmani dapat mengkondisikan dan mengendalikan konsentrasi

siswa dengan sikap tegas namun tetap kondusif. Setelah kegiatan evaluasi selesai, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diakhiri dengan berdoa. Seluruh kegiatan pendidikan jasmani adaptif dipandu oleh guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh guru kelas masing-masing.

### **3. Proses Pendampingan Siswa Autis.**

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SKA Bina Anggita Yogyakarta, guru melakukan kegiatan pendampingan terhadap siswa Autis. Hal ini dikarenakan pada siswa Autis mempunyai gangguan pada interaksi, keterampilan, dan kemampuann kognitifnya. Yuniar (2002:1) menyatakan bahwa Autis adalah gangguan kompleks, yang mempengaruhi perilaku dengan akibat kekurangmampuan berkomunikasi, hubungan sisial dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat.

Kegiatan pendampingan oleh guru misalnya ketika ada siswa yang melakukan gerakan dengan kurang benar atau sama sekali tidak mau melakukan gerakan yang diperintahkan, maka guru pendidikan jasmani melakukan bimbingan denga siswa tersebut dan mencoba membenarkan gerakan yang dilakukan. Selain itu guru pendidikan jasmani juga memberikan bimbingan kepada guru kelas/pendamping masing-masing anak agar ikut membantu membenarkan gerakan siswa dan mengkondisikan siswa dengan guru pendidikan jasmani sebagai

pusatnya. Jadi untuk guru kelas/pendamping hanya bersifat sebagai promter atau membantu guru pendidikan jasmani saja.

Proses pendampingan guru pendidikan jasmani ini dilakukan dari mulai awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Pendampingan ini bertujuan agar tujuan pendidikan jasmani adaptif dapat diterapkan dengan benar dan baik untuk anak Autis sehingga bisa bermanfaat bagi anak autis, khususnya untuk meningkatkan gerak motorik pada anak Autis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autisme (SKA) Bina Anggita Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis telah tercapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik anak, pembentukan sikap tubuh, keseimbangan tubuh, dan meningkatkan kualitas kognitif anak agar anak dapat menjadi mandiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis dapat dikatakan berhasil dengan menggunakan 1 orang guru karena pelaksanaannya telah mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan jasmani adaptif namun guru penjas dituntut harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran terhadap anak autis karena pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP dan RPI yang ada.
3. Proses pendampingan siswa autis dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif telah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh guru kelas yang dimulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai sehingga tercipta suasana kondusif selama pembelajaran.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi sekolah**

Dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani sebaiknya untuk menambah tenaga guru yang berbasis pada pendidikan jasmani dikarenakan disekolah ini siswanya dimulai dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menjadi lebih efisien dan lebih baik.

### **2. Bagi guru pendidikan jasmani**

- a. Untuk meningkatkan kualitas kognitif anak sebaiknya guru pendidikan jasmani memberikan evaluasi berbentuk soal atau tes-tes sederhana setiap akhir pembelajaran guna mengetahui sejauh mana anak paham dengan materi yang baru diajarkan.
- b. Sebaiknya guru pendidikan jasmani menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah seperti alat gym mesin dan treadmill agar pembelajaran pendidikan jasmani adaptif lebih bervariasi.
- c. Guru pendidikan jasmani seharusnya menyusun RPI untuk anak-anak autis seperti halnya menyusun RPP untuk anak autis. Ini berguna agar dapat membantu kelancaran dalam pembelajaran dan mengetahui kebutuhan masing-masing anak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berusaha memahami, menghayati, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berhasil diungkapkan dalam proses penelitian ini terjadi pada bulan Maret 2017. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin telah terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.
2. Subjek pengamatan yang diamati dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Autisme di SKA Bina Anggita Yogyakarta. Sikap dan perilaku subjek penelitian ketika berada diluar sekolah tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh hanya sebatas pada informasi dan data yang ada di sekolah, sehingga sangat memungkinkan subjek berperilaku lain ketika berada di rumah dan lingkungannya, sehingga peneliti tidak dapat mengungkapkan proses dan hasil penelitian yang komprehensif.
3. Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan satu hari pada tanggal 6 Maret 2017. Dalam waktu tersebut peneliti berusaha mengambil data melalui wawancara. Oleh Karena itu, hasil data yang berhasil diungkapkan peneliti terjadi pada tanggal 6 maret 2017. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Auxter David, dkk. 2001. *Principles and Methodos Of Adapted Physical Education and Recreation*. New York: MC Graw Hill Higher Education.
- Delphie, Bandi. 2007. *Pembelajaran dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti
- Depdikbud. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*.
- Ekoadmiko, Sukarso. 2007. *Model Pembelajaran Pendidikan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendeeal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Hasdianah, H.R. 2013. *Autis Pada Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hendrayana, Yudi. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Bandung: FPOK UPI.
- H.J. Gino, Suwarni, Suropto, maryanto, dan Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press.
- Hosni, Irham. 2003. *Pembelajaran Adaptif Anak Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- [Http://en.wikipedia.org/wiki/Adapted\\_Physical\\_Education](http://en.wikipedia.org/wiki/Adapted_Physical_Education), 2009. Diakses pada tanggal 10 November 2016, pukul 21.00 WIB.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mahendra, Agus. 2005. *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Metodologi Penelitian, [Eprints.undip.ac.id.BAB\\_III\\_METODE](http://eprints.undip.ac.id/BAB_III_METODE). Diakses pada tanggal 13 November 2016, pukul 22.000 WIB.
- Nurmala Dewi dan Sugeng Purwanto. 2014. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Diakses dari [journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/3992/87/509](http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/3992/87/509). Pada tanggal 14 November 2016, pada pukul 13.00 WIB.
- Pamuji. 2007. *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Parwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pranata, Hesty. *Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif*. Diakses dari [Http://www.academia.edu/7223667/](http://www.academia.edu/7223667/). pada tanggal 10 November 2016, pukul 22.00 WIB.
- Rohani, Ahmad. 2006. *Pengelolaan Pengajaran edisi Revisi*. Yogyakarta: Arr-uz Media.
- Sri Widati dan Murtadlo. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin. 1997. *Pokok-Pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Beltasar. 2000. *Penjas Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taufan, Yoga. *Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Diakses dari [Https://www.academia.edu/19749760/](https://www.academia.edu/19749760/). pada tanggal 10 November 2016, pukul 20.00 WIB.
- Teguh Priyono. 2016. *Hasil Penelitian dan Pembahasan*, Diakses dari [Eprints.uny.ac.id/38165/1/SKRIPSI Teguh%20Priyono.pdf](http://eprints.uny.ac.id/38165/1/SKRIPSI_Teguh%20Priyono.pdf). pada tanggal 19 November 2016, pukul 19.30 WIB.

Teknik Analisis Data, [www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulandan-analisis-data-kualitatif.html](http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulandan-analisis-data-kualitatif.html). Diakses pada tanggal 13 November 2016, pukul 21.50 WIB.

Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY

Yani Meimulyani & Asep Tiswara. 2013. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Luxima: Jakarta Timur.

Yuyun Ari Wibowo. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Diakses dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/yuyun\\_Ari\\_Wibowo/PE\\_NJAS\\_ADAPTIF.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/yuyun_Ari_Wibowo/PE_NJAS_ADAPTIF.pdf). pada tanggal 14 November 2016, pada pukul 13.10 WIB.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Subjek Penelitian**

### **LEMBAR PERSETUJUAN**

Informasi dibawah ini disediakan untuk Anda agar Anda dapat memutuskan apakah Anda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda sebaiknya mengetahui bahwa Anda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, nantinya akan diperoleh suatu proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik dan sesuai untuk anak autis.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil dari observasi disekolah dan wawancara dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan pembimbing skripsi. Wawancara dapat dilakukan satu kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Anda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Anda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan

identitas Anda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini.

Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Anda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Anda sadari sebelumnya mengenai diri Anda. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengetahuan dan pengalaman yang Anda lakukan saat berinteraksi dan mengajar anak didik anda disekolah tersebut. Saya sebagai peneliti akan merasa sangat senang bila Anda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data.

Bila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya :

Nama : Fiqih Ilham Pambudi

Telepon : 085795703391

Mohon Anda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.



NOELIA UTAMI, S.Pd, M.Pd  
Tanda tangan

4 Maret 2017  
Tanggal

## LEMBAR PERSETUJUAN

Informasi dibawah ini disediakan untuk Anda agar Anda dapat memutuskan apakah Anda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda sebaiknya mengetahui bahwa Anda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, nantinya akan diperoleh suatu proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik dan sesuai untuk anak autis.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil dari observasi disekolah dan wawancara dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan pembimbing skripsi. Wawancara dapat dilakukan satu kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Anda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Anda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Anda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini.


Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Anda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Anda sadari sebelumnya mengenai diri Anda. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengetahuan dan pengalaman yang Anda lakukan saat berinteraksi dan mengajar anak didik anda disekolah tersebut. Saya sebagai peneliti akan merasa sangat senang bila Anda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data.

Bila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya :

Nama : Fiqih Ilham Pambudi

Telepon : 085795703391

Mohon Anda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

  
-----  
Rano Fidi, S.Or  
Tanda tangan

4 Maret 2017  
-----  
Tanggal

## LEMBAR PERSETUJUAN

Informasi dibawah ini disediakan untuk Anda agar Anda dapat memutuskan apakah Anda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda sebaiknya mengetahui bahwa Anda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, nantinya akan diperoleh suatu proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik dan sesuai untuk anak autis.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil dari observasi disekolah dan wawancara dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan pembimbing skripsi. Wawancara dapat dilakukan satu kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Anda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Anda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Anda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini.

Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Anda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Anda sadari sebelumnya mengenai diri Anda. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengetahuan dan pengalaman yang Anda lakukan saat berinteraksi dan mengajar anak didik anda disekolah tersebut. Saya sebagai peneliti akan merasa sangat senang bila Anda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data.

Bila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya :

Nama : Fiqih Ilham Pambudi

Telepon : 085795703391

Mohon Anda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

AMBARSIH, S.Pd  
Tanda tangan

4 Maret 2017  
Tanggal

## LEMBAR PERSETUJUAN

Informasi dibawah ini disediakan untuk Anda agar Anda dapat memutuskan apakah Anda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda sebaiknya mengetahui bahwa Anda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, nantinya akan diperoleh suatu proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik dan sesuai untuk anak autis.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil dari observasi disekolah dan wawancara dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan pembimbing skripsi. Wawancara dapat dilakukan satu kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Anda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Anda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Anda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini.

Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Anda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Anda sadari sebelumnya mengenai diri Anda. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengetahuan dan pengalaman yang Anda lakukan saat berinteraksi dan mengajar anak didik anda disekolah tersebut. Saya sebagai peneliti akan merasa sangat senang bila Anda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data.

Bila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya :

Nama : Fiqih Ilham Pambudi

Telepon : 085795703391

Mohon Anda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.



IDA Dwiyati, SPd.  
Tanda tangan

4 Maret 2017  
Tanggal

## LEMBAR PERSETUJUAN

Informasi dibawah ini disediakan untuk Anda agar Anda dapat memutuskan apakah Anda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda sebaiknya mengetahui bahwa Anda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, nantinya akan diperoleh suatu proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik dan sesuai untuk anak autis.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil dari observasi disekolah dan wawancara dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan pembimbing skripsi. Wawancara dapat dilakukan satu kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Anda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Anda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Anda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini.


Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Anda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Anda sadari sebelumnya mengenai diri Anda. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengetahuan dan pengalaman yang Anda lakukan saat berinteraksi dan mengajar anak didik anda disekolah tersebut. Saya sebagai peneliti akan merasa sangat senang bila Anda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data.

Bila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya :

Nama : Fiqih Ilham Pambudi

Telepon : 085795703391

Mohon Anda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

  
-----ANA NUR ANIS-----  
Tanda tangan

4 Maret 2017.  
-----  
Tanggal

**Lampiran 2. Pernyataan Telah Melakukan *Member check* Hasil Wawancara.**

**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN *MEMBER CHECK* HASIL  
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karno Hadi

Jabatan : Guru Penjas

Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai subjek penelitian/informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Ilham Pambudi, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Subjek Penelitian,

  
(....Karno...Hadi...s.or....)

**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN *MEMBER CHECK* HASIL  
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IdaDwiati

Jabatan : Guru kelas

Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai subjek penelitian/informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Ilham Pambudi, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Subjek Penelitian,



(.....IDA Pwiyati, SPd.....)

**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN MEMBER CHECK HASIL  
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novia Utami

Jabatan : Guru Kelas


Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai subjek penelitian/informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Ilham Pambudi, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Subjek Penelitian,

  
(.....NOVIA.....UTAMI.....S.Pd)PA

**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN MEMBER CHECK HASIL  
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Nur Anis

Jabatan : Guru Kelas

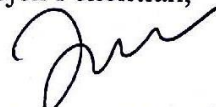
Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai subjek penelitian/informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Ilham Pambudi, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Subjek Penelitian,



(...ANA NUR ANIS.....)

**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN MEMBER CHECK HASIL  
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ambarsih S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah


Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai subjek penelitian/informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Ilham Pambudi, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Subjek Penelitian,

  
(AMBARSIH, S.Pd.....)

**Lampiran 3. Lampiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis**

Tanggal :

Kegiatan :

Lokasi :

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di SKA Bina anggita Yogyakarta	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	
	4.	Isi materi pembelajaran	
	5.	Materi sesuai dengan siswa	
	6.	Metode yang digunakan	
	7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran	
	8.	Kesesuaian metode dengan keadaan siswa	
	9.	Media pembelajaran yang dipilih	
	10.	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	
	11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	
	12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	
	13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	
	14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	
	15.	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	
	16.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	
	17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	
	18.	Evaluasi pembelajaran	

**Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Guru Penjas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis**

Tanggal wawancara :

Informan : Guru Pendidikan Jasmani

<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban yang diberikan</b>
1.	Apa dasar dari perumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?	
2.	Apakah rumusan tujuan dari pembelajaran penjas adaptif?	
3.	Apakah indikator keberhasilan bahwa tujuan pembelajaran tercapai?	
4.	Apakah program semester untuk penjas adaptif dapat disusun?	
5.	Apakah dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?	
6.	Apakah sebelumnya guru menyusun RPP untuk melakukan pembelajaran?	
7.	Apakah sebelumnya guru menggunakan RPP dalam melakukan pembelajaran?	
8.	Apakah sebelumnya guru menyusun RPI untuk Autis?	
9.	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran?	
10.	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang direncanakan?	
11.	Dasar apa yang digunakan dalam memilih media pembelajaran?	
12.	Apakah dasar pemilihan materi pendidikan jasmani adaptif untuk siswa autis jenjang TK, SD, SMP, dan SMA?	
13.	Apakah penentuan materi disesuaikan dengan kebutuhan anak Autis?	
14.	Apakah bentuk evaluasi yang akan dilakukan dalam pembelajaran telah direncanakan sebelumnya?	
15.	Apakah teknik evaluasi yang akan dilakukan dalam pembelajaran telah direncanakan sebelumnya?	

16.	Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pembelajaran?	
17.	Bagaimana teknik variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif?	
18.	Media pembelajaran apa yang guru gunakan dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif?	
19.	Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif ini?	
20.	Fasilitas apa yang disediakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran?	
21.	Usaha apa yang dilakukan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif?	
22.	Usaha apa yang dilakukan guru agar pusat perhatian siswa kembali setelah pembelajaran berakhir?	
23.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?	

**Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis**

Tanggal wawancara :

Informan : Guru Kelas / pendamping

<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban yang diberikan</b>
1.	Bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan guru pendidikan jasmani?	
2.	Apakah guru pendidikan jasmani meminta bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran kepada guru mata pelajaran lain?	
3.	Apakah proses pendampingan siswa autis dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran?	
4.	Bagaimana proses pendampingan siswa autis dalam pembelajaran pendidikan jasmani?	
5.	Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan oleh guru penjas?	

**Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis**

Tanggal wawancara :

Informan : Kepala Sekolah

<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban yang diberikan</b>
1.	Kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam kegiatan pembelajaran?	
2.	Apakah tujuan pembelajaran penjas adaptif yang dilakukan sekolah?	
3.	Bagaimana gambaran pembelajaran penjas adaptif yang dilakukan pada anak Autis disekolah ini?	
4.	Berapakah tenaga pengajar pendidikan jasmani yang ada disekolah ini?	
5.	Siapakah yang membantu guru penjas dalam melakukan praktik pembelajaran di sekolah?	
6.	bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani disekolah ini?	
7.	Bagaimana gambaran fisik SKA Bina Anggita Yogyakarta?	
8.	Bagaimana gambaran Non-fisik SKA Bina Anggita Yogyakarta?	

**Lampiran 7. Lampiran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis**

**Tanggal : 1 Maret 2016**

**Kegiatan : Olahraga modifikasi permainan bola basket untuk siswa SMP dan SMA**

**Lokasi : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta**

Variabel Penelitian	NO	Aspek	Hasil
Pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di SKA Bina anggita Yogyakarta	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Melatih gerak motorik anak
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	Siswa dapat melakukan gerak dengan benar. Terdapat 3 anak yang belum bisa melakukan dan 10 anak sudah bisa melakukannya
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Melatih gerak motorik kasar anak
	4.	Isi materi pembelajaran	Pemanasan berupa lari keliling lapangan dan streatching. Inti berupa memberikan bola ketemannya lewat atas kepala, lewat bawah diantara 2 kaki, lewat samping badan, berlari kesamping berpasangan dan saling mengoperkan bola, dal saling berhadapan dan melemparkan bola ke temannya.
	5.	Materi sesuai dengan siswa	Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa yaitu melatih gerak motorik

			kasar.
	6.	Metode yang digunakan	Metode yang dilakukan yaitu metode perintah. Di contohkan terlebih dahulu kemudian siswa diperintah untuk mencoba.
	7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Ada variasi metode dalam pembelajaran. Namun tetap mengacu pada tujuan utama yaitu melatih gerak motorik kasar anak.
	8.	Kesesuaian metode dengan keadaan siswa	Metode sudah sesuai dengan keadaan siswa karena untuk anak autis akan paham apabila banyak dicontohkan secara visual.
	9.	Media pembelajaran yang dipilih	Media dengan menggunakan bola plastik sebagai pengganti bola basket
	10.	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	Media sesuai dengan pembelajaran dan kebutuhan siswa.
	11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Dengan membariskan siswa menjadi 2 baris dibantu oleh guru pendamping. Berhitung, berdoa, kemudian mencontohkan dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan.

	12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Variasi menggunakan penjelasan dan gerakan cara melakukan permainan.
	13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Sudah bagus, tidak banyak menjelaskan tetapi langsung memberikan contoh secara visual.
	14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Materi sesuai dengan yang disampaikan yaitu modifikasi permainan bola basket.
	15.	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	Proses pendampingan dilakukan oleh satu guru pendidikan jasmani sebagai pusatnya dan 7 guru kelas/guru pendamping sebagai prom atau membantu guru penjas.
	16.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	Fasilitas menggunakan halaman sekolah.
	17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Penciptaan kondisi kelas dilakukan dengan dibantu oleh guru kelas/guru pendamping. Tetapi masih ada siswa yang berlarian dan harus di kondisikan oleh guru.

	18.	Evaluasi pembelajaran	<p>Evaluasi pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan setiap akhir pembelajaran. Dengan cara membenarkan dan membantu siswa yang salah dan kurang bisa melakukannya. Dan menjelaskan pembelajaran yang telah dilakukan.</p>
--	-----	-----------------------	--

**Tanggal** : 2 Maret 2017  
**Kegiatan** : Sirkuit training (berguling, merayap, merangkak, melompat)  
**Lokasi** : Dalam gedung Sekolah Khusus Autis Bina Anggita  
**Yogyakarta**

Variabel Penelitian	NO	Aspek	Hasil
Pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di SKA Bina anggita Yogyakarta	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Melatih gerak motorik kasar anak
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	Siswa dapat melakukannya secara mandiri. Walaupun masih salah itu sudah termasuk berhasil
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai dengan tujuan untuk melatih gerak motorik kasar anak.
	4.	Isi materi pembelajaran	Pemanasan berupa membentuk lingkaran dan saling berpegangan tangan kemudian saling menarik satu sama lain. Intinya yaitu melakukan gerakan berguling menyamping di matrass, merayap, merangkak, kemudian melompat. Dibuat sirkuit training. Pendinginannya berupa saling memijat bahu antar teman.
	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dimana pada siswa

			SD gerak motorik kasar harus dilatih agar anak tidak terlalu hiper aktif. Dilatih gerak dasarnya saja.
	6.	Metode yang digunakan	Menggunakan metode perintah yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa diperintah mencoba melakukannya.
	7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Ada variasi namun tetap mengacu pada tujuan melatih gerak motorik anak.
	8.	Kesesuaian metode dengan keadaan siswa	Metode sudah sesuai dengan keadaan siswa yang masih membutuhkan gerak dasar motorik.
	9.	Media pembelajaran yang dipilih	Menggunakan media matrass untuk berguling, dan busa berwarna-warni untuk melompat. Selain itu menggunakan kun sebagai pembatas setiap gerakan.
	10.	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	Media sudah sesuai dengan yang dibutuhkan siswa.
	11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Dengan cara membariskan siswa dibantu oleh guru kelas, berdoa dan melakukan

			pemanasan terlebih dahulu.
	12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Menggunakan variasi berupa pemanasan dan penjelasan melakukan olahraga tersebut.
	13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Tidak banyak menjelaskan melalui kata-kata tetapi lebih secara visual mencontohkan gerakan yang dilakukan.
	14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Materi sudah sesuai dengan yang disampaikan sebelumnya.
	15.	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	Pendampingan dilakukan oleh satu guru pendidikan jasmani sebagai pusatnya dan dibantu oleh 4 guru kelas/pendamping sebagai promter.
	16.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	Olahraga dilakukan secara indoor untuk siswa kelas SD di lantai 2 SKA Bina Anggita Yogyakarta.
	17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Penciptaan kondisi dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh guru kelas/pendamping masing-masing anak.
	18.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi

			dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang kurang bisa melakukan gerakan sehingga memerlukan bantuan dari guru dan evaluasi dilakukan setelah pembelajaran berakhir seperti menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan.
--	--	--	---

**Tanggal** : 3 Maret 2017  
**Kegiatan** : Renang  
**Lokasi** : Kolam Renang FIK UNY

Variabel Penelitian	NO	Aspek	Hasil
Pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di SKA Bina anggita Yogyakarta	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Melatih gerak motorik anak dan melakukan terapi di kolam
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	Siswa dapat melakukan renang dengan tenang tanpa dibimbing dan dibantu oleh guru.
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Selain untuk melatih gerak motorik kasar anak, renang juga dapat digunakan sebagai terapi bagi anak.
	4.	Isi materi pembelajaran	Melakukan renang di kedalaman 7 meter dan dibiarkan bebas anak mengeksplorasi kolam untuk yang sudah bisa dan mengajarkan pada anak TK dan SD yang masih belum bisa untuk gerak dasar renang di kolam khusus anak.
	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi sudah sesuai dengan siswa dimana siswa memerlukan terapi dan gerak motorik kasar. Anak-anak sudah bisa berenang dan

			dibiarkan untuk mengeksplorasi kolam renang.
	6.	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan adalah metode perintah Memberikan contoh secara langsung kepada anaknya kemudian anak mencobanya.
	7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Variasinya antara memberikan contoh secara visual juga dengan cara memberikan penjelasan tentang cara melakukannya dan memberikan motifasi kepada anak.
	8.	Kesesuaian metode dengan keadaan siswa	Metode sudah sesuai dengan keadaan siswa autis yang lebih banyak mencontoh gerakan daripada memahami penjelasan.
	9.	Media pembelajaran yang dipilih	Menggunakan papan pelampung untuk yang belum bisa berenang dan menggunakan pelampung lengan tangan untuk anak pemula yang akan belajar renang.
	10.	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	Media sudah sesuai dengan kebutuhan anak
	11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Guru mengumpulkan siswa dan menghitung siswa,

			kemudian berdoa dan melakukan pemanasan sebelum turun ke kolam renang.
	12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Variasi guru sudah bagus antara menjelaskan dengan memberikan contoh pada anak.
	13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Materi sudah sesuai dengan kondisi siswa autis.
	14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Materi sudah sesuai dengan apa yang disampaikan guru. Terutama untuk siswa yang belum bisa berenang diajarkan teknik dasar berenang.
	15.	Proses pendampingan siswa dalam pembelajaran	Proses pendampingan siswa dilakukan oleh guru penjas kepada siswa yang belum bisa berenang untuk diajarkan teknik berenang dan guru pendamping/guru kelas bertugas mengamati dan memantau anak-anak yang berenang dikolam 7 meter.
	16.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	Fasilitas menggunakan kolam renang FIK UNY.
	17.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Penciptaan kondisi kelas dilakukan

			oleh guru pendidikan jasmani yang bekerjasama dengan guru kelas/pendamping agar anak dipantau saat melakukan aktifitas renang demi keselamatan.
	18.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan saat pembelajaran selesai.

**Lampiran 8. Reduksi Data Observasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis**

NO	Aspek yang dicari	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Tujuan Pembelajaran Pendidikan jasmani Adaptif	Dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak autis diperlukan berbagai cara dan variasi yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan jasmani adaptif. Tujuan pendidikan jasmani adaptif pada umumnya adalah untuk melatih gerak motorik kasar maupun motorik halus pada anak. Indikator keberhasilan juga berbeda-beda sesuai dengan materi pembelajaran. Jika anak TK dan SD indikatornya anak sudah bisa melakukan dengan mandiri namun untuk anak SMP dan SMA indikatornya ketika anak bisa melakukan dengan benar dan mandiri.	Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak autis adalah untuk melatih gerak motorik kasar pada anak.
2.	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis	<b>Observasi hari pertama</b> dilakukan pada hari Rabu, 1 Maret 2017, kegiatan berupa olahraga modifikasi permainan bola basket untuk SMP dan SMA. Kegiatan pelajaran dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan pembuka diawali dengan berbaris, berdoa, pemanasan, dan	

		<p>apersepsi. Diikuti oleh 13 siswa dan 8 orang guru. Terdapat satu guru pendidikan jasmani sebagai pusat pembelajaran dan 7 orang guru kelas sebagai pendamping anak. Pemanasan dilakukan dengan dipimpin oleh satu orang siswa dengan di pandu oleh guru penjas. Pemanasan berupa gerakan statis dan dinamis. Setelah pemanasan selesai kemudian dilakukan kegiatan inti berupa saling memberikan bola ketemannya, saling melempar bola ke temannya secara berpasangan. Kegiatan penutup dilakukan pendinginan dengan cara saling berpegangan membentuk lingkaran dan saling menarik satu sama lain. Diakhiri dengan Tanya jawab dan penjelasan singkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjas.</p> <p><b>Observasi hari kedua</b> dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Maret 2017. Kegiatan olahraga berupa</p>	
--	--	---	--

		<p>latihan dengan sirkuit training (berguling, merayap, merangkak, dan melompat). Kegiatan dimulai pukul 08.00-09.00 WIB di dalam gedung khusus olahraga. Diikuti oleh 4 siswa, 1 guru penjas, dan 4 guru kelas. Kegiatan pembuka dibuka dengan berbaris, berdoa, dan dilakukan pemanasan. Pemanasan berupa statis dan dinamis yang dipandu oleh guru penjas dengan guru kelas sebagai pendamping masing-masing anak. Kegiatan inti berupa sirkuit training dengan urutan berguling dimatras, kemudian merayap, lalu merangkak, dan diakhiri dengan melompat. Siswa yang belum bisa melakukan gerakan langsung dibantu oleh guru penjas. Kegiatan penutup berupa stretching yang dilakukan oleh guru penjas terhadap anak. Seperti melemaskan otot kaki siswa, otot tangan, dan otot tubuh. Diakhiri dengan berdoa.</p> <p><b>Observasi hari ketiga</b> dilakukan pada hari Jum'at, 3 Maret 2017. Kegiatan berupa renang di</p>	
--	--	---	--

		<p>kolam renang FIK UNY. Kegiatan dimulai pukul 08.00-09.00. kegiatan pembuka pembelajaran yaitu dengan berbaris, berhitung dan berdoa. Diikuti oleh 15 siswa, 1 guru penjas, dan 12 guru kelas. Setelah itu dilakukan pemanasan statis dan dinamis yang di pandu oleh guru penjas. Kegiatan inti adalah membebaskan anak yang sudah bisa berenang di kolam 7 meter untuk mengeksplor air dan bermain air. Tujuannya untuk terapi dan pembelajaran. Untuk anak kecil yang belum bisa diajarkan gerakan dasar renang oleh guru penjas di kolam renang anak. Kegiatan penutup ditutup dengan berkumpul, berhitung, dan berdoa.</p>	
3.	Proses pendampingan siswa autis	<p>Dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak autis itu tidak bisa dilakukan sendiri. Pendampingan dari guru penjas dan guru kelas itu sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karena pada anak autis mereka masih asik dengan dunianya sendiri dan</p>	<p>Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan proses pendampingan siswa autis dilakukan oleh guru penjas dengan dibantu oleh guru kelas/pendamping masing-masing anak.</p>

		terkadang mereka asik berjalan tanpa memperhatikan pembelajaran .	
--	--	---	--

### Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Guru Penjas

Narasumber : K.H

Tempat wawancara : Ruang Khusus Olahraga Indoor

Waktu wawancara : Pukul 09.30-09.45 WIB.

Tanggal wawancara : 6 Maret 2017

Keterangan : P (Pertanyaan peneliti)  
J (Jawaban responden)

#### Wawancara 1 Subjek 1

<b>P</b>	Apa sih yang mendasari dari perumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif pak?
<b>J</b>	Jadi untuk dasar perumusan pembelajaran penjas adaptif itu tujuannya untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Karena pada kebanyakan anak autis selain terganggu secara umum (autis dengan dunianya sendiri kan, komunikasi, terus psikomotoriknya juga harus kita latihkan untuk meningkatkan kualitas kognitifnya, jadi seperti itu. jadi awalnya motorik kasarnya dulu, kalau sudah itu bagus baru ke motoric halusnya. Biasanya seperti itu
<b>P</b>	Kalau untuk rumusan tujuan pembelajaran jasmani apa pak?
<b>J</b>	Untuk rumusan tujuannya itu tadi untuk meningkatkan kemampuan motoriknya. Jadi banyak toh segi motorik anak yang mengalami kendala baik keseimbangannya, koordinasinya itu biasanya anak-anak sangat apa? Membutuhkan pembelajaran penjas adaptif untuk itu.
<b>P</b>	Apa indikator keberhasilan bahwa tujuan pembelajaran tercapai?
<b>J</b>	Jadi untuk maasing-masing anak kita sendiri-sendiri untuk indikatornya. Jadi kalau untuk anak awal, kita beri pembelajaran biasanya dengan prom penuh dengan prom sedang dan melakukannya dengan mandiri. Ketika anak sudah bisa melakukannya dengan mandiri, yaitu merupakan salah satu indikator dari keberhasilan kita untuk belajar motoriknya. Tapi untuk anak-anak yang sudah besar indikatornya beda lagi, nanti untuk anak-anak yang sudah besar biasanya kita menggunakan indikatornya ketika anak itu bisa melakukannya dengan sendiri dan dengan benar. Kalau anak untuk awal engga, yang penting bisa mandiri, melakukan meskipun salah itu sudah merupakan indikator keberhasilan dari kemampuan motoriknya.
<b>P</b>	Apakah program semester untuk penjas adaptif dapat disusun?

<b>J</b>	Iya, tetep harus kita susun. Tujuannya untuk apa? Untuk kita sendiri kan anak-anak besar , anak-anak kecil, jadi tujuan dari anak-anak besar sendiri beda, tujuannya untuk anak-anak kecil sendiri juga beda. Untuk anak-anak kecil itu kita biasanya dasarnya saja. Untuk dasarnya , misalnya gerak jalan, berlari, melompat kita berikan dulu untuk nanti tahapannya kearah gerak motorik yang lebih kompleks lagi. Tapi untuk anak besar sudah mengacu ke olahraga yang sifatnya lebih untuk bekerja samanya.
<b>P</b>	Apakah dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif pak?
<b>J</b>	Sudah dijelaskan diatas mas tadi
<b>P</b>	Apakah sebelumnya guru menyusun RPP untuk melakukan pembelajaran?
<b>J</b>	Iya RPP tetap harus disusun mas untuk melakukan pembelajaran.
<b>P</b>	Apakah sebelumnya guru menggunakan RPP dalam melakukan pembelajaran pak?
<b>J</b>	Iya. Kita tetep untuk melakukan pembelajaran beracuan pada RPP. Cuman RPP yang kita gunakan biasanya setiap kali satu kali pertemuan satu kali RPP itu nanti kita biasanya bisa kita ulang-ulang. Karena untuk mencapai keberhasilan indikatornya anak tadi engga sekali pembelajaran kita berhasil.jadi mungkin ada 2,3 kali untuk pembelajaran.
<b>P</b>	Apakah sebelumnya guru menyususun RPI untuk Autis?
<b>J</b>	Yaa. Untuk rencana program individu kita kerjasama sama guru kelas masing-masing siswa. Jadi, kebutuhannya untuk yang berhubungan dengan motorik kasar kita komunikasikan dengan guru siswanya itu. Kita nanti pembelajaran anak ini misalnya, dia masih awan belajar menulis. Untuk menebalkannya berarti kita bantu berikan program untuk anak. Berarti untuk penguatan otot tangan, otot jari gitu.
<b>P</b>	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi seperti apa sih yang digunakan dalam pembelajaran?
<b>J</b>	Jadi kalo kita modifikasinya aaa yang jelas kita pertama memberikan contoh pada anak. Anak autis kecenderungannya ia lebih secara visual. Jadi pembelajarannya tetep lebih cenderung jangan banyak omongnya, tapi kita banyak memberikan perlakuannya. Memberikan contoh baru melakukan gerakannya kita ajarkan satu tahap demi tahap. Nanti baru kita lakukan apa kita minta untuk melakukannya mandiri.

<b>P</b>	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang direncanakan?
<b>J</b>	Kalau kita.. kalau untuk olahraga teknik khususnya apa ya? Jadi sebenarnya sama sih. Kalau menurut saya ya itu tadi. Yang penting kita lebih cenderung ke visualnya, lebih cenderung ke anu dari penglihatannya. Dari indera penglihatannya. Karena anak-anak ketika dia sudah tertarik dia akan melihat, dia akan mudah untuk melakukan.
<b>P</b>	Dasar apa yang digunakan dalam memilih media pembelajaran pak?
<b>J</b>	Jadi dari tadi RPI tadi program individunya. Iya. Kebutuhannya apa? Kita sesuaikan terus baru kita sesuaikan sama kebutuhan anak-anak
<b>P</b>	Apakah dasar pemilihan materi pendidikan jasmani adaptif untuk siswa autis jenjang TK, SD, SMP, dan SMA?
<b>J</b>	Nah itu.. Kita dasarkan dari kemampuan anak. Jadi untuk anak-anak awal sama anak-anak SMP,SMA itu pasti berbeda jadi kemampuan anak SMP,SMA motoriknya jauh lebih bagus. Itu kita sesuaikan sama itu kemampuan masing-masing anaknya.
<b>P</b>	Apakah penentuan materi disesuaikan dengan kebutuhan anak Autis pak?
<b>J</b>	Iya.. Jelas.. Penentuan materi kita sesuaikan dengan kebutuhan anak. Ngga mungkin kita akan memberikan pembelajaran misalnya, teknik dasar bulu tangkis padahal anaknya gak bisa kan? Jadi kita sesuaikan sama kemampuannya
<b>P</b>	Apakah bentuk evaluasi yang akan dilakukan dalam pembelajaran telah direncanakan sebelumnya?
<b>J</b>	Iya.. evaluasi dilakukan biasanya ketika kita sudah mencapai satu RPP sudah selesai itu akan evaluasi. Kita lakukan evaluasi dari gerakan anaknya itu. Ketika dia sudah berhasil berarti kita sudah ganti materi untuk RPP berikutnya. Kalau secara tertulis malah jarang kita. Karena anak tidak membutuhkan itu.
<b>P</b>	Apakah teknik evaluasi yang akan dilakukan dalam pembelajaran telah direncanakan sebelumnya pak?
<b>J</b>	Iya.. teknik evaluasi sudah bergabung sama RPPnya.

<b>P</b>	Bagaimana teknik yang digunakan Bapak dalam membuka pembelajaran?
<b>J</b>	Kita untuk membuka pembelajaran, aaa.. biasanya sama seperti anak umum kita kumpulkan dulu, jadi kita bareng untuk satu kelas. Kan kalo olahraga klasikal. Jadi misalnya kelas strawberry kita kumpulkan dulu, kita berdoa biasa, kita lakukan streaching, pemanasan, baru nanti ke aktifitas adaptifnya. Penjas adaptifnya yang kita rencanakan tadi.
<b>P</b>	Bagaimana teknik variasi yang dilakukan Bapak dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ?
<b>J</b>	Oohh. Untuk teknik variasinya banyak mas. Jadi kita menyesuaikan sama tadi kemampuan anaknya. Ketika anak itu sudah mogok misalnya, kita harus sabar dan nelateni. Jadi kita prom kita bantu gerakannya. Misalnya untuk melompat saja susah kita bantu gimana toh gerakan melompat . kita, misalnya lututnya kita tekuk, terus kita bantu melompatnya. Kita dorong gitu. Jadi emang bantuan dari guru masing-masing siswa itu sangat penting untuk pembelajaran penjas adaptif karena klasikal tadi.
<b>P</b>	Media pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ?
<b>J</b>	Kalau medianya kita biasanya cuman permainan ini toh permainan melompat untuk anak awal itu medianya cukup sederhana. Kita bisa menggunakan kun-kun, bisa menggunakan busa bola warna warni, bola besar, bola kecil. Biasanya kita gunakan itu.
<b>P</b>	Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif ini?
<b>J</b>	Iya.. peran media sangat penting juga mas. Karena mengingat aktivitas anak yang kebanyakan anak autis kan hyper, jadi kita gunakan media yang tadi selain bola, selain apa, kun-kun itu kita juga menggunakan matrass. Matrass itu kita gunakan hamper wajib.karena untuk gerakan-gerakan anak tidak terkontrol biasanya membuat aman.
<b>P</b>	Fasilitas apa yang disediakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
<b>J</b>	Untuk fasilitasnya kita lengkap sebenarnya. Jadi untuk melatih anak berlari kita sediakan treadmill, untuk ee.. latihan penguatan otot kita sediakan gym mesin ada, selain itu yang khusus itu trampholin, terus papan keseimbangan, terus banyak macam-macam. Bola besar bola kecil lengkap.
<b>P</b>	Usaha apa yang dilakukan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang

	kondusif?
<b>J</b>	Jadi, kita mengkondisikan anak kita siapkan bener-bener dari psikisnya. Untuk menghadapi anak meskipun ada masalah banyak kita hadapi anak harus tetep tenang. Kita tidak boleh emosi meskipun anak bertingkah laku seperti apa, yang jelas intinya kita harus sabar, yang pertama itu, jadi karena pembelajaran kalau kita sudah gak mood dulu nanti anak-anak juga akan ikut seperti itu. Jadi memang harus bener-bener kita siapkan hati dan psikisnya.
<b>P</b>	Usaha apa yang dilakukan guru agar pusat perhatian siswa kembali setelah pembelajaran berakhir?
<b>J</b>	Nah kita biasanya bisa menggunakan media, kalau gak itu kitab tadi gerakan-gerakan yang kita contohkan. Itu diusahakan agar perhatian anak itu tertarik pada kita. Kita mengkondisikan gurunya, untuk membantu, untuk memfokuskan pada kita saat memberikan pembelajaran. Kita berikan contoh itu anak-anak tetep harus didampingi oleh guru masing-masing.
<b>P</b>	Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?
<b>J</b>	Jadi untuk evaluasi setiap akhir pembelajaran biasanya tadi, seperti tadi kita melakukannya. Kita berikan gerakan dengan cara dibantu dulu, nanti jika sudah, maka kita biarkan dia melakukannya sendiri. Apakah gerakannya sudah bisa dengan mandiri atau belum, sudah benar atau belum. Nah itu merupakan evaluasi yang kita lakukan setiap akhir pembelajaran.

### Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Narasumber : I.D  
Tempat wawancara : Ruang Kelas Banana  
Waktu wawancara : Pukul 11.00-11.15 WIB  
Tanggal wawancara : 6 Maret 2017  
Keterangan : P (Pertanyaan peneliti)  
J (Jawaban responden)

#### Wawancara 1 Subjek 2

<b>P</b>	Bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan guru pendidikan jasmani?
<b>J</b>	Ohh itu.. Jadi dilaksanakan pada jadwalnya hari Kamis siang mas itu, dilaksanakannya kan bersama-sama, anak dikelas avocado. Jadi ada 4 anak dan di.. nanti yang mengintruksi secara penuh pak Karno, jadi guru kelasnya tinggal mendampingi. Membantu untuk menyiapkan anaknya biar tidak nangis. Kan kadang anak kecil tau dengan guru lain aja udah gamau.
<b>P</b>	Apakah guru pendidikan jasmani meminta bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran kepada guru mata pelajaran lain?
<b>J</b>	Iya mas. Jadi guru kelas mendampingi dan membantu.
<b>P</b>	Apakah proses pendampingan siswa autis dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran, Bu?
<b>J</b>	Iya dilakukan.
<b>P</b>	Bagaimana proses pendampingan siswa autis dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
<b>J</b>	Jadi untuk misalnya untuk gerakan penguluran, atau gerakan yang pokok-pokok itu kan yang tau guru olahraga ya. Jadi, kayak kita kan taunya masih awam, jadi tetep yang melaksanakan tetep guru penjasnya. Jadi kalo guru kelas cuma mendampingi dan membantu aja. Jadi yang menggerakkan itu tetep guru olahraga. Satu-satu dipegang pak Karno, jadi dibantu gerakannya oleh pak Karno. Guru tinggal mendampingi aja.
<b>P</b>	Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan oleh guru penjas, Bu?
<b>J</b>	Efektifitasnya sangat bagus ya. Karena apa itu bisa membantu anak,

	misalnya yang motoriknya itu belum kuat, jadi dengan adanya pendidikan itu kan anak itu bisa dipijit atau di apa gitu. Nanti bisa membantu untuk gerak motorik halus dan kasarnya.
--	--

### Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

**Narasumber** : N.U  
**Tempat wawancara** : Ruang Kelas strawberry  
**Waktu wawancara** : Pukul 10.30-10.45 WIB  
**Tanggal wawancara** : 6 Maret 2017  
**Keterangan** : P (Pertanyaan peneliti)  
J (Jawaban responden)

#### Wawancara 1 Subjek 3

<b>P</b>	Bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan guru pendidikan jasmani, Bu?
<b>J</b>	Aa.. Selama ini ya mas yang dilakukan guru penjas kalau untuk usia murid saya ini SD kevin kelas 2 ini. Jadi, anak-anak materi penjas itu diintegrasikan dengan kebutuhannya. Jadi disesuaikan dengan kebutuhannya dan dengan usianya. Jadi bentuknya itu lebih banyak aa.. latihan-latihan motorik kasar yang diintegrasikan kedalam pendidikan jasmani tersebut. Nah, bentuk-bentuknya aa.. variasi mas. Jadi untuk pertama kita pemanasan dulu, stretching ya istilahnya. Itu dari atas sampai bawah semuanya, kemudian dengan matrass anak-anak itu berguling-guling, kemudian merayap, merangkak, lompat dengan apa? Aa.. dengan ada tandanya ya. Istilahnya itu apa ya? Pokoknya ada tandanya itu dot to dot lah istilahnya seperti itu. Nah, itu bentuknya seperti itu ya mas ya. Itu diintegrasikan dengan kebutuhan dia yang kebetulan anak yang saya pegang ini kan masih hiper aktif anaknya. Jadi, berdasarkan assessment anak ini membutuhkan latihan-latihan yang bersifat gerak motorik kasar yang istilahnya penjas adaptif gitu ya. Latihannya seperti itu bentuk-bentuknya.
<b>P</b>	Apakah guru pendidikan jasmani meminta bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran kepada guru mata pelajaran lain?
<b>J</b>	Jadi seperti ini, kita sebagai guru kelas jadi mengampu ini bersifat sebagai promter ya. Jadi mendampingi ketika guru olahraga memberikan materi, memberikan instruksi. Pada awalnya guru tersebut langsung memegang secara individual. Kemudian, karena itu bersifat klasikal selanjutnya kita guru kelas yang mendampingi murid yang kita ampuh. Intinya berarti kan bekerjasama ya kita di libatkan dalam pembelajaran penjaas adaptif disekolah ini. Karena karakter anaknya yang masih harus diprom.

<b>P</b>	Apakah proses pendampingan siswa autis dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran?
<b>J</b>	Iya. Otomatis dia mendampingi. Misalkan, dia memberikan instruksi dan anak mungkin melakukannya belum sesuai dengan instruksinya. Itu kan akhirnya kita guru kelas ikut mendampingi. Memprom tadi itu ya. Dan tapi apa yang kita lakukan itu, si guru penjas itu meberikan pendampingan. Guru penjas mengajarkan juga kepada guru pendamping bagaimana cara melakukan gerakan yang benar.
<b>P</b>	Bagaimana proses pendampingan siswa autis dalam pembelajaran pendidikan jasmani, Bu?
<b>J</b>	Jadi kalau dari awal guru penjas memberikan instruksi. Kita mendampingi anak dibelakangnya. Ketika dia memberikan instruksi, kita liat respon anak. Kalau respon anak sudah melakukan dengan benar itu oke. Jadi dia hanya sebagai pendamping saja. Tapi untuk usia anak SD masih sekitar 40% lah untuk merespon. Jadi saya prom, kita bantu gitu. Nah, si guru penjas itu juga memberikan pendampingan terus mas. Jadi lewat motivasi, lewat ayoo.. ayoo.. Kevin ayo! seperti ini..! motivasi oral juga. Kadang kalau belum maksimal, saya sebagai guru memprom belom tepat guru penjas memberikan arahan kepada kita.
<b>P</b>	Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan oleh guru penjas?
<b>J</b>	Kalau menurut saya sih efektif ya selama ini. Kita olahraga penjas adaptif ini diberikan sesuai dengan kelompok. Yang pertama sesuai dengan karakteristik untuk anaknya. Sesuai dengan kelompok usianya dan kelompok kelasnya. Jadi, kita diberikan materi dan instruksi dari guru penjas itu sudah dikelompokkan sesuai tadi karakternya, usianya, kemampuannya, kebutuhannya, itu sudah dikelompokkan. Nah, terus materi yang dia berikan dia sesuaikan juga dengan kebutuhan si anak. Jadi, materi untuk anak SD dan SMP,SMA itu jauh berbeda. Karena tadi disesuaikan dengan kemampuannya mas. Jadi menurut saya sangat efektif dengan materi yang diberikan guru olahraga dan ini juga di indoor ya untuk anak SD. Karena untuk mengurangi hiper dan konsentrasi siwa.

## Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Narasumber : A.N

Tempat wawancara : Ruang Kelas Avocado

Waktu wawancara : Pukul 10.20-10.30 WIB

Tanggal wawancara : 6 Maret 2017

Keterangan : P (Pertanyaan peneliti)  
J (Jawaban responden)

### Wawancara 1 Subek 4

<b>P</b>	Bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan guru pendidikan jasmani, Bu?
<b>J</b>	Pembelajarannya itu a.. praktek ya disesuaikan dengan keadaan siswa. Ya kalo yang autis kan <i>dewe-dewe</i> beda itu kan misalkan, dengan keadaan anaknya. Kemampuan anaknya itu.
<b>P</b>	Apakah guru pendidikan jasmani meminta bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran kepada guru mata pelajaran lain?
<b>J</b>	Iya guru kelas. Jadi, yang mendampingi guru kelas mas. Anak selalu didampingi. Jadi dalam pelaksanaan guru penjas itu dibantu guru kelas.
<b>P</b>	Apakah proses pendampingan siswa autis dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran, Bu?
<b>J</b>	Iya <i>hoo..</i> plus guru kelasnya.
<b>P</b>	Bagaimana proses pendampingan siswa autis dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
<b>J</b>	Prosesnya ya ini pas pelajaran. Anak misalnya gak bisa ya dibantu, kemudian diarahkan. <i>Misale</i> , yang gak bisa ya di bagaimana caranya biar anak bisa melakukan gitu.
<b>P</b>	Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan oleh guru penjas?
<b>J</b>	Yaa.. saya rasa efektif. Karena kalau pelajaran biasa anak-anak kan gak bisa. Jadi kalau disesuaikan dengan keadaan anak ya tentu berguna dan bermanfaat bagi mereka. Karena sesuai gitu dengan keadaan, ada peningkatan bagi anaknya.

### Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

**Narasumber** : A.M  
**Tempat wawancara** : Ruang Kepala Sekolah  
**Waktu wawancara** : Pukul 10.10-10.20 WIB  
**Tanggal wawancara** : 6 Maret 2017  
**Keterangan** : P (Pertanyaan peneliti)  
J (Jawaban responden)

#### Wawancara 1 Subjek 5

<b>P</b>	Kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam kegiatan pembelajaran, Bu?
<b>J</b>	Untuk kurikulumnya ini kita mengacu pada kurikulum 2013.
<b>P</b>	Apakah tujuan pembelajaran penjas adaptif yang dilakukan sekolah?
<b>J</b>	Tujuannya untuk pembelajaran penjas adaptif disini yang jelas untuk aa.. melatih pada anak-anak baik itu untuk motorik kasarnya, kemudian juga untuk pembentuk sikap tubuhnya. kemudian juga Karena anak-anak ini aa.. apa ya? Aa.. untuk keseimbangan tubuhnya. Nggih jadi nanti secara lengkap bisa ke guru olahraga.
<b>P</b>	Untuk gambaran pembelajaran penjas adaptif yang dilakukan pada anak Autis disekolah ini bagaimana Bu?
<b>J</b>	Gambaran untuk olahraga. Jadi aa.. yang pertama misalnya untuk anak itu konsentrasi, kemudian juga aa.. bisa melakukan gerakan yang aa.. lancar atau gimana ya? Aa... misalnya dalam melompat, kemudian cara membawa bola. Nah gimana anak itu bisa melewati tahap-tahap itu dengan sempurna.
<b>P</b>	Berapakah tenaga pengajar pendidikan jasmani yang ada disekolah ini?
<b>J</b>	Secara khusus untuk guru penjasnya itu Pak Karno. Jadi 1 guru yang dari pendidikan jasmani.
<b>P</b>	Siapakah yang membantu guru penjas dalam melakukan praktik pembelajaran di sekolah?
<b>J</b>	Yang membantu guru kelas masing-masing. guru yang menangani masing-masing anak tersebut. Jadi untuk anak autis kan memang harus pemberian pelayanan maksimal . karena itu kan individual. Jadi dari guru-gurunya. Guru kelasnya itu yang membantu.

<b>P</b>	Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani disekolah ini?
<b>J</b>	Saya kira efektif ya.
<b>P</b>	Bagaimana gambaran fisik SKA Bina Anggita Yogyakarta, Bu?
<b>J</b>	Gambaran fisik secara fisik untuk bangunan ini cukup representative, namun memang ada beberapa kekurangan. Misalnya kita belum memiliki aa.. ruang aula. Jadi disini untuk olahraga udah ada. Namun memang peralatannya yang masih kurang.
<b>P</b>	Kalau untuk gambaran Non-fisik SKA Bina Anggita Yogyakarta bagaimana Bu?"\
<b>J</b>	Untuk non-fisik kita secara global misalnya untuk tenaga pendidiknya yang sudah cukup. Kemudian yang lain-lain saya kira sudah cukup baik. Ada 29 tenaga pendidik termasuk yang mengajar ekstrakurikuler.

## Lampiran 14. Transkrip Wawancara

W1S1:K.H

1. Jadi untuk dasar perumusan pembelajaran penjas adaptif
2. itu tujuannya untuk meningkatkan **kemampuan motorik anak.**
3. Karena pada kebanyakan anak autis selain terganggu secara umum
4. autis dengan dunianya sendiri kan, komunikasi, terus psikomotoriknya
5. juga harus kita latih
6. untuk **meningkatkan kualitas kognitifnya**
7. jadi seperti itu.jadi awalnya motorik kasarnya dulu kalau
8. sudah itu bagus baru ke motorik halusnya.
9. Biasanya seperti itu.
10. Untuk rumusan tujuannya itu tadi untuk
11. meningkatkan **kemampuan motoriknya**
12. Jadi banyak toh segi motorik anak
13. yang mengalami kendala baik keseimbangannya,
14. koordinasinya itu biasanya anak-anak sangat apa?
15. Membutuhkan pembelajaran **penjas adaptif** untuk itu
16. Jadi untuk masing-masing anak
17. kita **sendiri-sendiri untuk indikatornya.**
18. Jadi kalau untuk anak awal,
19. kita beri pembelajaran biasanya dengan prom penuh,
20. dengan prom sedang dan melakukannya **dengan mandiri.**
21. Ketika anak sudah bisa melakukannya dengan mandiri,
22. yaitu merupakan salah satu indikator
23. dari keberhasilan kita untuk belajar motoriknya.
24. Tapi, untuk anak-anak yang sudah besar indikatornya beda lagi,
25. nanti untuk anak-anak yang sudah besar
26. biasanya kita menggunakan indikatornya ketika
27. anak itu bisa melakukannya **dengan sendiri dan dengan benar.**
28. Kalau anak untuk awal engga,
29. yang penting **bisa mandiri,**
30. melakukan meskipun salah
31. itu sudah **merupakan indikator keberhasilan**
32. dari kemampuan motoriknya
33. Iya, tetep harus kita susun.Tujuannya untuk apa?
34. Untuk kita sendiri kan anak-anak besar, anak-anak kecil,
35. jadi tujuan dari anak-anak besar sendiri beda,
36. tujuannya untuk anak-anak kecil sendiri juga beda.
37. Untuk anak-anak kecil itu kita **biasanya dasarnya saja.**
38. Untuk dasarnya , misalnya **gerak jalan, berlari, melompat**

39. kita berikan dulu untuk nanti tahapannya
40. kearah gerak motorik yang lebih kompleks lagi.
41. Tapi untuk anak besar sudah mengacu ke olahraga
42. yang sifatnya lebih untuk **bekerja samanya.**
43. Sudah dijelaskan diatas mas tadi
44. Iya **RPP tetap harus disusun** mas untuk melakukan pembelajaran.
45. Iya. Kita tetep untuk melakukan pembelajaran beracuan pada RPP.
46. Cuman RPP yang kita gunakan biasanya setiap kali satu kali pertemuan
47. satu kali RPP itu nanti kita biasanya bisa kita **ulang-ulang.**
48. Karena untuk mencapai keberhasilan indikatornya
49. anak tadi engga sekali pembelajaran kita berhasil.
50. Jadi mungkin ada **2,3 kali untuk pembelajaran**
51. Yaa. Untuk **rencana program individu**
52. kita kerjasama sama guru kelas masing-masing siswa.
53. Jadi, kebutuhannya untuk yang berhubungan dengan motorik kasar
54. kita **komunikasikan dengan guru siswanya** itu.
55. Kita nanti pembelajaran anak ini misalnya,
56. dia masih awal belajar menulis.
57. Untuk menebalkannya berarti kita bantu berikan program untuk anak.
58. Berarti untuk penguatan otot tangan, otot jari gitu.
59. Jadi kalo kita modifikasinya aaa yang jelas kita pertama
60. memberikan contoh pada anak.
61. Anak autis kecenderungannya ia lebih **secara visual.**
62. Jadi pembelajarannya tetep lebih cenderung jangan banyak omongnya,
63. tapi kita banyak memberikan **perlakuannya.**
64. Memberikan contoh baru melakukan gerakannya
65. kita ajarkan satu tahap demi tahap.
66. Nanti baru kita lakukan apa kita minta untuk melakukannya mandiri.
67. Kalau kita.. kalau untuk olahraga teknik khususnya apa ya?
68. Jadi sebenarnya sama sih.
69. Kalau menurut saya ya itu tadi.
70. Yang penting kita lebih **cenderung ke visualnya,**
71. lebih cenderung ke anu dari penglihatannya.
72. Dari **indera penglihatannya.**
73. Karena anak-anak ketika dia sudah tertarik dia akan melihat,
74. dia akan mudah untuk melakukan.
75. Jadi dari tadi RPI tadi program individunya.
76. Iya. Kebutuhannya apa?
77. Kita sesuaikan terus baru kita sesuaikan sama kebutuhan anak-anak
78. Nah itu.. Kita **dasarkan dari kemampuan anak.**
79. Jadi untuk anak-anak awal sama anak-anak SMP,SMA
80. itu pasti berbeda jadi kemampuan anak SMP,SMA
81. motoriknya jauh lebih bagus.
82. Itu kita sesuaikan sama itu **kemampuan masing-masing anaknya**

83. Iya.. Jelas.. Penentuan materi kita sesuaikan dengan **kebutuhan anak**.
84. Nggak mungkin kita akan memberikan pembelajaran misalnya,
85. teknik dasar bulu tangkis padahal anaknya gak bisa kan?
86. Jadi kita sesuaikan sama kemampuannya
87. Iya.. evaluasi dilakukan biasanya ketika kita sudah **mencapai**
88. **satu RPP** sudah selesai itu akan evaluasi.
89. Kita lakukan evaluasi dari gerakan anaknya itu.
90. Ketika dia sudah berhasil berarti kita sudah ganti materi
91. untuk RPP berikutnya.
92. Kalau secara tertulis malah jarang kita.
93. Karena anak tidak membutuhkan itu
94. Iya.. teknik evaluasi sudah **bergabung sama RPPnya**
95. Kita untuk membuka pembelajaran, aaa..
96. biasanya sama seperti anak umum kita kumpulkan dulu,
97. jadi kita bareng untuk satu kelas.
98. Kan kalo olahraga **klasikal**.
99. Jadi, misalnya kelas strawberry kita kumpulkan dulu,
100. kita berdoa biasa, kita lakukan stretching, pemanasan,
101. baru nanti ke aktifitas adaptifnya.
102. Penjas adaptifnya yang kita rencanakan tadi
103. Oohh. Untuk teknik variasinya banyak mas.
104. Jadi kita menyesuaikan sama tadi **kemampuan anaknya**.
105. Ketika anak itu sudah mogok misalnya,
106. kita harus sabar dan *nelateni*.
107. Jadi kita prom kita bantu gerakannya.
108. Misalnya untuk melompat saja susah
109. kita bantu gimana toh gerakan melompat .
110. kita, misalnya lututnya kita tekuk, terus kita bantu melompatnya.
111. Kita dorong gitu.
112. Jadi emang **bantuan dari guru** masing-masing siswa itu sangat penting
113. untuk pembelajaran penjas adaptif karena klasikal tadi
114. Kalau medianya kita biasanya cuman permainan ini toh
115. permainan melompat untuk anak awal itu
116. medianya cukup sederhana. Kita bisa menggunakan **kun-kun,**
117. bisa menggunakan **busa bola warna warni,**
118. **bola besar, bola kecil**. Biasanya kita gunakan itu
119. Iya.. peran media sangat penting juga mas.
120. Karena mengingat aktivitas anak yang kebanyakan
121. anak autis kan hyper, jadi kita gunakan media yang tadi selain bola,
122. selain apa? kun-kun itu kita juga menggunakan **mattress**.
123. Mattress itu kita gunakan hampir wajib.
124. karena untuk gerakan-gerakan anak tidak terkontrol
125. biasanya **membuat aman**.
126. Untuk fasilitasnya kita lengkap sebenarnya.

127. Jadi untuk melatih anak berlari kita sediakan **treadmill**,
128. untuk ee.. latihan penguatan otot kita sediakan **gym mesin** ada,
129. selain itu yang khusus itu **trampolin**,
130. terus papan keseimbangan, terus banyak macam-macam.
131. Bola besar bola kecil lengkap
132. Jadi, kita mengkondisikan anak kita siapkan benar-bener dari psikisnya.
133. Untuk menghadapi anak meskipun ada masalah banyak
134. kita hadapi anak harus tetep tenang.
135. Kita tidak boleh emosi meskipun anak bertingkah laku seperti apa,
136. yang jelas intinya kita harus sabar, yang pertama itu,
137. jadi karena pembelajaran kalau kita sudah gak mood dulu
138. nanti anak-anak juga akan ikut seperti itu.
139. Jadi memang harus benar-bener kita siapkan hati dan psikisnya.
140. Nah, kita biasanya bisa menggunakan media,
141. kalau gak itu kita tadi gerakan-gerakan yang kita contohkan.
142. Itu diusahakan agar perhatian anak itu tertarik pada kita.
143. Kita mengkondisikan gurunya, untuk membantu,
144. untuk memfokuskan pada kita saat memberikan pembelajaran.
145. Kita berikan contoh itu
146. anak-anak tetep harus didampingi oleh guru masing-masing.
147. Jadi untuk evaluasi setiap akhir pembelajaran biasanya tadi,
148. seperti tadi kita melakukannya.
149. Kita **berikan gerakan dengan cara dibantu dulu**,
150. nanti jika sudah, maka kita biarkan dia **melakukannya sendiri**.
151. Apakah gerakannya sudah bisa dengan mandiri atau belum,
152. sudah benar atau belum.
153. Nah itu merupakan evaluasi
154. yang kita lakukan setiap akhir pembelajaran.

#### W1S2:LD

1. Ohh itu.. Jadi dilaksanakan pada jadwalnya hari kamis siang mas
2. itu, dilaksanakannya kan bersama-sama, anak dikelas avocado.
3. Jadi ada 4 anak dan di..
4. nanti yang mengintruksi secara penuh pak Karno,
5. jadi **guru kelasnya tinggal mendampingi**.
6. Membantu untuk menyiapkan anaknya biar tidak nangis.
7. Kan kadang anak kecil tau dengan guru lain aja udah gamau
8. Iya mas. Jadi **guru kelas mendampingi dan membantu**.
9. Iya dilakukan.
10. Jadi untuk misalnya untuk gerakan penguluran,
11. atau gerakan yang pokok-pokok itu kan yang tau guru olahraga ya.
12. Jadi, kayak kita kan taunya masih awam,

13. jadi tetep yang **melaksanakan tetep guru penjasnya.**
14. Jadi kalo guru kelas cuma **mendampingi dan membantu aja.**
15. Jadi yang menggerakkan itu tetep guru olahraga.
16. Satu-satu dipegang pak Karno,
17. jadi dibantu gerakannya oleh pak Karno.
18. Guru tinggal mendampingi aja.
19. Efektifitasnya sangat bagus ya.
20. Karena apa itu bisa membantu anak,
21. misalnya yang motoriknya itu belum kuat,
22. jadi dengan adanya pendidikan itu kan anak itu bisa dipijit
23. atau di apa gitu.
24. Nanti bisa membantu untuk **gerak motorik halus dan kasarnya.**

### WIS3:N.U

1. Aa.. Selama ini ya mas yang dilakukan guru penjas
2. kalau untuk usia murid saya ini SD kevin kelas 2 ini.
3. Jadi, anak-anak materi penjas itu diintegrasikan dengan kebutuhannya.
4. Jadi disesuaikan dengan **kebutuhannya dan dengan usianya.**
5. Jadi bentuknya itu lebih banyak aa..
6. **latihan-latihan motorik kasar** yang diintegrasikan
7. kedalam pendidikan jasmani tersebut.
8. Nah, bentuk-bentuknya aa.. variasi mas.
9. Jadi untuk pertama kita pemanasan dulu, streaching ya istilahnya.
10. Itu dari atas sampai bawah semuanya,
11. kemudian dengan matras anak-anak itu berguling-guling,
12. kemudian merayap, merangkak, lompat dengan apa?
13. Aa.. dengan ada tandanya ya. Istilahnya itu apa ya?
14. Pokoknya ada tandanya itu dot to dot lah istilahnya seperti itu.
15. Nah, itu bentuknya seperti itu ya mas ya.
16. Itu diintegrasikan dengan kebutuhan dia
17. yang kebetulan anak yang saya pegang ini
18. kan masih hiper aktif anaknya.
19. Jadi, berdasarkan assessment anak ini membutuhkan
20. latihan-latihan yang bersifat gerak motorik kasar
21. yang istilahnya penjas adaptif gitu ya.
22. Latihannya seperti itu bentuk-bentuknya.
23. Jadi seperti ini, kita sebagai guru kelas
24. jadi mengampu ini bersifat sebagai promter ya.
25. Jadi mendampingi ketika guru olahraga memberikan materi,
26. memberikan instruksi.
27. Pada awalnya guru tersebut langsung memegang secara individual.
28. Kemudian, karena itu bersifat klasikal

29. selanjutnya kita guru kelas yang mendampingi murid yang kita ampuh.
30. Intinya berarti kan **bekerjasama** ya kita di libatkan
31. dalam pembelajaran penjas adaptif disekolah ini.
32. Karena karakter anaknya yang masih harus diprom.
33. Iya. Otomatis dia **mendampingi**.
34. Misalkan, dia memberikan instruksi
35. dan anak mungkin melakukannya belum sesuai dengan instruksinya.
36. Itu kan akhirnya kita guru kelas ikut mendampingi.
37. Memprom tadi itu ya.
38. Dan tapi apa yang kita lakukan itu, si guru penjas itu
39. memberikan pendampingan.
40. Guru penjas **mengajarkan juga kepada guru pendamping**
41. bagaimana cara melakukan gerakan yang benar
42. Jadi kalau dari awal guru penjas memberikan instruksi.
43. Kita **mendampingi anak** dibelakangnya.
44. Ketika dia memberikan instruksi, kita liat respon anak.
45. Kalau respon anak sudah melakukan dengan benar itu oke.
46. Jadi dia hanya sebagai **pendamping saja**.
47. Tapi untuk usia anak SD masih sekitar 40% lah untuk merespon.
48. Jadi saya **prom**, kita bantu gitu.
49. Nah, si guru penjas itu juga **memberikan pendampingan terus** mas.
50. Jadi lewat motivasi, lewat ayoo.. ayoo..
51. Kevin ayo! seperti ini..! **motivasi oral** juga.
52. Kadang kalau belum maksimal,
53. saya sebagai guru memprom belum tepat
54. guru penjas **memberikan arahan kepada kita**.
55. Kalau menurut saya sih **efektif** ya selama ini.
56. Kita olahraga penjas adaptif ini diberikan sesuai dengan kelompok.
57. Yang pertama sesuai dengan **karakteristik** untuk anaknya.
58. Sesuai dengan **kelompok usianya** dan **kelompok kelasnya**.
59. Jadi, kita diberikan materi dan instruksi dari guru penjas
60. itu sudah dikelompokkan sesuai tadi
61. karakternya, usianya, kemampuannya, kebutuhannya,
62. itu sudah dikelompokkan.
63. Nah, terus materi yang dia berikan dia
64. sesuaikan juga dengan kebutuhan si anak.
65. Jadi, **materi untuk anak TK, SD, SMP,SMA itu jauh berbeda**.
66. Karena tadi disesuaikan dengan kemampuannya mas.
67. Jadi, menurut saya **sangat efektif**
68. dengan materi yang diberikan guru olahraga
69. dan ini juga di indoor ya untuk anak SD.
70. Karena untuk mengurangi hiper dan konsentrasi siwa

## W1S4:A.N

1. Pembelajarannya itu a.. praktek ya
2. disesuaikan dengan **keadaan siswa**.
3. Ya kalo yang autis kan *dewe-dewe* beda itu kan misalkan,
4. dengan keadaan anaknya.
5. Kemampuan anaknya itu.
6. Iya guru kelas.
7. Jadi, yang mendampingi guru kelas mas.
8. Anak selalu didampingi.
9. Jadi dalam pelaksanaan **guru penjas itu dibantu guru kelas**.
10. Iya *hoooh..* plus guru kelasnya.
11. Prosesnya ya ini pas pelajaran.
12. Anak misalnya gak bisa ya **dibantu**, kemudian diarahkan.
13. *Misale*, yang gak bisa ya di bagaimana caranya
14. biar anak bisa melakukan gitu.
15. Yaa.. saya rasa **efektif**.
16. Karena kalau pelajaran biasa anak-anak kan gak bisa.
17. Jadi, kalau disesuaikan dengan keadaan anak
18. ya tentu **berguna dan bermanfaat bagi mereka**.
19. Karena sesuai gitu dengan keadaan, **ada peningkatan bagi anaknya**

## W1S5:A.M

1. Untuk kurikulumnya ini kita mengacu pada kurikulum 2013.
2. Tujuannya untuk pembelajaran penjas adaptif disini
3. yang jelas untuk aa.. melatih pada anak-anak
4. baik itu untuk **motorik kasarnya**,
5. kemudian juga untuk **pembentuk sikap tubuhnya**.
6. kemudian juga karena anak-anak ini aa.. apa ya?
7. Aa.. untuk **keseimbangan tubuhnya**.
8. Nggih jadi nanti secara lengkap bisa ke guru olahraganya.
9. Gambaran untuk olahraga.
10. Jadi aa.. yang pertama misalnya untuk anak itu **konsentrasi**,
11. kemudian juga aa.. bisa melakukan gerakan yang
12. aa.. lancar atau gimana ya?
13. Aa... misalnya dalam melompat, kemudian cara membawa bola.
14. Nah, gimana anak itu bisa melewati tahap-tahap itu dengan sempurna.
15. Secara khusus untuk guru penjasnya itu Pak Karno.
16. Jadi 1 guru yang dari pendidikan jasmani.
17. Yang membantu guru kelas masing-masing.
18. Guru yang menangani masing-masing anak tersebut.

19. Jadi untuk anak autis kan memang harus
20. pemberian **pelayanan maksimal**.
21. Karena itu kan individual.
22. Jadi dari guru-gurunya.
23. Guru kelasnya itu yang membantu.
24. Saya kira **efektif** ya.
25. Gambaran fisik secara fisik untuk bangunan ini cukup representative,
26. namun memang ada beberapa kekurangan.
27. Misalnya kita belum memiliki aa.. ruang aula.
28. Jadi disini untuk olahraga udah ada.
29. Namun memang peralatannya yang masih kurang.
30. Untuk non-fisik kita secara global misalnya
31. untuk tenaga pendidik yang sudah cukup.
32. Kemudian yang lain-lain saya kira sudah cukup baik.
33. Ada 29 tenaga pendidik termasuk yang mengajar ekstrakurikuler.

## Lampiran 15. Reduksi Hasil Wawancara Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Jawaban yang diberikan	Aspek
<p>Jadi untuk dasar perumusan pembelajaran penjas adaptif itu tujuannya untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Karena pada kebanyakan anak autis selain terganggu secara umum (autis dengan dunianya sendiri kan, komunikasi, terus psikomotoriknya juga harus kita latih untuk meningkatkan kualitas kognitifnya, jadi seperti itu.jadi awalnya motorik kasarnya dulu, kalau sudah itu bagus baru ke motorik halusnya. Biasanya seperti itu. (S1/W1/1-9)</p> <p>Untuk rumusan tujuannya itu tadi untuk meningkatkan kemampuan motoriknya. Jadi banyak toh segi motorik anak yang mengalami kendala baik keseimbangannya, koordinasinya itu biasanya anak-anak sangat apa? Membutuhkan pembelajaran penjas adaptif untuk itu. (W1/S1/10-15)</p> <p>Tujuannya untuk pembelajaran penjas adaptif disini yang jelas untuk aa.. melatih pada anak-anak baik itu untuk motorik kasarnya, kemudian juga untuk pembentukan sikap tubuhnya. kemudian juga Karena anak-anak ini aa.. apa ya? Aa.. untuk keseimbangan tubuhnya. Nggih jadi nanti secara lengkap bisa ke guru olahraga. (W1/S5/2-8)</p>	<p>Tujuan Pendidikan Jasmani adaptif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kemampuan motori anak</li> <li>- Pembentukan sikap tubuh</li> <li>- Keseimbangan tubuh</li> <li>- Meningkatkan kualitas kognitif anak</li> </ul>
<p>Nah itu.. Kita dasarkan dari kemampuan anak. Jadi untuk anak-anak awal sama anak-anak SMP,SMA itu pasti berbeda jadi kemampuan anak SMP,SMA motoriknya jauh lebih bagus. Itu kita sesuaikan sama itu kemampuan masing-masing anaknya. (W1/S1/78-82)</p> <p>Iya.. Jelas.. Penentuan materi kita sesuaikan dengan kebutuhan anak. Nggga mungkin kita akan memberikan pembelajaran misalnya, teknik dasar bulu tangkis padahal anaknya gak bisa kan? Jadi kita sesuaikan sama kemampuannya. (W1/S1/83-86)</p> <p>Kita untuk membuka pembelajaran, aaa.. biasanya sama seperti anak umum kita kumpulkan dulu, jadi kita bareng untuk satu kelas. Kan kalo olahraga klasikal. Jadi misalnya kelas strawberry kita kumpulkan dulu, kita berdoa biasa, kita lakukan streaching, pemanasan, baru nanti ke aktifitas adaptifnya. Penjas adaptifnya yang kita rencanakan tadi.</p>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan kemampuan anak masing-masing</li> <li>- Berdasarkan usia anak</li> <li>- Materi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak</li> <li>- Membuka pelajaran, inti, dan penutup. Diakhiri dengan evaluasi setiap akhir pembelajaran.</li> <li>- Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal</li> </ul>

<p>(W1/S1/95-102)</p> <p>Jadi untuk evaluasi setiap akhir pembelajaran biasanya tadi, seperti tadi kita melakukannya. Kita berikan gerakan dengan cara dibantu dulu, nanti jika sudah, maka kita biarkan dia melakukannya sendiri. Apakah gerakannya sudah bisa dengan mandiri atau belum, sudah benar atau belum. Nah itu merupakan evaluasi yang kita lakukan setiap akhir pembelajaran. (W1/S1/147-154)</p> <p>Ohh itu.. Jadi dilaksanakan pada jadwalnya hari Kamis siang mas itu, dilaksanakannya kan bersama-sama, anak dikelas avocado. Jadi ada 4 anak dan di.. nanti yang mengintruksi secara penuh pak Karno, jadi guru kelasnya tinggal mendampingi. Membantu untuk menyiapkan anaknya biar tidak nangis. Kan kadang anak kecil tau dengan guru lain aja udah gamau. (W1/S2/1-7)</p> <p>Aa.. Selama ini ya mas yang dilakukan guru penjas kalau untuk usia murid saya ini SD Kevin kelas 2 ini. Jadi, anak-anak materi penjas itu diintegrasikan dengan kebutuhannya. Jadi disesuaikan dengan kebutuhannya dan dengan usianya. Jadi bentuknya itu lebih banyak aa.. latihan-latihan motorik kasar yang diintegrasikan ke dalam pendidikan jasmani tersebut. Nah, bentuk-bentuknya aa.. variasi mas. Jadi untuk pertama kita pemanasan dulu, stretching ya istilahnya. Itu dari atas sampai bawah semuanya, kemudian dengan matras anak-anak itu berguling-guling, kemudian merayap, merangkak, lompat dengan apa? Aa.. dengan ada tandanya ya. Istilahnya itu apa ya? Pokoknya ada tandanya itu dot to dot lah istilahnya seperti itu. Nah, itu bentuknya seperti itu ya mas ya. Itu diintegrasikan dengan kebutuhan dia yang kebetulan anak yang saya pegang ini kan masih hiper aktif anaknya. Jadi, berdasarkan assessment anak ini membutuhkan latihan-latihan yang bersifat gerak motorik kasar yang istilahnya penjas adaptif gitu ya. Latihannya seperti itu bentuk-bentuknya. (W1/S3/1-22)</p> <p>Pembelajarannya itu a.. praktek ya disesuaikan dengan keadaan siswa. Ya kalo yang autis kan <i>dewe-dewe</i> beda itu kan misalkan, dengan keadaan anaknya. Kemampuan anaknya itu. (W1/S4/1-5)</p> <p>Gambaran untuk olahraga. Jadi aa.. yang pertama misalnya untuk anak itu konsentrasi, kemudian juga aa.. bisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk latihan lebih banyak ke gerak motorik kasar</li> <li>- Contoh gerakannya seperti melompat, merangkak, merayap, berguling.</li> </ul>
---	--

<p>melakukan gerakan yang aa.. lancar atau gimana ya? Aa... misalnya dalam melompat, kemudian cara membawa bola. Nah gimana anak itu bisa melewati tahap-tahap itu dengan sempurna. (W1/S5/9-14)</p>	
<p>Iya dilakukan. (W1/S2/9)</p> <p>Jadi untuk misalnya untuk gerakan penguluran, atau gerakan yang pokok-pokok itu kan yang tau guru olahraga ya. Jadi, kayak kita kan taunya masih awam, jadi tetep yang melaksanakan tetep guru penjasnya. Jadi kalo guru kelas cuma mendampingi dan membantu aja. Jadi yang menggerakkan itu tetep guru olahraga. Satu-satu dipegang pak Karno, jadi dibantu gerakannya oleh pak Karno. Guru tinggal mendampingi aja (W1/S2/10-18)</p> <p>Jadi seperti ini, kita sebagai guru kelas jadi mengampu ini bersifat sebagai promter ya. Jadi mendampingi ketika guru olahraga memberikan materi, memberikan instruksi. Pada awalnya guru tersebut langsung memegang secara individual. Kemudian, karena itu bersifat klasikal selanjutnya kita guru kelas yang mendampingi murid yang kita ampuh. Intinya berarti kan bekerjasama ya kita di libatkan dalam pembelajaran penjaas adaptif disekolah ini. Karena karakter anaknya yang masih harus diprom. (W1/S3/23-32)</p> <p>Jadi kalau dari awal guru penjas memberikan instruksi. Kita mendampingi anak dibelakangnya. Ketika dia memberikan instruksi, kita liat respon anak. Kalau respon anak sudah melakukan dengan benar itu oke. Jadi dia hanya sebagai pendamping saja. Tapi untuk usia anak SD masih sekitar 40% lah untuk merespon. Jadi saya prom, kita bantu gitu. Nah, si guru penjas itu juga memberikan pendampingan terus mas. Jadi lewat motivasi, lewat ayoo.. ayoo.. Kevin ayo! seperti ini..! motivasi oral juga. Kadang kalau belum maksimal, saya sebagai guru memprom belom tepat guru penjas memberikan arahan kepada kita. (W1/S3/42-54)</p> <p>Iya <i>hoo</i>.. plus guru kelasnya. (W1/S4/10)</p> <p>Prosesnya ya ini pas pelajaran. Anak misalnya gak bisa ya dibantu, kemudian diarahkan. <i>Misale</i>, yang gak bisa ya di bagaimana caranya biar anak bisa melakukan gitu. (W1/S4/11-14)</p>	<p>Proses pendampingan siswa autis :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pendampingan siswa dilakukan oleh guru penjas.</li> <li>- Proses pendampingan dibantu oleh giri kelas.</li> <li>- Guru penjas bertugas sebagai pusat pembelajaran sedangkan guru kelas bertugas sebagai pendamping dan promter.</li> </ul>

## **Lampiran 16. Catatan Lapangan**

### **Catatan lapangan 1**

Hari/tanggal : Rabu/ 1 Maret 2017

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : Halaman sekolah SKA Bina Anggita Yogyakarta

Deskripsi :

Pada hari Rabu 1 Maret 2017 bertempat di Sekolah Khusus Autisme (SKA) Bina Anggita Yogyakarta, peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis di sekolah tersebut. Peneliti datang pukul 07.30 WIB disekolah dan tampak siswa siswi SKA Bina Anggita Yogyakarta bersama dengan beberapa guru sedang berada di halaman sekolah. Mereka melakukan kegiatan senam pagi, berdoa, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama.

Setelah semua selesai seluruh siswa kembali menuju ke kelas masing-masing. Peneliti kemudian masuk ke kantor guru dan menemui Bu Anis untuk menyelesaikan urusan administrasi dalam melakukan penelitian disekolah ini. Setelah admistrasi selesai kemudian peneliti menemui guru penjas SKA Bina Anggita Yogyakarta yaitu Bpk Karno Hadi. Biasa dipanggil dengan Pak Karno. Setelah bertemu dengan beliau kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di SKA Bina Anggita Yogyakarta.

Setelah memberikan izin kemudian peneliti dan guru penjas menunggu siswa di halaman sekolah untuk melakukan pembelajaran penjas. Pukul 08.00

WIB nampak siswa-siswa mulai berdatangan ke halaman sekolah. Ada 10 siswa yang mengikuti pembelajaran penjas hari itu. Namun, setelah beberapa lama ada 3 siswa lagi yang datang terlambat dan baru mengikuti pembelajaran. Jadi, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran penjas ada 13 Orang yang terdiri dari 3 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Dengan 1 guru penjas dan 7 guru kelas/pndamping.

Pada pembelajaran kali ini ternyata adalah pembelajaran penjas untuk anak tingkat SMP dan SMA yaitu kelas Mango dan Avocado. Telah disediakan alat berupa bola plastik besar disitu. Setelah semua siswa siap, guru penjas membariskan siswa menjadi 2 bersaf dengan metode komando oleh guru penjas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan penyampaian materi. Dalam membariskan siswa ini, guru olahraga dibantu oleh 7 guru kelas/pendamping tadi. Karena pada anak autis mereka seringkali berjalan keluar barisan dan asik dengan tingkah laku sendiri. Guru olahraga tidak banyak menjelaskan materi, namun lebih kepada gerakan secara visual yaitu contoh gerakan langsung.

Materi kali ini adalah permainan bola basket yang telah dimodifikasi. Sebelum memasuki ke inti permainan, siswa-siswi melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali. Ada siswa yang berlari, berjalan, bahkan hanya diam saja melihat temannya berlari. Akhirnya perlahan demi perlahan guru penjas dan guru kelas membantu anak untuk bergerak. Setelah selesai berlari kemudian melakukan gerakan pemanasan secara statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu anak bernama Faoza. Gerakan dimulai dari ujung

kepala sampai ujung kaki dengan dipandu oleh guru penjas. Guru penjas mencontohkan gerakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti gerakan tersebut. Apabila ada gerakan siswa yang salah atau sama sekali tidak melakukan gerakan, guru penjas dan guru kelas ikut membantu siswa tersebut.

Setelah pemanasan selesai, siswa melakukan kegiatan inti permainan. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok melakukan gerakan yang sama. Gerakan pertama adalah memberikan bola keteman dibelakangnya lewat atas kepala, memberikan bola keteman dibelakangnya lewat bawah antara dua kaki, memberikan bola keteman dibelakangnya lewat samping badan. Dalam permainan ini ada siswa yang mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang hanya melihat temannya melakukan. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk membantu siswa agar dapat dan mau melakukan gerakan.

Untuk gerakan selanjutnya yaitu siswa saling berpasangan, kemudian lari menyamping dan saling melempar memberikan bola ke teman pasangannya. Dalam kegiatan ini beberapa siswa enggan melakukan gerakan tersebut. Untuk itu guru penjas dan guru kelas harus membantu siswa agar mau melakukan gerakan tersebut. Beberapa siswa yang enggan melakukan kemudian dipisah dari kelompok agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Untuk siswa yang enggan melakukan di ajarkan secara individual oleh guru penjas dan guru kelas secara perlahan sampai mau melakukan gerakan walaupun dengan susah payah. Guru penjas harus mencontohkan berkali-kali agar siswa paham dengan gerakan yang akan dilakukan.

Setelah selesai semua mencoba kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok saling berhadapan dan siswa berbaris dibelakangnya. Guru penjas mencontohkan gerakan terlebih dahulu dengan dibantu oleh guru kelas sampai 3 kali contoh gerakan. Gerakannya melemparkan bola ketemannya kemudian yang melempar bola berlari menuju barisan belakang kelompok yang menangkap. Siswa yang menangkap kemudian melemparkan bola kembali ke kelompok teman yang ada didepannya. Lalu siswa berlari menuju barisan belakang kelompok yang ada didepannya. Selanjutnya siswa disuruh mencoba melakukannya. Pada awalnya siswa kesulitan melakukan gerakan tersebut. Siswa harus di berikan aba-aba terlebih dahulu oleh guru penjas baru siswa mulai melakukan gerakan. Tugas guru kelas disini hanya sebagai pendamping dan membantu guru penjas dalam menangani anak yang kesulitan melakukan gerakan.

Setelah kegiatan inti berakhir dan semua siswa sudah merasakan melakukan gerakan tersebut, kemudian melakukan pendinginan. Pendinginan dilakukan secara bersama-sama dengan membentuk lingkaran dan saling berpegangan tangan. Disetiap antara siswa autis terdapat 1 guru kelas. Gerakan dikomandoi oleh guru penjas yaitu menarik masing-masing badan untuk di dorong kebelakang. Kemudian sebaliknya membalikan badan dengan posisi yang sama kemudian mendorong badan kedepan.

Tepat pukul 09.00 WIB belpun berbunyi dan menandakan pembelajaran penjas telah selesai. Kemudian siswa disuruh duduk ditaras depan ruang guru dan ruang musik untuk istirahat dengan posisi kaki diluruskan. Sambil beristirahat kemudian guru siswa menanyakan kepada siswa untuk menyimpulkan

pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu anak mengacungkan jarinya dan menjelaskan dengan singkat pembelajaran yang telah dilakukan walaupun dengan bahasa yang kurang jelas. Ternyata ada beberapa siswa autis yang memahami apa yang di maksudkan oleh guru penjas walaupun dalam pengucapannya mereka sulit untuk mengungkapkannya. Guru penjaspun menyimpulkan keseluruhan pembelajaran penjas yang dilakukan kepada siswanya. Setelah pembelajaran usai siswa kembali ke kelas masing-masing.

Demikian deskripsi dari peneliti ketika melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada kelas Avocado dan Mango di SKA Bina Anggita Yogyakarta dengan materi permainan bola basket yang telah dimodifikasi.

## Catatan lapangan 2

Hari/tanggal : Kamis/ 2 Maret 2017

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : Ruangan khusus olahraga

Deskripsi :

Pada hari kedua observasi yaitu hari Rabu, 2 Maret 2017 peneliti datang di sekolah pukul 07.50. terlihat anak-anak sudah berada didalam ruangan dan guru penjas sedang menyiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan oleh kelas SD yaitu kelas Banana. Setelah bel berbunyi pukul 08.00, siswa segera dibariskan oleh guru penjas dengan dibantu oleh guru kelas/pendamping masing-masing anak. Dalam pembelajaran jumlah siswa yang mengikuti ada 4 siswa dan 4 guru kelas/pendamping dengan din komandoi oleh 1 guru penjas. Kegiatan dimulai dengan berdoa, apersepsi dan menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan. Materi pada pembelajaran hari itu adalah sirkuit training dengan 4 gerakan latihan yaitu mengguling, merayap, merangkak, dan melompat. Disini ada anak yang memakai seragam olahraga dan ada yang menggunakan seragam sekolah biasa. Tapi semuanya tetap mengikuti pembelajaran.

Sebelumnya siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu yaitu membentuk lingkaran dan saling berpegangab tangan satu sama lain. Gerakan saling menarik ke belakang tanpa melepaskan pegangan. Melakukan sampai 10 hitungan. Setelah itu berbalik badan dan melakukan gerakan yang sama. Namun, gerakannya mendorong badan agar condong kedepan. Gerakan ini berfungsi agar otot-otot

siswa menjadi tertarik dan lemas. Kemudian melakukan pemanasan statis bersama-sama dengan guru penjas sebagai pusat dan contoh sementara guru kelas bertugas membantu dan membenarkan gerakan siswa.

Selanjutnya memasuki gerakan inti yaitu dengan melewati 4 pos. Guru penjas menggunakan media berupa matras, kun, dan busa warna-warni untuk melompat. Pada pos 1 gerakan yang harus dilakukan siswa yaitu menggulingkan badan kesamping. Pada pos 2 gerakan yang dilakukan adalah merayap, pos 3 gerakan merangkak, dan pos 4 gerakan melompat. Masing-masing pos dibatasi dengan menggunakan kun. Sebelumnya guru penjas mencontohkan terlebih dahulu gerakan demi gerakan. Setelah itu anak disuruh mencobanya satu persatu secara bergantian. Untuk 3 anak melakukan dengan baik dan lancar meskipun harus diberikan aba-aba dan dibantu oleh guru penjas sedikit. Namun ada satu anak yang nampaknya kesulitan untuk melakukan gerakan dikarenakan badan anak ini yang gemuk. Setiap gerakan harus dibimbing dan dibantu oleh guru penjas. Salah satunya gerakan melompat yang mana anak ini sangat kesulitan untuk melompat dan harus dibantu oleh guru penjas. Sambil mengamati peneliti bertanya, “kenapa olahraganya dilakukan didalam ruangan pak?”. Kemudian beliau menjawab, “iya mas, untuk kelas SD atau TK kita melakukannya didalam ruangan dan materinya pun hampir sama tentang gerakan dasarnya saja. Beda dengan kelas SMP dan SMA yang materinya sudah ke arah kerjasama antar siswa. Tujuan diruangan untuk tingkat TK dan SD agar mengurangi hiper aktif mereka karena ruangan yang kecil. Selain itu agar pandangan mereka fokus ke pembelajaran tidak banyak benda-benda yang membuat mereka tertarik seperti

diluar sana”. Gerakan sirkuit tersebut dilakukan sebanyak 3 putaran dengan jeda istirahat kurang lebih 2 menit.

Setelah bselesai melakukan kegiatan inti kemudian dilakukan pendinginan. Anak disuruh untuk terlentang diatas matrass. Satu persatu anak secara bergantian dilakukan pelepasan oleh guru jadi anak tinggal mengikuti dan menghitung apa yang digerakkan guru. Gerakannya seperti sit up, pelepasan kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya.

Tepat pukul 09.00 belpun berbunyi dan menandakan pembelajaran telah berakhir. Kemudian siswa kembali ke kelas masing-masing dengan dipandu oleh guru kelas/pendamping anak masing-masing. Setelah selesai melakukan observasi kemudian peneliti berpamitan ke guru penjas untuk pulang kerumah.

### **Catatan Lapangan 3**

Hari/tanggal : Jumat/ 3 Maret 2017

Waktu : 07.45-09.00

Tempat : Kolam Renang FIK UNY

Deskripsi :

Pada hari jumat, 3 Maret 2017 peneliti melakukan observasi selanjutnya. Peneliti tiba di kolam renang FIK UNY pada pukul 07.45 dan siswa sedang berganti pakaian renang di ruang ganti. Setelah beberapa saat siswa berkumpul di area kolam renang FIK di kedalaman 7 meter. Sebelum melakukan pembelajaran siswa dibariskan terlebih dahulu untuk berdoa, apersepsi, dan penjelasan materi. Terdapat 15 siswa yang datang, namun 1 siswa tidak mengikuti renang dikarenakan tidak membawa baju renang. Jumlah guru yang datang ada 12 guru kelas/pendamping dan 1 guru penjas.

Sebelumnya siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan dipimpin langsung oleh guru penjas dan guru kelas/pendamping bertugas mengamati, membenarkan gerakan siswa yang salah. Pemanasan berupa pemanasan statis dan dinamis. Kurang lebih 10 menit sampai pukul 08.00, guru olahraga menyuruh siswa untuk terjun langsung ke kolam yang dalamnya 7 meter. Ternyata hampir semua siswa sudah bisa berenang. Hanya ada 2 siswa yang masih kecil kelas TK yang belum bisa berenang. Kemudian anak yang sudah bisa berenang dibebaskan untuk berenang di kolam 7 meter dengan dipantau oleh guru kelas/pendamping yang lain. Ada yang menggunakan pelampung, ada yang tanpa pelampung. Mereka nampak asik sendiri dengan berenang di kolam tersebut. Sedangkan 2

siswa yang belum berenang tadi dibawa ke kolam yang dangkal yaitu kolam untuk anak-anak. Guru penjas dengan dibantu 1 guru pendamping anak melakukan pembelajaran gerak dasar pada kaki anak untuk berenang. Awalnya anak takut masuk ke air. Namun, setelah perlahan-lahan guru memberikan latihan dan dorongan akhirnya anak mau turun ke air dan berlatih gerak dasar kaki terlebih dahulu.

Ketika guru penjas memberikan latihan peneliti bertanya, “Kenapa memilih kolam renang yang dalamnya 7 meter dibanding kolam yang lain, pak?”. Beliau menjawab, “jadi kan renang juga tujuannya untuk terapi mas, kalau anak lelah dalam berolahraga itu bagus. Tujuannya agar anak tidak terlalu bergerak aktif/hiper lagi mas”. Jadi renang merupakan salah satu cara terapi bagi anak autisme agar mereka mampu mengontrol dirinya sendiri. Ada juga anak yang terus berenang sambil asik berbicara sendiri, ada juga anak yang berenang lalu keluar dari kolam dan berjalan-jalan disekitar area kolam renang. Namun, mereka tetap pada pantauan dari guru penjas dan guru kelas/pendamping. Ada anak yang mengalami sedikit berdarah dikakinya dikarenakan tergores lantai keramik yang pecah. Kemudian peneliti segera bergegas mengambil kotak P3K untuk melakukan pertolongan yaitu membersihkan luka dan memberikan betadine.

Pukul 09.00 guru penjas memberikan perintah bahwa pembelajaran renang telah berakhir dan menyuruh para siswa agar keluar dari kolam renang. Satu persatu siswa mulai keluar dari kolam dan segera menuju keruang ganti untuk selanjutnya pulang kerumah masing-masing.

#### Catatan Lapangan 4

Hari/tanggal : Senin/ 6 Maret 2017

Waktu : 08.45-11.30

Tempat : SKA Bina Anggita Yogyakarta

Deskripsi :

Hari Senin, 6 Maret 2017 pukul 08.45 peneliti telah sampai disekolah SKA Bina Anggita Yogyakarta untuk melakukan sesi wawancara. Sebelumnya peneliti sudah melakukan janji bahwa hari itu akan melakukan wawancara dengan guru penjas, kepala sekolah, dan guru kelas. Pertama kali peneliti menemui guru penjas yang baru saja selesai melakukan pembelajaran di ruangan khusus olahraga. Pukul 09.00 peneliti mulai mempersiapkan alat rekam menggunakan *handphone* dan alat tulis seperti pulpen dan buku untuk menulis poin-poin penting yang terjadi dalam wawancara. Sedangkan guru penjas membereskan alat dan media yang baru saja digunakan untuk pembelajaran.

Pukul 09.30 setelah guru penjas beristirahat sebentar dan ruangan sudah sepi, wawancarapun dimulai. Wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SKA Bina Anggita Yogyakarta berlangsung secara urut dan santai. Sekitar 15 menit sesi wawancara berlangsung dan semua pertanyaan selesai dijawab, kemudian peneliti meminta izin untuk melanjutkan wawancara berikutnya kepada kepala sekolah.

Pukul 10.00 peneliti duduk didepan ruang kepala sekolah karena kepala sekolah sedang ada tamu. Menunggu sekitar 10 menit akhirnya tamupun keluar dari ruang kepala sekolah dan peneliti masuk ke ruangan kepala sekolah. Pukul

10.10 sesi wawancarapun dimulai. Sesi wawancara ini berlangsung sekitar 10 menit dengan urut dan santai. Setelah semua pertanyaan dijawab tuntas kemudian peneliti meminta izin pamit untuk melanjutkan wawancara dengan guru kelas.

Pukul 10.30 peneliti bertemu dengan guru kelas di ruangan Strawberry. Didalam ruangan tersebut peneliti melakukan sesi wawancara dengan guru kelas sekitar 15 menit. Wawancarapun dilakukan dengan urut dan santai. Setelah semua pertanyaan telah dijawab oleh guru kelas tersebut kemudian peneliti meminta izin untuk melanjutkan wawancara dengan guru kelas lainnya.

Pukul 11.00 peneliti masuk ke kelas Avocado untuk melakukan wawancara dengan 2 guru kelas sekaligus secara bergantian. Ruang ini dipisahkan oleh bilik yang membedakan siswa SMP dan SMA. Kurang lebih memerlukan waktu sekitar 30 menit untuk melakukan sesi wawancara terhadap 2 guru kelas tersebut. Wawancara dilakukan dengan lancar dan santai. Setelah semua pertanyaan terjawab dan data yang diperoleh cukup, kemudian peneliti meminta izin untuk pulang.

**Lampiran 17. Foto pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif**



**Gambar 1. Siswa autis sedang melakukan gerakan berguling di atas matrass**



**Gambar 2. Siswa autis sedang melakukan gerakan merangkak**



**Gambar 3. Guru sedang membantu siswa gerakan melompat**



**Gambar 4. Siswa sedang melakukan olahraga permainan kerjasama**



**Gambar 5. Siswa sedang melakukan gerakan pendinginan**



**Gambar 6. Peneliti berfoto dengan kepala sekolah**



**Gambar 7. Peneliti berfoto dengan guru penjas**



**Gambar 8. Peneliti berfoto dengan guru kelas**



**Gambar 9. Peneliti berfoto dengan narasumber setelah wawancara**



**Gambar 10. Peneliti sedang melakukan sesi wawancara dengan narasumber**

## Lampiran 18. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Sekolah Khusus Autis (SKA)  
Mata Pelajaran : PJOK  
Kelas / Semester : Sekolah Dasar / satu  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan,	1.1.1 Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran Bersyukur dengan ucapan atas berlangsungnya pembelajaran.

	dan olahraga.	1.1.2 Selalu berusaha maksimal dan tawakal dengan hasil akhir dalam pembelajaran.
2	2.1 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri dan orang lain, lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran  2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan.	2.1.1 Menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri. 2.1.2 Menggunakan sarana dan prasarana dengan baik dan mau bergantian dalam penggunaannya.  2.4.1 Menunjukkan kemauan bekerjasama dengan teman sesama tim selama permainan. 2.4.2 Menunjukkan kemauan bekerjasama dengan teman sesama tim selama permainan.
3	3.3 Memahami konsep keterampilan gerak dasar bola kecil.	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai keterampilan bola kecil. 3.3.2 Menjelaskan berbagai keterampilan gerak dan permainan bola kecil.
4	4.3 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola kecil dengan menekankan gerak dasar fundamentalnya.	4.3.1 Melakukan berbagai keterampilan gerak permainan bola kecil. 4.3.2 Menggunakan berbagai keterampilan gerak permainan bola kecil bentuk perlombaan jalan cepat yang dimodifikasi.

### C. Materi Pembelajaran

Tema : Keterampilan Permainan Bola Kecil.

#### 1. Materi Pembelajaran Reguler

Konsep gerak permainan bola kecil.

### D. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh guru, dan presensi.</li><li>2) Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga.</li><li>3) Guru memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara), guru mempertanyakan tujuan dan manfaat melakukan pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik yaitu: untuk mempersiapkan tubuh menerima beban yang lebih berat, untuk mengurangi resiko cedera dalam melakukan aktivitas fisik, dan untuk menciptakan ruang gerak persendian lebih luas.</li><li>4) Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (berkumpul dengan berjalan ke suatu sasaran).</li><li>5) Guru mempertanyakan “Siapa atlet jalan cepat idola kalian?”, Apa jenis</li></ol>	15 menit

	<p>keterampilan gerak jalan cepat?, dan pertanyaan lainnya yang relevan.</p> <p>6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, yaitu : keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish jalan cepat.</p> <p>7) Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian).</p>	
<b>Inti</b>	<p>Melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> dan dengan metode resiprokal dan penugasan antara lain:</p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <p>1) peserta didik mengamati guru dengan cara mendengarkan apa yang di intruksikan oleh guru.</p> <p>2) Peserta didik mendengarkan penjelasan permainan dari guru.</p> <p>3) Peserta didik mendengarkan tata cara permainan bola kecil oleh guru.</p> <p><b>b. Menanya</b></p> <p>1) Peserta didik saling mempertanyakan “bagaimana cara melakukan permainan bola kecil, yang dimediasi oleh guru?</p> <p>2) Peserta didik saling mempertanyakan “bagaimana peserta didik memberikan bola ke temannya, yang dimediasi oleh guru?</p> <p>3) Peserta didik saling mempertanyakan “bagaimana gerakan yang harus dilakukan dalam permainan, yang dimediasi oleh guru?</p>	25menit

	<p><b>c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mempraktikkan gerakan permainan bola kecil secara mandiri menggunakan indra pendengar masing-masing.</li> <li>2) Peserta didik mempraktikkan gerakan memberikan bola ke temannya dengan mendengarkan intruksi dari guru. Peserta didik membentuk lingkaran menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok memegang 1 bola. Kemudian memindahkan bola kekanan atau kekiri sesuai intruksi dari guru. Mengandung nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</li> <li>3) Peserta didik mempraktikkan gerakan memberikan bola ke temannya dengan cara berjalan menuju ke temannya dan memberikan bolanya. Teman yang akan menerima bola menggunakan suara mulut atau kode suara memanggil nama temannya agar temannya dapat menemukan sumber suara/teman kelompoknya. Mengandung nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.</li> </ol> <p><b>d. Menalar / Mengasosiasi</b></p> <p>Peserta didik mempraktikkan secara berkelompok permainan bola kecil sesuai dengan intruksi yang disampaikan oleh guru</p> <p><b>e. Mengomunikasikan</b></p>	
--	---	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menerapkan permainan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan indera pendengaran masing-masing anak sehingga dapat melakukan suatu kegiatan walaupun tanpa menggunakan penglihatan mereka.</li> <li>2) Guru mengamati jalannya permainan bola kecil, bila ada peserta didik yang curang langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.</li> <li>2) Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik.</li> <li>3) Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan jalan cepat.</li> <li>4) Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish jalan cepat, otot-otot yang dominan bekerja saat berlomba jalan cepat, manfaat jalan cepat terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio.</li> <li>5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.</li> </ol>	15 enit

#### D. Penilaian (terlampir)

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrument
3. Pedoman penskoran

## **E. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

### 1. Media/alat

- a. Peluit
- b. Stopwatch
- c. Cone dan bola kasti

### 2. Sumber Belajar

- a. Buku siswa: Muhajir. 2016. PJOK. Jakarta: Kemdikbud
- b. Buku guru: Muhajir. 2016. PJOK. Jakarta: Kemdikbud

## **F. Penilaian**

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran  
Nilai Akhir yang diperoleh siswa :

Psikomotor 100%
Kognitif 100%
Afektif 100%

## Lampiran 19. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
NAMA SEKOLAH	: SLB AUTIS BINA ANGGITA
NPSN	: 20409722
NO SK PENDIRIAN	: Gubernur DIY No. 19/I2/2005
STATUS	: SWASTA
TIPE SEKOLAH	: SATU ATAP
ALAMAT	: Jl. Kanoman Tegal Pasar, Banguntapan
PROVINSI	: DI Yogyakarta
KABUPATEN/KOTA	: KAB. BANTUL
TELEPON	: (0274) 4534455
FAX	: (0274) 4534455
E-MAIL	: binaanggita@ymail.com
KODE POS	: 55198
<b>IDENTITAS BANK DAN NPWP SEKOLAH</b>	
<b>KANTOR BRI TERDEKAT</b>	
KANCA	: Gedong Kuning
KCP	:
BRI UNIT	:

	:	
NPWP	:	
<b>REKENING SEKOLAH YANG DIBUKA SENDIRI BUKAN DARI PUSAT</b>		
NAMA BANK	:	BRI
CABANG/UNIT	:	Gedong Kuning
NOMOR REKENING	:	3008-01-018382-53-4
ATAS NAMA	:	SLB Bina Anggita
NPWP	:	21.036.480.8-543.000
<b>PROFIL KEPALA SEKOLAH</b>		
NAMA (lengkap dengan gelar)	:	AMBARSIH, S.Pd
NIP	:	19690814 199203 2 005
NO HP AKTIF	:	08156873847
NO SK KEPALA SEKOLAH	:	370/Pem.D/UP/D.4
TGL SK KEPALA SEKOLAH	:	3 Januari 2017

LAMPIRAN

DATA JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS DAN JENIS KETUNAAN TAHUN 2016/2017

SLB AUTIS BINA ANGGITA  
JL. KANDMAN TEGAL PASAR, BANGUNTAPAN

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KLS	KETUNAAN	TANGGAL LAHIR			TEMPAT LAHIR	ALAMAT	NAMA ORANG TUA / WALI		PEKERJAAN
					TGL	BULAN	TAHUN			AYAH	IBU	
1	Sabian Arkananta K	L	II	Autis	28	Juni	2007	Bogor	Perum Perwita Purbayan Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul	Taufik Haris	Dista Agustina Lubis	Karyawan Swasta
2	Keanu Albari Ferdianto	L	I	Autis	16	Februari	2009	Jakarta	Jl. Rajawali No.105 Gedongan Baru Banguntapan	Kris Ferdianto	Maryana Setyaningrum	PNS
3	Maylda Sekar Normalita Sari	P	IV	Autis	15	Mei	2008	Sleman	Bandung Kulon Tambakrejo Kec. Tempel Sleman	Suhardono	Widiastuti	Wiraswasta
4	Rafi Adna Isa	L	III	Autis	16	Oktober	2008	Jepara	Wonocatur Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul	Andri Swasono	Amprih Wulandari	PNS
5	Maheswari Rahyhana Denterani	P	V	Autis	9	Juli	2005	Yogyakarta	Jl. Tegalturi UH 7 No. 81 Giwangan Yogyakarta	Danis Wara Wardana	Almh. Ita Wuryansari	Swasta
6	Elrasya Aditya Haryanto	L	I	Autis	28	April	2008	Malang	Jl. Raflesia Kav. Jupiter No.8 Pugeran Maguwoharjo Kec. Depok Sleman	Stephanus Erits Brahmasto Ajie	Maria Th. Nineke Fantriani	Swasta
7	Galuh Sekar Pitaloka	P	III	Autis	18	Oktober	2007	Wonosobo	Sidomukti RT.05 RW.06 Kertek Wonosobo	Lastiyono Tri Wiwoho	Aan Rosliana	Swasta
8	Enza Abiyyu Hastungkara	L	III	Autis	14	Agustus	2006	Bantul	Pundung Wukirsari Imogiri Bantul	Alm. Safaat Setyawan	Eny	Wiraswasta
9	Ghefirah Hanuna	P	II	Autis	20	Agustus	2006	Sragen	Perum Tirta Buana Blok H 5 Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul	Daryono	Etty Yuniarti	Karyawan Swasta
10	David Faiz Ristianto	L	II	Autis	11	April	2006	Yogyakarta	Maredan RT.04 Sendang Tirto Berbah Sleman	Moristanto	Listya Widiastuti	PNS

11	Rayhan Azami Syauqi	L	II	Autis	23	Mei	2006	Malang	Warungboto Kec. Umbulharjo Yogyakarta	Adi Siswanto	Rustini	Peg.Swasta
12	Davano Zulkarnaen	L	I	Autis	30	November	2008	Penajan	Karangmojo Purwomartani Kalasan Sleman	Iqbal Zulkarnaen	Oki Khoirun Nikmah	Wiraswasta
13	M. Ihsan Raihan	L	V	Autis	7	Juni	2002	Serang	Perum. Sakhinah 2 Blok A1 Jambidan Kp. Dhuku Banguntapan Bantul	M. Harun Maylidi	Amaliyah	Wiraswasta
14	Gabriella Selga Melodya Putri	P	II	Autis	18	Oktober	2006	Sleman	Sono RT.07/RW.17 Wedomartani Kec. Ngemplak Sleman	Hendrikus Sri Gatot Santosa	Cicilia Prikasari	PNS
15	Ubaidilah Zufar	L	IV	Autis	2	April	2004	Demak	Timbulharjo Sewon Bantul	H. Abdullah Zaeni	Hj. Nurhasanah	Wiraswasta
16	Ksatria Putra Santosa	L	II	Autis	15	Januari	2007	Tangerang	Prawirodirjan Kec. Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta	Budi Santosa	Septi Satriani	Karyawan Swasta
17	Muhammad Tirta Sandya Prasetyo	L	VI	Autis		Mei	2004	Jakarta	Beji, Kec. Patuk Gunung Kidul Yogyakarta	Imron Wahyudi	Sri Asih	Karyawan Swasta
18	Ailsyah Zahraan Ramadhani Munthe	L	I	Autis	5	Agustus	2009	Yogyakarta	Jl. Nitikan GG. Arimbi No.7 Yogyakarta	Alfi Sahri Jamil Munthe	Meyrina Pramadya	Peg. Swasta
19	Panji Ramadan Ikhlas Abdilah	L	II	Autis	14	September	2007	Balikpapan	Sepingan Baru, Kec. Balikpapan Selatan	Abdul Sama	Linda	Karyawan Swasta
20	Muhammad Arizki Shaffan	L	IV	Autis	10	Juni	2003	Banjarmasin	Jl. Ramusari X No.170 Banjarmasin	Dedy Subiantoro	Anik Hariyati	Wiraswasta
21	Ahmad Mujahid	L	I	Autis	7	Juli	2007	Ternate	Kanoman tegal Pasar Banguntapan, Bantul Yogyakarta	Saban Ali, SH, M.Si	Yusnani Kamarullah	PNS
22	Leonardus Kevin Sandjaja	L	II	Autis	21	Agustus	2008	Semarang	Gedongkuning No 148 Bnguntapan Bantul	Jonathan Artanto	Dewi Martanti	Karyawan Swasta
23	Leon Christopher Maria	L	III	Autis	13	Maret	2008	Den Bosch Nederland	Pendowo Asri A-6-C Sewon Bantul	Ivan Dwi Djatmiko	M.G Pratiwi	Wiraswasta

24	Jonathan Brahma Ravindra	L	I	Autis	25	April	2008	Yogyakarta	Siten, Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta	Nur Adinugroho	Maria Magdalena Listyandari	Peg.Swasta
25	Riski luis	L	I	Autis	4	April	2006	Barong Tongkok	Barong Tongkok Kec. Barong Tongkok	Kornelius Luhut	Winarsih	Wiraswasta
26	Bagus Rio Setiawan	L	III	Autis	26	November	2006	Tangerang	Dobalan, Timbulharjo, sewon, bantul	Rusmidi	Karyati	Wiraswasta
27	Zaki Febrian Azizi	L	VIII	Autis	26	Februari	2002	Banjarmasin	Jl. Pramuka Pembina 4 Griya Rahayu Permai BlokE No.7 Banjarmasin	Soufni Muhammad R	Lili Hartati	Wiraswasta
28	Mauricio Amos Asido Sianipar	L	III	Autis	23	Juni	2006	Banjarmasin	Dobalan, Timbulharjo, Sewon, Bantul	Moses Harold Marasi Sianipar	Christine Ira Natalin Hutaga	Wiraswasta
29	Radian Asa Pranaja	L	I	Autis	6	Januari	2009	Yogyakarta	Waringinsari Condongcatur Yogyakarta	Turmudi, SS	Murti Galuh Ariyani Putri, ST	PNS
30	Kayla Khansa Nasyita	P	III	Autis	14	Februari	2006	Samarinda	Jl. Soepomo Janturan 99 Taman Lucida No.16 Semaki Kec. Umbulharjo Yogyakarta	Rahmatullah	Ida Nursanti	Karyawan Swasta
31	M. Daffa Athalla Naufaldy	L	VII	Autis	16	Oktober	2002	Surabaya	Komplek Open Jln Demangan Selatan No. 160 Seturan Catur Tunggal Kec. Depok Sleman	Muhammad Cahyadi	Ayusa Ariyanti Dewi	Karyawan Swasta
32	Aufa Ilham Pratama	L	I	Autis	11	Januari	2008	Yogyakarta	Bojong kaum Kec. Bojong kemang	Iri Handoko	Eka Chrismiyati	Karyawan Swasta
33	Joakim Evan Rajendra Haryono	L	I	Autis	26	Juli	2008	Yogyakarta	perum Cemara Hijau E.10 Gayamprit Klaten Jawa Tengah	Y. Dony Haryono	M.M Emy Tri Ratnasari	Wiraswasta
34	Jovan Mahardika Sugiharto	L	V	Autis	12	April	2008	Yogyakarta	Nitikan gang Abimanyu Kec. Umbulharjo Yogyakarta	Bambang Sugiharto, SE, MM, S.IP, Akt	Helvia Marnida, SE	Karyawan Swasta
35	Friyanno Muhammad Faiqar	L	IV	Autis	8	Desember	2004	Yogyakarta	Jl. Parangtritis km. 4.2 Salakan baru, Salakan Bangunharjo, Kec. Sewon, Bantul	Ditia Yuandi, SE	Afrida Kusumawati	Karyawan Swasta

36	Bianca Leunis	P	I	Autis	15	Juli	2008	Yogyakarta	Jl. Senggotan RT 13 RW 08 Tirtonirmolo Kasihan Bantul	Jeff Leunis	Maya Luviana W	Wiraswasta
37	Artyasakti Naomita	P	I	Autis	28	Januari	2008	Jakarta	Batikan Baru Umbul Harjo III/836 Yogyakarta	Anton Prakoso	Berliana Situmorang	Peg.Swsta
38	Ari Putra Paresi	L	IV	Autis	25	Januari	2004	Lubuk Linggau	Jl. Jenderal Sudirman No.282 RT.07 RW.03 Kel.Tempelrejo Kec.CukupSelatan ab.Rejanglebong Prov.Bengkulu	Muhammad Yunis	Tentrem	Peg.Swsta
39	Rasya Fatin Adiputra	L	I	Autis	14	Januari	2008	Yogyakarta	Kaliajir Lor, Kalitirto, Berbah, Sleman	Adi Tisna Putra	Lini Subandiyah	Wiraswasta
40	Aleesya Rania Putri	P	I	Autis	16	September	2008	Yogyakarta	Jl. Pelemsewu Panggungharjo Sewon Bantul	Sulistyanto	Soery ulisiamtriewati	Wiraswasta
41	Yosep Reiner Hawang	L	I	Autis	12	April	2008	Merauke	Sentul Rejo MG II / 618 C Wirogunan Yogyakarta	Yohanes Vianey Geroda	Lidwina Wae Lega	PNS
42	Ahkeel Ian Fadlurrahman	L	II	Autis	22	Oktober	2008	Jayapura	Jl. Tribrata I No.I Klitren Gondokusuman Yogyakarta	Imam Rahardo	Bragmandita WI	Wiraswasta
43	Amadeo Fido Sutanto	L	V	Autis	25	Juli	2007	Yogyakarta	Tegalrejo TR.3/294 Yogyakarta	Aprilius Rusdy Sutanto	Ifaniati	Wiraswasta
44	Ridho Maulid Bintano	L	III	Autis	27	Desember	2006	Tanjungpinang	Perum Jaimbar Kavling 5 Gandok Yogyakarta	Oktaviadi	Ratna Sari Dewi	Peg.Swsta
<b>B. JENJANG SMP</b>												
1	Neiska Aisyah Salsabila	P	VII	Autis	26	Agustus	2000	Yogyakarta	Jl. Garuda 427 Wonocatur Banguntapan Bantul	Asep Hermawan	Rusdiana	Peg. Swasta
2	Rahmania Putri	P	VII	Autis	16	Desember	2004	Sleman	Jl. Perkutut No. 2 Demangan Baru, Demangan, Kec. Gondokusuman Yogyakarta	Suprayitno	Noor Rokhmah Hasanah	Karyawan Swasta
3	Adila Wulan Rahmadita	P	VII	Autis	9	September	2003	Yogyakarta	Jl. Wora Wari A 76 Kec. Gondokusuman Yogyakarta.	Tri Rachmat Setijanta	Woro Utari	PNS
4	Adisty Kurniaratri	P	VIII	Autis	15	Januari	1999	Bantul	Babadan Plumbon Banguntapan Banguntapan Bantul	Eddy Margono	Salma	Karyawan Swasta
5	Fauza Burhani	L	VIII	Autis	21	Mei	200	Medan	Dobalan, Timbulharjo, Sewon, Bantul	Thosin Burhani	Tengku	Wiraswasta

	Marda						1				Mardatillah	
6	Nur Fauzan Muhammad	L	VIII	Autis	3	Juni	2008	Sleman	Jl. Titi Bumi Selatan 477 B Banyuraden Kec. Gamping	Drs. Mohamad Syis	Ir. Lucy Handini	PNS
7	RR. Retno Dhia Maheswari	P	VIII	Autis	12	November	1997	Yogyakarta	Perum Bukit Permata Indah No.1 Depok Condong Catur Sleman	Dhingo Adji	Tantri Nindyaswari	PNS
8	M. Pandu Purwanto	L	VII	Autis	8	Agustus	2000	Cimahi	Jalan Umum Kalipan No.3 Kotabaru Kotabaru Yogyakarta	Hery Purwanto	Novie Ratna Pratiwi	PNS
9	Gabriel Gitya Christyan Wijanarka	L	VII	Autis	19	Februari	2000	Depok	Nologaten 14/139 Catur Tunggal Depok Sleman	FX. Sigit Wijono	Elysabeth Setyaningsih	PNS
10	Darvany Rizqy Ramadhan	L	VII	Autis	13	November	2002	Aceh	Jl. Sech Hamzah Fansury, Pulo Sarok Singkil Aceh Singkil	Darviet Sandradi	Eni Rismiyati	PNS
11	M. Agus Darmawan	L	VII	Autis	5	Agustus	2003	Banjarmasin	Dobalan Timbulharjo Kec. Sewon Kab. Bantul	Ahmad Gazali Darmawan	Gusti Raudah	Wiraswasta
12	Arasy Dei	L	VI	Autis	6	Juli	2004	Sleman	Selo Permata Ari Kav.27 Kalasan Sleman	Almakin	Ro'fah	PNS
<b>C. JENJANG SMALB</b>												
1	Vicaris Arkha Y	L	X	Autis	28	Agustus	2000	Yogyakarta	Bantengan Wonocatur Banguntapan Kec. Banguntapan Bantul Yogyakarta	YB. Agung	Diah Proborini	Wiraswasta
2	Gagana Pangestu Jati Granadhi	L	X	Autis	14	Oktober	2000	Bogor	Mess Rajawali AAU YK.	Sudadi	Murni Prihatin	PNS/TNI/Polri
3	Arini Husnayeni	P	X	Autis	16	Oktober	1996	Bekasi	Maguwo Banguntapan Bantul	Annas Mahduri	Sundarini	Swasta
4	Ayu Puspitasari	P	X	Autis	6	Oktober	1991	Tembagapura	Jl. Cantel Baru No. 7 Komplek Mandala Asri Semaki Yogyakarta	Djoko Sulisty Basuni	Endang Herdin Winarti	Wiraswasta
5	M. Nobel Akaafi	L	X	Autis	21	Mei	1999	Yogyakarta	Perum Kanoman No.114 Yogyakarta	Suryo Jadmiko	Anisa Azizah	Wiraswasta

Kepala Sekolah

Ambarsih, S.Pd

NIP 19690814 199203 2 005

### IDENTITAS SEKOLAH

NO_db	<b>15_54</b>	STATUS SEKOLAH	SWASTA
NAMA SEKOLAH	SLB/SDLB/SMPLB/SMALB Autis Bina Anggita	TIPE SEKOLAH	SATU ATAP
NPSN	20409722	KEPALA SEKOLAH	AMBARSIH, S.Pd
NO SK PENDIRIAN	Gubernur DIY No. 19/12/2005	NIP	19690814 199203 2 005
ALAMAT	Jl. Kanoman Tegal Pasar, Banguntapan		

### REKAP JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS DAN JENIS KETUNAAAN TAHUN 2015/2016

KELAS	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	JUMLAH
	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	
Tunanetra													0
Tunarungu													0
Tunagrahita													0
Tunadaksa													0
Tunalaras													0
Tunaganda													0
Autis	12	10	9	5	4	4	7	5		5			61

<b>JUMLAH</b>	12	10	9	5	4	4	7	5	0	5	0	0	<b>61</b>
---------------	----	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

*Catatan :*

Data jumlah siswa berdasarkan kelas dan jenis ketunaan terlampir

**Kepala SLB/SDLB/SMPLB/SMALB Autis Bina Anggita**

**AMBARSIH, S.Pd**

**NIP 19690814 199203 2 005**

**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
SLB AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA  
TAHUN 2017**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NUPTK</b>	<b>J K</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>NIP</b>	<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Jenis PTK</b>
1	Ambarsih, S.Pd	61447476493000 43	P	Bantul	1969-08- 14	196908141992 032005	PNS	Guru Kelas
2	Marsinah	00347376383000 23	P	Yogyakarta	1959-07- 02	195907021984 032004	PNS	Guru Kelas
3	Mursilah	74587426433000 12	P	Bantul	1964-01- 26	196401261989 112001	PNS	Guru Kelas
4	Lestari	03517396413000 13	P	Bantul	1961-10- 19	196110191985 032005	PNS	Guru Kelas
5	Kus Tri Haryati	91357546553000 23	P	Yogyakarta	1976-08- 03	197608032008 012010	PNS	Guru Kelas
6	M. Yasin	26377456502000 02	L	Bantul	1967-03- 05	0	GTY	Guru Kelas
7	Giyatmi	21497476553000 03	P	Bantul	1969-08- 17	0	GTY	Guru Kelas
8	Ervidyah Kumalasari	73377546553000 33	P	Sleman	1976-10- 05	0	GTY	Guru Kelas
9	Indarti	75497546553000 32	P	Bantul	1976-02- 17	0	GTY	Guru Kelas
10	Rujilah	94637566573000	P	Bantul	1978-01-	0	GTY	Guru Kelas

		22			31			
11	Kumalasari	75427566583000 53	P	Yogyakarta	1978-12- 10	0	GTY	Guru Kelas
12	Evie Affianti	86487546543000 02	P	Bantul	1976-03- 16	0	GTY	Guru Kelas
13	Ida Dwiwati	87517456483000 12	P	Sleman	1967-04- 19	0	GTY	Guru Kelas
14	Ana Nur Anis	14437486503000 63	P	Yogyakarta	1970-11- 11	0	GTY	Guru Kelas
15	Nofia Utami	64627596613000 63	P	Yogyakarta	1981-11- 30	0	GTY	Guru Kelas
16	Yuniasih	69387536543000 52	P	Yogyakarta	1975-06- 06	0	GTY	Guru Kelas
17	Karno Hadi	99597636651100 52	L	Bantul	1985-06- 27	0	GTY	Guru Penjas
18	Bayu Arif Pramita	77537666671100 32	L	Sleman	1988-04- 21	0	GTY	Guru Kelas
19	Sukantri Widodo	15487666681100 23	L	Sleman	1988-12- 16	0	GTY	Guru Kelas
20	Indrasti		P	Yogyakarta	1988-04- 04	0	GTY	Guru Kelas
21	Kaptiyana	44337496513000 93	P	Palembang	1971-01- 11	0	GTY	Guru Kelas
22	Weni Aryuniati		P	Bantul	1988-06- 01	0	GTY	Guru Kelas
23	Heri Ermawan		L	Magelang	1996-03- 04	0	PTY	Penjaga Sekolah

Kepala Sekolah

Ambarsih, S.Pd.

NIP 19690814 199203 2 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 070/UN.34.16/PP/2017.

23 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. : Ka. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul  
Jl. Robert Wolter Monginsidi No.01 Bantul, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

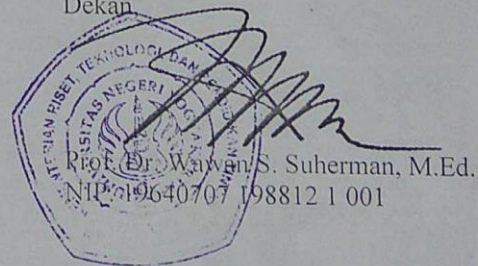
Nama : Fiqih Ilham Pambudi.  
NIM : 13601241042.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP : 19650325 200501 1 002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2017.  
Tempat/Objek : Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Eksplorasi Pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SKA Bina Anggita Yogyakarta.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id) Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id)

Nomor : 070/UN.34.16/PP/2017.

23 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. : Kepala Sekolah  
Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta  
Jl. Garuda No. 143 Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

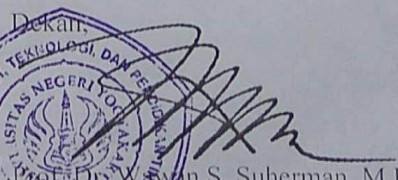
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fiqih Ilham Pambudi.  
NIM : 13601241042.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP : 19650325 200501 1 002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2017.  
Tempat/Objek : Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Eksplorasi Pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Harapan surat ini dibuat agar yang berkeperluan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Suhwan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0901 / S1 / 2017

**Menunjuk Surat** : Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 070/UN.34.16/PP/2017  
Tanggal : 23 Februari 2017 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **FIQIH ILHAM PAMBUDI**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**  
NIP/NIM/No. KTP : **13601241042**  
Nomor Telp./HP : **085795703391**  
Tema/Judul Kegiatan : **EKSPLORASI PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSU AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA TAHUN UAJARAN 2016/2017**  
Lokasi : **Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta**  
Waktu : **02 Maret 2017 s/d 02 Juni 2017**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 02 Maret 2017

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian  
Penelitian dan Pengembangan u.b.  
Kasubid Analisa Data dan Laporan

**Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.**  
NIP. 19640710 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)



**YAYASAN BINA ANGGITA  
SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS BINA ANGGITA**

SK Gubernur DIY No. 19/12/2005, NSS : 974040109002

Kanoman, Tegalpasar, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Email : [binaanggita@ymail.com](mailto:binaanggita@ymail.com) Website : [www.binaanggita.sch.id](http://www.binaanggita.sch.id)

Telp./Fax. : (0274) 4534455, 444 717, HP : 0815 687 3847

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 21/SKA-BAY/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Ambarsih, S.Pd  
nip : 19690814 199203 2 005  
jabatan : Kepala Sekolah  
instansi : SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta

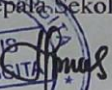
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : FIQIH ILHAM PAMBUDI  
nim : 13601241042  
fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)  
instansi / PT : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan **Penelitian** untuk anak penyandang autis yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 -- 8 Maret 2017 di SLB Autis Bina Anggita Yogyakarta guna melengkapi data sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan tema :

*“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”*

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
  
AMBARSIH, S.Pd  
NIP. 19690814 199203 2 005